

**KOMUNIKASI PERSUASIF BAND *CRASHEAD* PADA ISU  
SOSIAL DI ACARA *HARDCORE EVERYDAY***



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Strata  
(S1) Pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik

Universitas Slamet Riyadi

**Disusun oleh:**

Rizal Awaludin

**NPM:**

21412001

**Program Studi Ilmu Komunikasi**

**Falkutas Ilmu Sosial Dan Politik**

**Universitas Slamet Riyadi Surakarta**

**2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

**KOMUNIKASI PERSUASIF BAND *CRASHEAD* PADA ISU  
SOSIAL DI ACARA *HARDCORE EVERYDAY***

Diajukan oleh :

Rizal Awaludin

NPM : 21412001

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan panitia ujian skripsi program studi Ilmu  
Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Slamet Riyadi  
Surakarta.

Dosen Pembimbing Utama



Andri Astuti Itasari, S.Sos., M.Kom.

NIDN. 0618018301

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan disarankan oleh Panitia Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Slamet Riyadi Surakarta dan telah diterima untuk memenuhi persyaratan mendapat gelar Sarjana Ilmu Komunikasi.

Pada Hari : Jum'at

Tanggal : 22 November 2024

### Panitia Penguji Skripsi

Ketua : Andri Astuti I, S.Sos., M.Ikom.

Sekretaris : Dra. Nurnawati H, M.Si.

Penguji : Fikriana Mahar Rizqi, S.I.Kom., M.A.



Mengetahui :

PLT Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Herning Survo S, M.Si

NIDN. 0602076601

#### HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk satu gelar atau diploma yang sudah ada di suatu universitas maupun hasil penelitian lain. Sejauh yang penulis ketahui, skripsi ini juga tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan. Saya bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan penjiplakan.



Surakarta, 22 November 2024

Rizal Awaludin

21412001

## HALAMAN MOTTO

*“If you want to conquer fear, don’t sit home and think about it. Go out and get busy.”*

(Dale Carnegie)

*“Mistake are part of the game. It’s how well you recover from them, that’s the mark of a great player.”*

(Alice Cooper)

*“Making mistake is a lot better than not doing anything.”*

(Billie Joe Armstrong)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala kelancaran, kemudahan, nikmat dan karunia yang telah diberikan kepada saya. Akhirnya skripsi saya telah selesai, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Alm Ayah, Ibu, dan Adik saya tercinta. Yang telah membesarkan saya dan membimbing saya, memberi motivasi, serta selalu mendoakan saya untuk meraih kesuksesan.
2. Saudara-saudara saya tercinta yang selalu mendukung saya, memberi motivasi, dan semangat.
3. Sahabat-sahabat saya dan teman seperjuangan dari jurusan ilmu komunikasi yang selalu memberikan supportnya serta selalu dalam menemani perjalanan hari-hari saya baik suka maupun duka.
4. Teman-teman dari band *Crashead* terutama Hafidz Nufus dan Thomas Aji Surya yang memperbolehkan saya membuat penelitian terkait band *Crashead* ini.

Terima kasih atas doa, dukungan serta kasih sayang yang tak terhingga sehingga bisa terselesaikan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana S1 pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Slamet Riyadi Surakarta.

Skripsi ini berjudul “**Komunikasi Persuasif Band *Crashead* Pada Isu Sosial di Acara *Hardcore Everyday***” merupakan hasil dari proses penelitian yang panjang dan penuh tantangan. Saya menyadari bahwa dalam perjalanan ini, saya tidak sendiri. Banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi kepada saya.

Pada kesempatan ini, saya dengan kerendahan hati serta ketulusan hati yang paling dalam, saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Drs. Sutoyo, M.Pd selaku Rektor Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
2. Dr. Suwardi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
3. Andri Astuti, S.Sos., M.Ikom. selaku pembimbing tunggal yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, waktu dan petunjuk kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Slamet Riyadi Surakarta.

5. Seluruh staff FISIP yang melayani kepentingan penulis dalam berbagai hal untuk memperlancar jalannya perkuliahan dan penyusunan skripsi.
6. Kepada Band *Crashead* yang terdiri dari Hafidz Nufus (Vokal), Thomas Suryo Aji (Gitar), Tri Suhono (Gitar) Ari Fajar Yunanto (Bass), Yusi Arfanda (Drum).
7. Teman-teman Program Studi Ilmu Komunikasi angkatan 2020 sampai 2022 yang selalu memberikan doa dan dukungan.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu semua kritik dan saran dari seluruh pihak akan bermanfaat demi menyempurnakan kesempurnaan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, semoga skripsi yang telah disusun ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi, para pembaca dan masyarakat semuanya serta berguna pula bagi perkembangan dunia pendidikan dan ilmu komunikasi khususnya bagi mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Surakarta.

Surakarta, 22 November 2024



**Rizal Awaludin**

**NPM. 21412001**

## ABSTRAK

Salah satu band yang bersuara mengenai isu sosial yaitu *Crashead* band asal Surakarta. Band *Crashead* merupakan band yang memiliki aliran musik *Hardcore* yang isi lagunya membawakan pesan terkait isu sosial di dalam karya mereka. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana komunikasi persuasif band *Crashead* pada isu sosial di acara *Hardcore Everyday*. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan teori pemrosesan informasi menurut McGuire. Informan penelitian ini yaitu personel *Crashead*, dan mahasiswa yang menyukai musik *Hardcore* serta mengikuti band *Crashead*. Dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya proses komunikasi persuasif atau mempengaruhi dalam bermusiknya band *Crashead* terhadap *audience* yaitu mahasiswa. Proses komunikasi persuasif band *Crashead* menyampaikan pesan persuasif berupa isu sosial, dan *audience* yaitu mahasiswa memperhatikan pesan isu sosialnya, setelah itu mahasiswa akan memahami pesan isu sosialnya, mereka akan terpengaruh dan yakin argumen pesan isu sosial yang disampaikan, selanjutnya akan terjadi posisi adopsi baru bagi mahasiswa, dan yang terakhir terjadi perubahan perilaku mahasiswa yang diinginkan oleh band *Crashead*. Prosesnya persuasifnya itu terjadi secara *verbal* maupun *nonverbal* kepada mahasiswa. Band *Crashead* menyampaikan pemikirannya mengenai isu sosial secara *verbal* melalui acara konser-konser *underground* dan salah satunya adalah *Hardcore Everyday* sebagai wadah bagi mereka agar merubah perilaku *audience* mereka mengenai isu sosial yang sedang terjadi disekitar kita. Selain itu penyampaian secara *nonverbal* dengan pendengar musiknya yang mendengarkan melalui *platform digital streaming* dan melalui sosial media dari band *Crashead*.

Kata kunci: *Crashead*, Isu Sosial, Persuasif.

## ABSTRACT

*One of the bands that speaks about social issues is Crashead, a band from Surakarta. Crashead is a band that has a Hardcore music genre whose songs convey messages related to social issues in their work. The purpose of this study was to determine how the Crashead band's persuasive communication on social issues at the Hardcore Everyday event. This study uses descriptive qualitative with information processing theory according to McGuire. The informants of this study were Crashead personnel, and students who like Hardcore music and follow the Crashead band. The sampling technique used purposive sampling technique. Data collection was carried out by interviews, observation and documentation. The results of the study showed that there was a persuasive communication process or influence in the music of the Crashead band towards the audience, namely students. The Crashead band's persuasive communication process conveys persuasive messages in the form of social issues, and the audience, namely students, pays attention to the social issue message, after that students will understand the social issue message, they will be influenced and believe the arguments of the social issue message conveyed, then there will be a new adoption position for students, and finally there is a change in student behavior desired by the Crashead band. The persuasive process occurs verbally and nonverbally to students. The Crashead band conveys its thoughts on social issues verbally through underground concerts and one of them is Hardcore Everyday as a forum for them to change the behavior of their audience regarding social issues that are happening around us. In addition, nonverbal delivery with music listeners who listen through digital streaming platforms and through social media from the Crashead band.*

*Keywords: Crashead, Social Issues, Persuasive*

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Rumusan masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Kajian Teori .....	8
2.2 Pengertian Komunikasi .....	8
2.3 Pengertian Komunikasi Persuasif.....	9
2.4 Model Teori Komunikasi Persuasif.....	11
2.5 Tahapan Proses Persuasif .....	14
2.6 Pengertian Musik <i>Hardcore</i> .....	16
2.7 Pengertian Isu Sosial .....	17
2.8 Penelitian Terdahulu .....	19
2.9 Kerangka Berfikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Jenis Penelitian .....	25
3.2 Subjek dan Objek Penelitian .....	25
3.3 Sumber Data .....	26

3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	26
3.5	Teknik Analisis Data.....	28
3.6	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>31</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	31
4.2	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	32
4.3	Deskripsi Hasil Penelitian .....	47
4.4	Analisa Hasil Penelitian .....	57
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>61</b>
5.1	Kesimpulan.....	61
5.2	Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>63</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>67</b>



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Informan Penelitian ..... 37



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan Triangulasi.....	30
Gambar 4.1 Logo Band <i>Crashead</i> .....	34
Gambar 4.2 Struktur Band <i>Crashead</i> .....	35
Gambar 4.3 Foto Personil Band <i>Crashead</i> .....	35
Gambar 4.4 Foto Personil Band <i>Crashead</i> dengan 6 Anggota .....	36
Gambar 4.5 Informan mahasiswa Rizal Taftazani .....	39
Gambar 4.6 Informan mahasiswa Deddy Corniawan .....	40
Gambar 4.7 Informan mahasiswa Ridwan Hidayat .....	41
Gambar 4.8 Informan mahasiswa Endra Aji Saputra.....	42
Gambar 4.9 Informan mahasiswa Alfino Fauzan Aziz .....	43
Gambar 4.10 Informan mahasiswa Arjuno Damarisqi Putro Leksono .....	44
Gambar 4.12 Informan vokalis band <i>Crashead</i> Hafidz Nufus .....	45
Gambar 4.13 Informan gitaris band <i>Crashead</i> Thomas Surya Aji.....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara.....	67
Lampiran 2 : Hasil Observasi.....	97
Lampiran 3 : Hasil Matriks Wawancara.....	107
Lampiran 4 : Lampiran Foto .....	126



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Aktivitas seseorang pasti dekat dengan unsur musik. Musik sering digunakan saat bekerja, belajar, mengemudi, atau beristirahat di rumah. Musik adalah bagian dari kehidupan dan salah satu keindahan kebudayaan manusia. Musik selain mempunyai nilai-nilai positif yang sangat bermanfaat, merupakan salah satu unsur seni yang seiring berjalannya waktu mengiringi kehidupan sehari-hari seseorang. Begitu dekatnya elemen musik terhadap kehidupan manusia pada era sekarang ini dan berbagai macam genre telah diciptakan manusia untuk menghibur diri dari lelahnya aktifitas. Selain itu musik juga dapat dijadikan wadah untuk mengekspresikan diri bagi pelaku dan penikmatnya. Musik adalah bagian dari kehidupan serta perkembangan jiwa manusia. Oleh karena itu musik begitu lekat hubungannya dengan manusia. Lebih jauh lagi musik bagi beberapa orang adalah sebagai sarana untuk mengekspresikan diri. Ekspresi merupakan bagian yang ada dalam kalimat bahasa ataupun lirik bermusik (Hurlock, 1996).

Jenis musik yang akan dibahas adalah sebuah genre musik *underground* yaitu genre *Hardcore*. Musik *Hardcore* masuk ke Indonesia sekitar tahun 1980an Karena fenomena yang ada, beberapa anak punk mulai membentuk komunitas *Hardcore* (Hardyali & Santana K, 2023). Oleh karena itu, musik *Hardcore* Indonesia banyak dipengaruhi oleh warna *punk*. Komunitas *Hardcore* masih sangat sedikit sehingga komunitasnya terbagi menjadi dua kelompok. Artinya, orang yang gemar menikmati musik-musik *Hardcore* serta banyak interaksi dengan komunitas *Hardcore* saja, dan orang yang sangat suka berinteraksi antar genre terutama *punk* (bercampur dengan perkumpulan anak-anak *punk*). Hal ini terjadi hingga pertengahan tahun 1990an. Musik *Hardcore* sendiri terbagi jadi dua era yaitu *Old school Hardcore* dan *New School Hardcore*. Nama *Old School* dan *New School* ada ketika musisi-musisi

*Hardcore* mulai memberikan ciri khas baru pada musiknya. Misalnya, mereka menambahkan nuansa *metal* pada ciri khas musiknya dan menamakannya ciri khas musik tersebut *New School Hardcore*. Sedangkan *Old School Hardcore* diberikan kepada musisi-musisi *Hardcore* yang masih menggunakan ciri-ciri musik *Hardcore* awal, karena para musisi tersebut masih menggunakan genre musik *punk* sebagai landasan bermusiknya. *Old school Hardcore* merupakan jenis musik *Hardcore* generasi pertama yang dipengaruhi oleh *punk*. Ciri khas musik *Old School Hardcore* adalah tempo musiknya yang lebih cepat dibandingkan musik *punk*. Band-band yang mempopulerkan musik-musik *old school Hardcore* antara lain *Minor Threat*, *Gorilla Biscuit*, *7 Seconds*, *SSD*, dan *Uniform Choices* (Susilo, 2009, p.71). Sesuai dengan kemajuan zaman, maka muncullah musik *Hardcore* generasi kedua: *New School Hardcore*. Musik *New School Hardcore* sangat dipengaruhi oleh musik *metal*, *grindcore*, dan bahkan *gothic*, dan musik yang dimainkan lebih keras dan lebih beragam daripada musik *Old School Hardcore*. Grup band yang mewakili gaya musik *New School Hardcore* antara lain *Madball*, *Hatebreed*, *Integrity*, *Maximum Penalty*, *Judge*, dan masih banyak lagi lainnya (Samyayogi, 2006, p.27).

*Hardcore* bukan hanya tentang musik, tetapi juga tentang sikap hidup yang kuat dan berani. Dalam buku "*American Hardcore: A Tribal History*" karya Steven Blush, ia mengatakan, "*Hardcore* adalah tentang memberikan suara kepada mereka yang merasa terpinggirkan dan tidak terdengar". Ideologi ini mencakup berbagai isu sosial dan politik yang dianggap penting oleh para penggemar dan musisi *Hardcore*. Selanjutnya dalam sebuah wawancara dengan majalah ternama *Rolling Stone* yaitu vokalis band *Hardcore Black Flag* Henry Rollins, mengatakan, "*Hardcore* adalah tentang kebenaran dan integritas. Kami ingin menyampaikan pesan kepada dunia bahwa ada hal-hal yang perlu diperjuangkan dan diperhatikan." Selain itu ada pendapat dari salah satu musisi yaitu John Joseph, vokalis dari band *Hardcore* berasal amerika *Cro-Mags* serta penulis dari buku Joseph, *The Evolution of a Cro-Magnon*. Mengemukakan bahwa musik *Hardcore* "Musik *Hardcore* bukan hanya sekedar musik, tapi juga

merupakan bentuk ekspresi dan keberanian untuk berbicara tentang hal-hal yang tidak adil dalam masyarakat.”

Di dalam seni bermusik terdapat unsur mempengaruhi yaitu dengan komunikasi persuasif, pesan disampaikan dapat berbentuk *verbal* atau *non verbal*. Musik juga merupakan salah satu cara dalam melakukan kegiatan komunikasi melalui suara (audio) yang diharapkan mampu menyampaikan pesan dengan cara yang berbeda. Pencipta lagu menyampaikan isi pikirannya melalui teks atau lirik pada lagu agar audiens mampu menerima pesan didalamnya. Setiap teks pada dasarnya dihasilkan lewat kesadaran, prasangka, atau pengetahuan tertentu atas suatu peristiwa (Eriyanto, 2001; 260).

Di kota Surakarta sendiri telah menjamur berbagai macam band yang memiliki aliran musik *Hardcore* yaitu *kidmonster*, *Sprayer*, *Hantam*, *Spirit of life*, *Hor*, *Crashead* dan lain-lainnya. Dimana saat band *Hardcore* asal kota Surakarta pada umumnya membahas tentang pertemanan dan kebersamaan dalam karya mereka, tapi tidak dengan band satu ini yang akan diteliti oleh peneliti yaitu band *Crashead* asal Surakarta. Alasannya karena band ini sudah lama bersuara dan tetap konsisten membawakan pesan terkait isu sosial didalam karya mereka. Untuk mengetahui latar belakang band *Crashead* penulis melakukan wawancara kepada Hafidz Nufus selaku vokalis dari *Crashead* pada tanggal 13 Agustus 2024. Band *Crashead* sendiri terbentuk pada tahun 2012 di kota Surakarta, *Crashead* merupakan salah satu band *Hardcore* dari embrio perpaduan antara *oldschool Hardcore* hingga *d-beat punk*, yang hingga kini mereka masih kokoh menganut jalur "*Demonic Hardcore*". Sebab mereka berani memasukkan unsur-unsur yang tabu menurut "Polisi skena" di era saat ini. Terinspirasi dari band-band *Melodic Punk*, *Hardcore Punk*, *Skramz* hingga *Black Metal* seperti *Orchid*, *Converge*, *Page99*, *Burzum* hingga *NOFX*, Band ini isi oleh beberapa personil yaitu Hafidz nufus (Vokal), Thomas suryo aji (Gitar), Tri suhono (Gitar) Ari fajar yunanto (Bass), Yusi arfanda (Drum). Pada tahun 2019 *Crashead* merilis 2 lagu pertama mereka yang berjudul "Anjing Tirani" dan "*Struggle*". Seiring berjalannya waktu single *Struggle* ini kemudian

dijadikan album pertama *Crashead* yang rilis lewat *digital online* pada tahun 2022 via *bandcamp*, *spotify* dan *lain-lainnya*. Terdapat 7 track/lagu yaitu *Into The Rage*, *Disobey*, *Pemenang*, *Struggle*, *1312*, *Iratus Luporum Vindicta*. dan yang terakhir *Anjing Tirani*. Dalam album "*Struggle*" *Crashead* lebih membahas tentang keresahan atau kegelisahan masyarakat yang tidak bisa mereka ungkapkan dan Band *Crashead hardcore* ini hadir untuk mewakili mereka lewat karya-karyanya.

Di balik album "*Struggle*" dibantu oleh *Winsome Incorporated* yang di bawah kendali tangan ajaib Wildhan Andhi, drummer band *Death Metal "Sworn"* yang mengoperasikan semua *mixing & mastering*. Album ini mengandung sesuatu yang cukup unik, yakni kolaborasi dengan rapper yang juga sahabat lama dari kota penuh drama Surakarta, yaitu Jojo Nugraha a.k.a Malinoa. Seorang *rapper* pendatang baru yang mencuri perhatian kancah musik saat ini. Jojo menambahkan sentuhan rapnya pada 2 *track* di album ini. Pada awalnya tahun 2012 *Crashead* awal berdirinya, belum ada pesan terkait isu sosial sampai tahun 2014 sudah mulai ada kegelisahan kearah isu sosial dan pada saat band *Crashead* menulis lirik waktu itu keinginannya membahas tentang pertemanan apalagi *hardcore* kebanyakan membahas tentang pertemanan dan kebersamaan akan tetapi ketika menulis lirik arahnya membahas keresahan terkait isu sosial yang terjadi dan pada saat bikin album pertama personil *Crashead* berkumpul dan membahas *movement* dari band ini yang akhirnya mengambil sikap karena di musik *underground* khususnya band *hardcore* di kota Surakarta ini sedikit sekali band yang membahas terkait isu sosial. Dalam proses pembuatan album pertama "*Struggle*" itu dituangkanlah pemikiran keresahan isu sosial personil *Crashead* dalam bentuk karya yang akhirnya membuat band *Crashead* ini benar-benar mengambil sikap salah satu band yang bersuara mengenai isu sosial yang terjadi dan merugikan masyarakat. *Crashead* juga ikut serta dalam *movement* sosial yang disebut *food not bomb* dan *feed not bomb*, *food* itu lebih membantu memberi makan kesesama manusia sedangkan *feed* itu memberi makan kepada hewan seperti anjing dan kucing dijalan. Pada waktu itu masyarakat sedang kesulitan karena covid dan atas

inisiatif dan empati mereka melakukan aksi berbagi makanan. Pernah terjadi kejadian yang tidak diinginkan dalam *movement* sosial mereka pada tanggal 24 bulan juli tahun 2021, mereka mendapatkan Tindakan represif dari aparat kepolisian dan menangkap beberapa personil *Crashead* serta teman-teman dari *food not bomb* karena polisi mengira mereka sedang melakukan aksi demo dan anarki. Setelah kejadian tersebut personil dari band *Crashead* merasakan keresahan dan ketidakadilan terbuatlah single lagu mereka yang berjudul 1312 yang ditujukan kepada aparat penegak hukum.

Selain itu *Crashead* pernah dihubungi oleh *Unleash Record* yang bekolaborasi dengan *T-shirt Tokoh* untuk ikut kompilasi dengan banyak band ternama seperti *Total Jerk*, *Detention*, *Kontrasosial* dan lain-lainya. Untuk membuat *T-shirt Band* yang bertuliskan wadas melawan serta *Cassette* kompilasi dengan band-band tadi Dimana hasil penjualan itu 100% keuntungannya buat donasi bagi warga wadas yang melawan dari tindakan semena-mena oleh aparat atas tanah yang mereka tinggali serta untuk membantu meringankan masalah sosial yang terjadi didesa wadas. Walaupun band *Crashead* ini bergenre musik *Hardcore* dan kurang familiar dalam masyarakat, nyatanya aksi mereka selain berkarya dalam bidang musik juga memiliki tindakan terhadap isu sosial seperti yang dijabarkan diatas, selain itu mereka mencoba mengalirkan pemikiran mereka kepada *audience*, dalam hal ini mahasiswa agar dapat merubah perilaku mereka tentang isu sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Acara berupa *event underground* sudah ada banyak terutama di kota Surakarta seperti *leluasa*, *hardcore4life*, dan *Hardcore Everyday*. *Hardcore Everyday* merupakan salah satu wadah bagi musisi *hardcore* untuk mereka bersuara dan melakukan aksi panggung secara langsung kepada fans atau pendengar musiknya, selain itu mereka sering melakukan open donasi atau penggalangan dana di acara musiknya yang berkaitan dengan *Hardcore Everyday* untuk membantu mereka yang membutuhkan. Salah satu band yang cukup sering tampil di acara mereka adalah band *Crashead* beberapa kali

mereka sering membuat movement atau pergerakan sosial yang dilakukan dengan *Hardcore Everyday* seperti pembuatan *merch* kolaborasi ataupun penjualan tiket show mereka keuntungannya akan di donasikan kepada mereka yang membutuhkan bantuan.

Musik *hardcore* ini sudah menjadi *trend* bagi anak-anak muda tak terkecuali bagi mahasiswa. Sesuai dengan sebutannya, *underground* aliran musik *hardcore* bergerak “di bawah tanah” dan lebih beredar hanya untuk golongannya sendiri, pengaruhnya kini kian meluas, khususnya bagi remaja dan anak muda (Hardyali & Santana K, 2023). Salah satu band yang bersuara mengenai isu sosial yaitu *Crashead* band asal Surakarta. Penelitian ini menarik untuk diteliti karena musik *Hardcore* dikenal musiknya keras, rusuh, dan penuh amarah akan tetapi masih memiliki kepedulian terhadap isu sosial yang sedang terjadi dimasyarakat. Apalagi dalam menyampaikan pesan isu sosialnya band *Crashead* memiliki tujuan untuk merubah sikap *audience* disini spesifiknya mahasiswa baik secara *verbal* yaitu dengan melihat aksi panggung mereka di acara musik *underground* dan salah satunya adalah *Hardcore Everyday*, atau *nonverbal* yaitu dengan mendengarkan karyanya lewat *platform digital streaming* dan *movement* mereka di sosial media yang berisikan isu sosial yang terjadi disekitar mereka. Lewat karyanya *Crashead* ataupun *movement* mereka mencoba menyampaikan keresahan, dan menuangkan pemikirannya melalui karya seni bermusik *hardcore*. Selain itu musik *hardcore* menarik karena energi dan semangat dalam membawakan musik serta gerakan *moshing*, *twostep* dan *violent dance* yang membuat tubuh terpacu dalam adrenalin. Oleh sebab itu penulis akan mengambil penelitian dengan judul “Komunikasi Persuasif Band *Crashead* Pada Isu Sosial di Acara *Hardcore Everyday*” dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan subjek penelitian yang menarik.

## 1.2 Rumusan masalah

Bagaimana komunikasi persuasif band *Crashead* pada isu sosial di acara *Hardcore Everyday* ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana komunikasi persuasif band *Crashead* pada isu sosial di acara *Hardcore Everyday*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap penelitian kedepannya, terutama Ilmu Komunikasi yang berhubungan dengan Komunikasi Persuasif Serta dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada pembaca dan menjadi pertimbangan khususnya musisi *hardcore* agar dapat lebih memahami peran komunikasi persuasif dan lebih bersuara mengenai isu sosial serta memberikan pesan kepada *audience* dalam acara atau *gigs hardcore*.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

Teori merupakan sistem atau konsep-konsep abstrak yang memberitahukan memiliki hubungan dan pengaruh antara konsep-konsep tersebut dalam menunjang kita dalam memahami fenomena. Peran teori dalam penelitian adalah teori memandu penelitian. Teori ini memberikan arahan kepada peneliti dalam membuat tujuan dan arah penelitian serta untuk memilih konsep tepat guna untuk melakukan penelitian yang diharapkan.

#### **2.2 Pengertian Komunikasi**

Komunikasi merupakan sebuah proses dalam menyampaikan pesan dan simbol yang memiliki makna dari satu komunikator ke komunikan dengan maksud tertentu. Oleh sebab itu, komunikasi merupakan langkah untuk mengirimkan pesan dari komunikator dan setiap proses memiliki arti yang bergantung pada pemikiran dan persepsi komunikan. Jika semua faktor yang terlibat memiliki pemahaman yang sama pada simbol, dan pesan maka akan terjadi komunikasi yang efektif dan tujuan komunikasi akan tercapai sesuai harapan.

Serta Komunikasi bisa disebut juga proses menyampaikan ide dari komunikator ke komunikan dengan memiliki maksud mengubah perilaku. Lebih lanjut, komunikasi adalah cara penyampaian makna pengetahuan dari individu ke individu lainnya, biasanya dengan tujuan untuk menggapai suatu tujuan tertentu. Komunikasi terjadi melalui kontak fisik langsung maupun tidak langsung antara pengirim (kominukator) dan penerima (komunikan) dengan menggunakan pesan. Pengirim dan penerima mempunyai beberapa kesamaan pengalaman yang masing-masing memberi makna terhadap pesan dan simbol yang dikirimkan oleh pengirim atau komunikator, serta diterima dan diartikan oleh penerima pesan, yakni komunikan sendiri.

Berikut pengertian komunikasi menurut para ahli :

- a. Menurut Carl I. Hovlan “komunikasi adalah proses pengiriman informasi, gagasan, emosi, pola pikir, dan lain-lainnya dengan menggunakan simbol- symbol” (kata-kata, gambar, figur, dan sebagainya).
- b. Menurut Miller “komunikasi adalah situasi gambaran yang membuat suatu sumber memproses pengiriman sebuah pesan kepada seseorang penerima agar disadari guna mempengaruhi perilaku penerima”.
- c. Menurut Agus M. Hardjana (2016 :15) “Komunikasi merupakan kegiatan dimana seseorang menyampaikan pesan melalui media tertentu kepada orang lain dan sesudah menerima pesan kemudian memberikan tanggapan kepada pengirim pesan”.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berpendapat bahwa komunikasi merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seorang komunikator dalam memberitahukan pesan berisi pendapat, ungkapan, dan pola pikir kepada komunikan menggunakan suatu media tertentu yang praktis, simple dan memberitahukan tentang pengertian atau makna yang sama kepada komunikan. Menyimpulkan bahwa komunikasi adalah proses terjadinya komunikasi dua arah antara komunikator dan komunikan dengan membawa sebuah pesan atau tujuan tertentu. Komunikan memperoleh pengaruh dan mengalami perubahan perilaku selaras dengan keinginan komunikator.

### **2.3 Pengertian Komunikasi Persuasif**

Komunikasi persuasif merupakan proses bertukar makna yang memiliki tujuan untuk membimbing dan mempengaruhi lawan bicara agar mengikuti kehendak pengirim pesan. Ada beberapa landasan komunikasi persuasif diantaranya komunikator, pesan, dan media yang akan digunakan. Komunikator adalah seseorang pembawa pesan yang akan disampaikan kepada komunikan. Orang yang akan berperan sebagai komunikator harus dipastikan bahwa pesan atau ajakan yang dimaksudkan bisa tersampaikan kepada komunikan. Pesan adalah suatu pemikiran atau perasaan yang ingin diberikan kepada komunikan, dan media adalah alat yang akan digunakan oleh komunikator untuk

menyampaikan pesan tersebut. Komunikasi persuasif biasanya terjadi dalam periklanan, orasi massa, pidato, ceramah, dan media sosial.

Namun komunikasi persuasif juga sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari tanpa disadari ketika seseorang menginginkan sesuatu. Komunikasi persuasif selalu mempunyai tujuan yang jelas untuk memandu pendapat atau tindakan. Secara umum ada lima tahapan dalam menggunakan metode komunikasi persuasif perhatian, pemahaman, pembelajaran, penerimaan, dan penyimpanan. Lebih lanjut lagi terdapat beberapa faktor yang menjadi penentu keberhasilan sebuah pesan dalam merubah sikap dan perilaku dengan optimal. Beberapa metode tersebut, pertama, metode asosiasi, di mana metode ini menyampaikan pesan pada peristiwa *actual* atau hal yang sedang menarik perhatian. Kedua menggunakan metode integrasi, metode ini melibatkan kemampuan komunikator disini band *Crasehad* untuk menyatukan diri dengan komunikan yaitu *audiencenya* spesifiknya mahasiswa secara komunikatif, menciptakan kesan kebersamaan baik secara verbal maupun nonverbal (Kafie 1933). Dalam bermusiknya band *Crashead* terdapat unsur mempengaruhi yaitu dengan komunikasi persuasif, pesan disampaikan oleh musisi band dapat berbentuk *verbal* seperti *movement* mereka, dan *live perform* mereka saat membawakan pesan terkait isu sosialnya dan secara *nonverbal* yaitu dengan melalui postingan sosial media mereka, poster acara dan tentunya lirik-lirik dalam lagunya yang dapat didengarkan di *digital platform streaming* seperti *spotify*, *youtube* dan *bandcamp* kepada *audience* musiknya.

Berikut pengertian komunikasi persuasif menurut para ahli :

- a. Menurut Azwar (1997: 61), persuasi adalah upaya mengubah sikap seseorang dengan cara memperkenalkan gagasan, pemikiran, pendapat, dan fakta baru melalui pesan-pesan yang komunikatif.
- b. Menurut Suranto (2011), komunikasi persuasif didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Wilbur Schramm pada tahun 1950-an *the bullet of theory communication* atau teori peluru. Bisa dibilang juga *hypodermic needle theory* atau teori jarum *hypodermic*. Disebut juga

*transmission belt theory* atau teori saluran transmisi. Teori ini membahas tentang pengaruh pesan yang ingin disampaikan melalui media massa dan menyatakan bahwa media massa lebih efektif dalam mengubah perilaku massa.

- c. Menurut Olzon dan Zanna (Severin & Tankard, 2007:177), persuasi didefinisikan sebagai perubahan sikap atau perilaku akibat dari paparan informasi dari orang lain yang akan mempengaruhinya.

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa komunikasi persuasif merupakan sikap untuk mempengaruhi komunikan melalui komunikator dengan cara menyampaikan pesan yang berisikan gagasan, pemikiran, serta pendapat dengan cara verbal maupun nonverbal disini berfokus pada band *Crashead* sebagai komunikator dan mahasiswa sebagai komunikan dan menyentuh aspek emosional untuk mengubah perilaku mahasiswa atau komunikan.

#### **2.4 Model Teori Komunikasi Persuasif**

Model baru teori proses komunikasi persuasif didasarkan pada model *respons kognitif* Greenwald. Model Greenwald (Severin dan James, 2009) menyatakan bahwa perubahan sikap dimediasi oleh persepsi yang terjadi di pikiran penerima pesan. Selain itu disebutkan bahwa proses penyampaian pesan berbeda dengan penerimaan. Dalam beberapa situasi, penerima pesan dapat mempertimbangkan isi pesan dan menghubungkannya dengan sikap, pengetahuan, dan perasaan mereka saat ini, sehingga memungkinkan mereka mempelajari konten *kognitif* tanpa mengubah sikap mereka. Kita tidak boleh mengabaikan bahwa *respons kognitif* terhadap pesan persuasif merupakan bagian penting dari proses persuasif.

Dalam hal ini terdapat beberapa model teori komunikasi persuasif diantaranya:

- a. Model Heuristik Sistematis Menurut Chaiken, Liberman dan Eagly menjelaskan dua metode pemrosesan pesan persuasif: *sistematis* dan *heuristik*. Pemrosesan sistematis mencerminkan pengamatan pesan

yang cermat, analitis, dan serius. Orang perlu dimotivasi untuk melakukan proses secara sistematis, namun dipengaruhi oleh variabel *situasional* seperti tekanan oleh waktu atau kurangnya kemahiran dalam bidang tertentu. Pemrosesan heuristik adalah metode sederhana dalam membuat penilaian dan keputusan menggunakan aturan atau skema prediktif.

- b. Model kemungkinan elaborasi Menurut Petty dan Cacioppo menyebutkan bahwa ada dua jalur untuk merubah yaitu sikap-rute *sentral* dan rute *eksternal*. Rute sentral sering kali dipakai jika seorang penerima secara aktif mengolah informasi dan mengikuti pola pikir dalam rasionalitas *argument*. Rute *eksternal* digunakan saat penerima tidak mengeluarkan energi *kognitif* untuk evaluasi pendapat dan mengolah informasi di dalam pesan dan lebih dibimbing oleh isyarat-isyarat *eksternal*, diantara lainnya kredibilitas sumber, gaya, dan format pesan, suasana hati penerima, dan sebagainya. Itu semua merupakan rute sentral yang menuju persuasi adalah aktif, maka penerima dikatakan dilibatkan dalam elaborasi tinggi. Apabila yang aktif adalah rute eksternal, berarti penerima terlibat dalam elaborasi rendah.
- c. Menurut Effendy (1998) mengutip teori paradigma yang dikemukakan oleh Harold Lasswell menurut mereka cara yang terbaik untuk untuk menjelaskan komunikasi yaitu dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?* (Siapa Mengatakan Apa Melalui Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Efek Apa). Paradigma Laswell menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai pertanyaan yang diajukan itu, yaitu: (1) komunikator; (2) pesan; (3) media; (4) komunikan; dan (5) efek. Jadi berdasarkan teori paradigma Laswell tersebut, komunikasi adalah proses dalam menyampaikan pesan atau informasi oleh komunikator kepada komunikan menggunakan media yang menimbulkan efek tertentu.

- d. Teori pemrosesan-informasi Menurut McGuire menyebutkan bahwa perubahan sikap terdiri dari enam tahap, yang masing-masing tahap merupakan kejadian penting yang menjadi patokan untuk tahapan selanjutnya. Tahap-tahap tersebut adalah: (a) pesan persuasif harus dikomunikasikan, (b) penerima akan memerhatikan pesan, (c) penerima akan memahami pesan, (d) penerima terpengaruh dan yakin dengan argumen-argumen yang disajikan, (e) tercapai posisi adopsi baru, dan (f) terjadi perilaku yang diinginkan.

Dari empat model teori komunikasi persuasif di atas, penulis memilih model proses persuasi menurut McGuire. Severin dan James (2009) mengungkapkan “Teori pemrosesan-informasi McGuire memberi sebuah pandangan yang baik tentang proses perubahan sikap, karena melibatkan semua variabel/komponen dalam perubahan sikap”. Selain itu, teori McGuire menyatakan bahwa berbagai variabel independen situasi komunikasi dapat mempengaruhi salah satu atau lebih tahapan perubahan sikap.

Kemampuan seorang komunikator (*Band Crashead*) yang baik dalam memberikan pesan akan meningkat *awareness* pada komunikan (mahasiswa) terkait isu sosial. karena semakin baik seorang komunikator dalam menyampaikan pesan, maka akan semakin mudah bagi komunikan untuk menerima pesan tersebut, demikian juga sebaliknya. Dalam hal ini seperti yang dipaparkan oleh McGuire terdapat 6 poin penting dalam komunikasi persuasif yang sesuai dengan judul yang diambil oleh penulis.

- a. Pesan persuasif harus disampaikan dalam hal ini (*Band Crashead*) sebagai komunikator akan menyampaikan pesan terkait isu sosial melalui orasi atau dengan lagunya yang akan didengarkan oleh komunikan yaitu mahasiswa.
- b. Penerima (mahasiswa) akan memperhatikan pesan yaitu mahasiswa yang datang melihat acara *gigs*/konser band *Crashead* memperhatikan lagu dan orasi yang disampaikan pada saat diacara *Hardcore Everyday*.

- c. Penerima (mahasiswa) akan menerima pesan yang disampaikan oleh band *Crashead* dengan cara memahami lagu dan orasi mengenai isu sosial diacara *Hardcore Everyday*.
- d. Penerima (mahasiswa) akan terpengaruh dan yakin oleh lagu atau pesan terkait isu sosial yang dibawakan band *Crashead Hardcore* dalam acara *Hardcore Everyday*.
- e. Tercapainya perubahan pola pikir baru atau adopsi oleh komunikan (mahasiswa) setelah melihat band *Crashead* main dan orasi diacara *Hardcore Everyday*.
- f. Terjadinya perilaku yang diinginkan oleh komunikator (band *Crashead*) terhadap komunikan (mahasiswa) dalam meningkat *awareness* terkait isu sosial.

## 2.5 Tahapan Proses Persuasif

Pertama, fase perhatian. Pesan pertama yang akan diterima oleh penerima pesan Anda harus mudah diingat. Oleh sebab itu, orang yang jadi komunikator harus bisa menyampaikan pesan yang kuat seta menarik perhatian pendengar yaitu komunikan. Fase perhatian ini terbukti menjadi awal dari membuat kesan pertama kalinya, seiring usaha komunikator untuk membuat perhatian kepada komunikan. Kedua adalah tahap pemahaman. Sesuatu yang mudah dipahami akan lebih mudah diingat. Oleh karena itu, ketika membuat pesan, isi dari pesan harus mudah dipahami komunikan yang akan menerima pesan tersebut. Ketiga tingkat pengaruh pesan. Pesan yang tersampaikan dengan baik pasti memiliki banyak manfaat kepada penerima pesan baik itu secara individu ataupun kelompok yang akan berpengaruh dan membawa pada perubahan sikap pendapat dan pola pikir mereka. Keempat: Tahap memori. Pada tahap ini, sejumlah besar makna yang dihasilkan, dan diartikan tampaknya berguna dihafal, diserap, dan tetap tersimpan dalam ingatan atau memori seseorang untuk waktu yang lama. Kelima: Fase tindakan. Tindakan yang diperbuat dapat dijelaskan sebagai gejala psikologis yang menunjukkan bahwa seseorang berperilaku terhadap objeknya secara sukarela tanpa paksaan dan komunikasi persuasif seringkali dijadikan patokan dengan jelas melalui tindakan.

Pada tahun 1989, McGuire juga memberikan 12 (dua belas) tahapan dalam output atau variabel independen yang mendukung proses persuasi, yakni:

- a. paparan pada komunikasi
- b. perhatian terhadapnya
- c. rasa suka atau tertarik padanya
- d. memahaminya (mempelajari sesuatu)
- e. pemerolehan keterampilan (belajar cara)
- f. terpengaruh/ menurutinya (perubahan sikap)
- g. penyimpanan isi pesan didalam memori dan kesepakatan
- h. pencarian dan memunculkan kembali informasi
- i. membuat keputusan berdasarkan pemunculan kembali informasi
- j. berperilaku sesuai dengan keputusan yang di ambil
- k. menguatkan pada tindakan yang diinginkan
- l. pengukuhan pasca perilaku.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa persuasif adalah suatu cara komunikasi sosial yang menyebabkan orang mau dan sukarela melakukan sesuatu tanpa merasa dipaksa oleh seseorang. Motivasi ini muncul dari dalam diri sendiri sebab adanya dorongan dan rangsangan tertentu yang menyenangkan (Severin dan James, 2009).

Mengikuti model perubahan sikap teori McGuire, Effendy (1998) menyatakan bahwa persuasif memiliki tujuan untuk merubah sikap, pendapat, atau perilaku yang bersifat halus, fleksibel, dan mencakup karakteristik manusia. Hasil dari perilaku persuasif adalah kesadaran dan motivasi yang disertai perasaan gembira. Persuasif bisa memiliki sifat rasional dan emosional. Faktor *kognitif* individu dapat mempengaruhi secara rasional. Aspek yang membuat terpengaruh adalah ide, gagasan, dan konsep berpikir, yang berakibat pada terciptanya keyakinan dalam diri seseorang. Ketika seorang komunikator berhasil meyakinkan komunikan, maka minatnya pasti akan meningkat, yang diikuti dengan upaya menciptakan hasrat tersebut. Cara seorang komunikator menciptakan keinginan untuk berkomunikasi adalah dengan cara mengajak atau

membujuknya. Pada tahap ini, komunikator harus menunjukkan rangsangan emosional agar dapat diambil keinginan untuk melakukan kegiatan yang diharapkan oleh komunikan pada tahap selanjutnya (Malik, 1994).

Dengani itu peran komunikasi persuasif dapat dikatakan sukses apabila komunikator dalam hal ini adalah band *Crashead Hardcore* mampu mengemas pesan yang dapat menyakinkan mahasiswa untuk merubah perilaku terkait isu sosial sesuai dengan pesan atau *movement* yang diinginkan oleh band *Crashead*, baik secara *verbal* maupun *nonverbal*.

## 2.6 Pengertian Musik *Hardcore*

Musik adalah sebuah sarana hiburan dan juga penanda budaya di suatu daerah yang telah dikenal. Musik menjadi alat untuk menuangkan kreativitas dan ide inovasi yang berada didalam pikiran manusia. Musik dianggap hal umum, dimana musik dapat berasal dari berbagai golongan dan juga dapat dinikmati oleh semua Masyarakat tanpa adanya perbedaan (Maulana, 2023).

Selain itu Musik merupakan salah satu media yang mendunia dengan mengeluarkan nada, irama, dan keselarasan dalam proses pembuatan musik tersebut, atau menuangkan lirik-lirik lagu dalam berbagai cara seperti rekaman studio dan *platform digital*. Selain itu musik dapat menyentuh isi hati pendengarnya melalui lirik nada serta musik mempengaruhi berbagai macam emosi sedih, senang, Bahagia, marah dan lain-lainnya. Termasuk juga menyampaikan perasaan terhadap seseorang atau sesuatu. Genre musik *Hardcore* merupakan salah satu jenis genre musik *underground* yang ada pada saat ini. Ada beberapa aliran genre musik *underground* diantaranya *punk*, *metal*, dan *grindcore*. Menurut Kamus Bahasa Inggris (2008), istilah musik *Hardcore* berasal dari bahasa Inggris, dimana “*hard*” berarti “keras” dan “*core*” berarti “inti”. *Hardcore* pada awalnya merupakan sinonim dari kata *punk* di Amerika. Akan tetapi, mereka mulai membuat genre mereka sendiri pada pertengahan tahun 1980an (Kuhn, 2010).

Berikut pengertian musik *Hardcore* menurut beberapa ahli :

- a. Menurut Haenfler (2006) musik *Hardcore* adalah bentuk musik *Punk* versi Amerika yang dibuat dengan berbagai gaya dan tempo yang secara umum lebih cepat dan agresif.
- b. Menurut Samyayogi (2006) Lirik-lirik pada lagunya (musik *Hardcore*) hamper selalu berbicara tentang kebersamaan, solidaritas, perdamaian, kesetaraan, HAM, lingkungan hidup dan bahkan sampai kampanye sosial-politik, dari isu personal atau keresahan pribadi hingga ke permasalahan global.
- c. Menurut Craig O'Hara (1999) melalui bukunya "*The Philosophy of Punk: More Than Noise*" menjelaskan musik *Hardcore* menghadirkan energi yang kuat dan menggebrak. Suara yang keras dan berbeda ini mencerminkan kemarahan dan ketidakpuasan terhadap ketidakadilan yang ada dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa musik *Hardcore* adalah suatu genre musik yang merupakan *sub-kultur* dari *punk* yang terbentuk pada tahun 80-an, ciri-ciri genrenya memiliki tempo bermusik yang cepat dan keras dengan menggabungkan emosi tentang perlawanan sosial politik serta isu-isu di dunia saat ini. Ketidakpuasan, kemarahan pada keadilan yang ada didalam Masyarakat, dengan menggabungkan semua unsur tersebut maka terbentuklah suatu aliran musik *Hardcore* yang kita kenal saat ini.

## 2.7 Pengertian Isu Sosial

Isu Sosial menurut Martin S.Weinberg, adalah situasi yang dinyatakan sebagai sesuatu yang berbeda dengan nilai yang dianut oleh masyarakat yang cukup signifikan, dimana mereka sepakat dibutuhkannya suatu tindakan untuk merubah keadaan tersebut.

Isu etika, sosial, dan politik berhubungan satu dengan lainnya, dimana isu etika membuat seorang individu harus memilih perbuatan atau prinsip etika yang kandas menimbulkan konflik. Isu sosial berasal dari isu etika selaras

dengan masyarakat mempengaruhi pada diri seseorang untuk dapat melakukan Tindakan yang benar, sedangkan isu politik berasal dari konflik sosial yang berkaitan dengan undang-undang serta memberikan arahan dan panduan bagi individu atau organisasi dalam berperilaku agar sesuai dengan tindakan yang benar (Siti Maesaroh, 2017). Dalam hal ini sebuah band *hardcore* terutama *Crashead* menyampaikan pesan isu sosial yang ada disekitar masyarakat yang berangkat dari keresahan kemudian dapat dijadikan sebuah karya lagu ataupun *movement* mereka ketika melakukan aksi panggung. Dan ini beberapa isu sosial yang dibawakan oleh *Crashead* seperti gerakan wadas melawan, isu sosial tentang perusakan lingkungan alam, kekerasan aparaturnegara, dan mengkritisi kebijakan pemerintah.

Berikut Pengertian Isu sosial menurut para ahli

- a. Menurut Zastrow (2000) Isu Sosial adalah suatu kondisi sosial yang mempengaruhi sejumlah besar orang yang memerlukan perbaikan segera dengan sekumpulan tindakan-tindakan
- b. Menurut Rubington dan Weinberg (1989), menyatakan sebagai berikut Masalah isu sosial adalah suatu kondisi yang dinyatakan tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh sebagian warga, yang sepakat bahwa suatu kegiatan bersama diperlukan untuk mengubah kondisi itu.
- c. Menurut Soetomo (2010), masalah isu sosial adalah sebuah situasi yang tidak diinginkan masyarakat. hal itu dikarenakan gejala tersebut merupakan situasi yang tidak diharapkan atau tidak sesuai dengan nilai, norma, dan standar sosial yang berlaku. Terlebih kondisi itu juga dianggap sebagai masalah sosial karena menyebabkan berbagai macam penderitaan dan kerugian baik fisik maupun nonfisik.

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa isu sosial adalah suatu kondisi sosial dimana tidak sesuai dengan nilai yang dianut Masyarakat, yang menimbulkan berbagai penderitaan baik secara verbal maupun nonverbal dan memerlukan perbaikan segera dengan tindakan yang sesuai dalam hal ini sebuah band terutama *Crashead* bersuara melalui *platform* mereka mengenai isu sosial baik itu langsung seperti saat konser ataupun melalui mendengarkan musik melalui *digital streaming platform* dan media sosial dengan cara meyuarkan isu sosial seperti wadas melawan, perusakan lingkungan alam yang berdampak pada masyarakat, kekerasan aparaturnegara dan mengkritisi kebijakan pemerintah dengan gerakan Indonesia darurat kemarin.

## **2.8 Penelitian Terdahulu**

Penelitian saat ini berfokus pada membuat teori dasar dari temuan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian sebelumnya dapat digunakan sebagai data pendukung, dan data yang digunakan oleh peneliti saat ini harus terkait dengan masalah dan teknik yang sedang dipelajari. Ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan oleh peneliti.

- a. Penelitian oleh Jonathan Diven Setiawan mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Program Studi Ilmu Komunikasi yang membahas tentang “Strategi Komunikasi Persuasif Pandawara Group Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Indonesia Terhadap Kebersihan Lingkungan Melalui Media Sosial”. Pandawara Group adalah organisasi nirlaba di Indonesia yang memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek penelitiannya adalah Kelompok Pandawara, dan objek penelitiannya adalah strategi komunikasi persuasif kelompok tersebut dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan melalui media sosial. Penelitian menemukan bahwa Pandawara Group berhasil menarik perhatian publik dengan strategi komunikasi persuasif yang mereka lakukan, antara

lain penggunaan media sosial secara ekstensif, keterlibatan berbagai pihak, dan pendekatan emosional. Namun, kelompok ini mendapat kritik dari aktivis lingkungan karena kurang menekankan pada solusi nyata dan langkah konkrit untuk mengatasi masalah lingkungan. Penelitian menyimpulkan bahwa Kelompok Pandawara menerapkan tiga strategi komunikasi persuasif: strategi psikodinamik, strategi sosiokultural, dan strategi konstruksi makna. Meski menghadapi sejumlah tantangan, kelompok ini berhasil menarik perhatian masyarakat dan mendorong partisipasi aktif dalam menjaga lingkungan. Studi ini menyarankan untuk mendorong kolaborasi lintas sektor dalam kampanye lingkungan hidup untuk memperluas dampak dan efektivitasnya, dan mengambil contoh dari pendekatan Kelompok Pandawara yang melibatkan generasi muda dalam kegiatan lingkungan hidup.

- b. Penelitian oleh Luthfan Pradyansyah, Teguh Wijaya Mulya, dan Siti Yunia Mazdafiah mahasiswa Universitas Surabaya Fakultas Psikologi Jurusan Psikolog yang membahas tentang “Kehidupan *Straight Edge* Musik *Hardcore* Pada Lingkup Masyarakat”. *Hardcore* menjadi sub budaya yang seringkali dihindari oleh banyak orang dengan berbagai persepsi negatif yang mengedepankan gaya dan tren berperilaku menyimpang. Lebih parahnya akibat adanya *stereotip* negatif tersebut pelaku musik *Hardcore* menjadi korban kekerasan karena dianggap meresahkan. *Straight Edge* adalah sebuah gaya hidup, filosofi, dan pergerakan anak muda pada lingkungan musik *Hardcore* yang menganut gaya hidup *clean Straight Edge* bertentangan dengan bagaimana pengaruh kelompok memengaruhi individu. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan faktor-faktor yang membuat seseorang menyukai musik *Hardcore*, dampak musik *Hardcore* terhadap kehidupan seorang *Straight Edge*, respon pelaku *Straight Edge* dalam menanggapi *stereotip* negatif, serta faktor-faktor pembentuk gaya hidup *Straight Edge*. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode fenomenologi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara dengan tiga orang informan yang

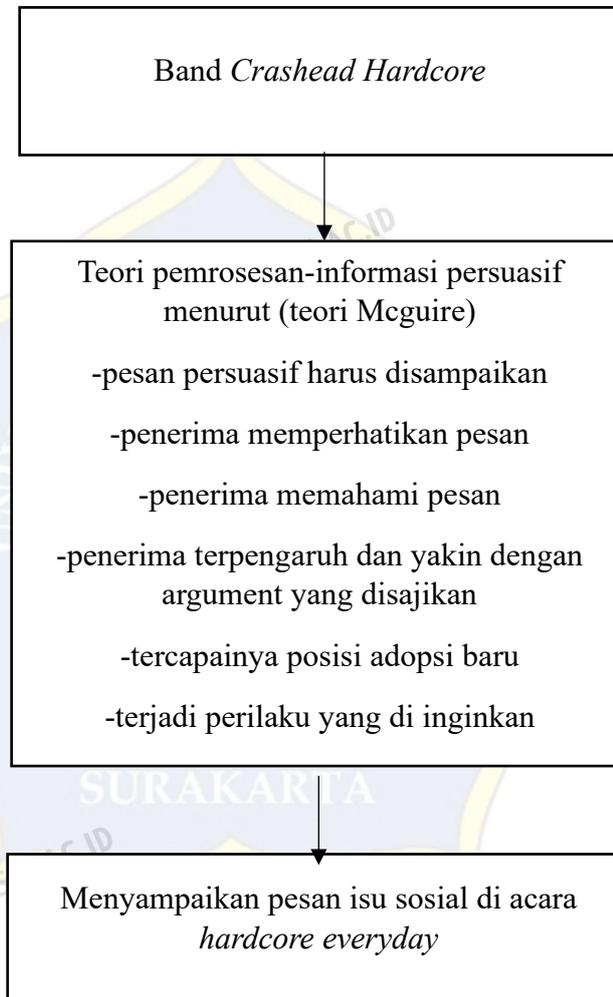
terbagi dalam tiga tipe yaitu musisi, *fans*, dan penggiat acara musik *Hardcore* yang *Straight Edge*.

- c. Penelitian oleh Adzhany Masturah Lubis mahasiswa Universitas Medan Area Fakultas Psikologi Program Studi Psikologi Perkembangan yang membahas tentang “Hubungan Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Musisi *Hardcore*”. Musik *Hardcore* adalah musik yang berawal dari musik punk namun lebih cepat dan agresif Musisi *Hardcore* adalah orang yang menyajikan dan menampilkan musik *Hardcore*. Untuk menampilkan musik mereka dengan baik maka mereka membutuhkan kepercayaan diri yang baik. Kepercayaan diri diawali oleh konsep diri. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat hubungan konsep diri dan kepercayaan diri musisi *Hardcore*. Penelitian ini dilakukan di label Madafaka Records yang berada di Medan. Penelitian ini melibatkan 30 musisi *Hardcore* yang berada di bawah naungan Madafaka Records dengan menggunakan teknik incidental. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Alat ukur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan skala model Likert. Untuk menguji validitas alat ukur, peneliti menggunakan korelasi Product Moment dari Pearson dan untuk menguji realibilitas alat ukur peneliti menggunakan Alpha Cronbach. Jumlah item yang valid dari skala konsep diri adalah 40 dari 40 item dan untuk skala kepercayaan diri adalah 40 dari 40 item. Koefisien validitas skala konsep diri bergerak dari nilai 0.715- 0.997 dengan  $r$  tabel sebesar 0.361 dan Koefisien validitas skala kepercayaan diri bergerak dari nilai 0.379-0.674 dengan  $r$  tabel sebesar 0.361. Realibilitas skala konsep diri sebesar  $0.995 > 0.60$  dan realibilitas skala kepercayaan diri sebesar  $0.943 > 0.60$ . Nilai thitung untuk variabel konsep diri (5.166) lebih besar dibandingkan dengan nilai ttabel (2.084), atau sig t untuk variabel konsep diri (0.000) lebih kecil dari alpha (0.05). Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut maka Hipotesis diterima yaitu terdapat hubungan yang positif Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri pada Musisi *Hardcore* pada label musik Madafaka Records. Disarankan kepada para musisi *Hardcore*

- dapat terus mempertahankan konsep diri yang baik yang nantinya berdampak terhadap kepercayaan diri dari musisi *Hardcore*.
- d. Penelitian oleh M. Rafli Maulana Umar, Teguh Priyo Sadono, dan Wahyu Kuncoro mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Program Studi Ilmu Komunikasi yang membahas tentang “Komunikasi *Artifaktual* Penggemar Musik *Hardcore* Di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis komunikasi artifaktual yang berfokus pada cara berpakaian, yang pada dasarnya *Hardcore* tergolong musik *Underground* yang dinikmati berbagai kalangan dan usia tidak terkecuali di ruang lingkup perkuliahan sekalipun. Tidak menutup kemungkinan jika musik *Hardcore* menjadi salah satu musik favorit di kalangan mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Narasumber atau informan dari penelitian ini adalah mahasiswa-mahasiswa yang mempunyai kecenderungan suka terhadap musik *Hardcore* dan mereka mengimplementasikan musik *Hardcore* terhadap cara dan gaya berpakaian mereka sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan teori non-verbal dan teori *artifaktual*, hasil dari penelitian ini adalah musik *Hardcore* adalah sebagai ciri identitas diri yang khas, mereka mengekspresikan diri di ruang lingkup sekitar menggunakan cara berpakaian yang khas hubungannya dengan musik *Hardcore*, mengimplementasikan identitas diri sebagai penggemar musik *Hardcore* di ruang lingkup perkuliahan, sebagai cara memberi dukungan dan support terhadap band favorit, dan pesan-pesan non-verbal yang ingin mereka sampaikan lewat penggunaan dari cara berpakaian penggemar musik *Hardcore*.
- e. Penelitian oleh Kartika Novita Rohmah, Dicky Ahmad Fahrizi, Rheihaan Alvizar dan Jason Marcelino Nugroho Mahasiswa Universitas Jember Program Studi Sosiologi membahas tentang “Musik *Hardcore* Sebagai Media Kritik Terhadap Pemerintah” (Studi Kasus pada Band *Hardcore* Jember: Slugfess). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran musik *Hardcore* sebagai bentuk kritik terhadap sistem pemerintahan yang

dianggap bobrok. Musisi dan band *Hardcore* sering kali menggunakan musik mereka sebagai sarana untuk mengungkapkan ketidakpuasan mereka terhadap keadaan sosial dan politik yang tidak memadai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data melalui wawancara dengan anggota band *Hardcore*, analisis lirik lagu, dan tinjauan literatur terkait. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa musik *Hardcore* berfungsi sebagai media ekspresi yang kuat untuk mengkritik sistem pemerintahan yang dianggap korup dan tidak berpihak kepada rakyat. Lirik lagu dan performa panggung dalam musik *Hardcore* mencerminkan kemarahan, kekecewaan, dan perlawanan terhadap ketidakadilan yang ada dalam sistem pemerintahan. Penelitian ini memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana musik *Hardcore* dapat mempengaruhi persepsi dan tindakan individu dalam menjalankan kritik terhadap sistem pemerintahan yang bobrok.

## 2.9 Kerangka Berfikir



Keterangan : Band *Crashead Hardcore* akan membawakan pesan isu sosial melalui musik atau orasinya menggunakan teori pemrosesan-informasi Mcguire kepada *audience* di acara *Hardcore Everyday*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian terdapat beberapa metode penelitian salah satunya yang akan digunakan didalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif mengacu pada pendekatan deskriptif yang diberikan gambaran situasi dan menganalisa data berdasarkan wawancara pelaku atau narasumber. Untuk menarik kesimpulan yang obyektif, penelitian kualitatif mengeksplorasi dan mencoba menyelidiki gejala dengan menafsirkan masalah dan mengumpulkan berbagai kombinasi masalah yang disajikan oleh situasi. Denzin dan Lincoln mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian memakai konteks ilmiah dengan tujuan mengartikan fenomena yang terjadi, dan menggabungkan macam-macam metode yang ada seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi (Moleong, 2005: 95). Metode penelitian kualitatif memberikan ruang yang luas untuk berdialog ilmiah dalam konteks yang berbeda, terutama ketika ilmu tersebut dipahami secara mendalam dan tepat (Humanities, 2004).

#### **3.2 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang akan dijadikan inti dari asal muasal informasi karena mempunyai hubungan dengan subjek penelitian. Subyek penelitian dengan istilah *informan* adalah subjek data yang menerima informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian yang diambil (Kuswaya, 2001: 43). Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purpove sampling*.

Teknik *purposive sampling* adalah teknik yang mengambil sampel sumber data dari sudut pandang tertentu. Pertimbangan-pertimbangan ini berkaitan dengan mereka yang paling mengetahui apa yang diharapkan dari mereka. Dalam teknik *purposive sampling*, topik yang diidentifikasi peneliti selaras dan sesuai dengan kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Sumber penelitian ini adalah personel band *Crashead* serta mahasiswa yang menyukai musik *Hardcore* serta mengetahui band *Crashead*. Objek penelitian adalah sesuatu yang dapat diselidiki didalam sebuah penelitian. Subjek penelitian merupakan suatu masalah yang dianggap penting berdasarkan evaluasi atau kriteria tertentu dan mempunyai informasi yang diperlukan untuk penelitian (Alwasilah, 2003: 115).

### 3.3 Sumber Data

Sumber data terdapat dua tipe kategori yaitu data *primer* dan data *sekunder*. Sumber data *primer* memberikan data secara langsung kepada penerima data, dan sumber data *sekunder* memberikan data kepada penerima data secara tidak langsung, misalnya melalui orang lain atau dokumen penunjang penelitian. Selain itu, terdapat empat pilihan metode pengumpulan data: observasi (mengamati), *interview* (wawancara), *quisioner* (angket), dokumentasi (suara, foto, video). Atau kombinasi dari keempatnya. Sugiono (2013: 308) Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Data *Primer* Merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari narasumber yang mendukung penelitian ini. Data *primer* dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara mendalam (*indepth interview*) pada musisi band *Crashead Hardcore*, dan mahasiswa pendengar musik *Crashead*.
2. Data *Sekunder* Data *sekunder* dalam penelitian ini adalah dokumen berupa buku ataupun literatur pendukung lainnya, selain itu melakukan observasi dengan cara proses mengamati terhadap subjek penelitian yang diteliti.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara seorang peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperoleh dari sumber atau melalui observasi terhadap subjek penelitian. Dalam pengumpulan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Disini dalam proses pengumpulan data peneliti mewawancarai 8 informan terdiri dari 2 musisi band *Crashead* dan 6 orang mahasiswa pendengar musik *Crashead*

1. Wawancara Mendalam (*Depth Interview*) Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi antara dua individu yang melibatkan seseorang dalam mencari informasi dari orang lain dengan membuat pertanyaan dengan tujuan tertentu. Wawancara secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis: "wawancara terstruktur" dan "wawancara tidak terstruktur". Wawancara terstruktur juga sering disebut dengan wawancara mendalam (*depth interview*), wawancara terfokus, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*opened interview*). Wawancara terstruktur juga disebut dengan wawancara standar, dimana urutan pertanyaannya sudah ditentukan sebelum memulai wawancara dan biasanya dilakukan secara tertulis dengan kemungkinan jawaban. itu sudah ada. (Mulyana, 2004: 180). Metode wawancara mendalam/*depth interview* dengan menggunakan percakapan santai bertujuan untuk memperoleh informasi spesifik dari seluruh responden. Dalam hal ini, musisi band *Crashead Hardcore* dan mahasiswa diwawancarai oleh peneliti sebagai *informan*. Peneliti menggunakan metode wawancara mendalam dan menggunakan bahasa *informal* atau santai untuk mencapai hasil yang maksimal.
2. Observasi adalah suatu cara dalam mengumpulkan data yang diperbuat dengan cara mengamati secara sistematis dan mencatat semua gejala yang diselidiki secara observasional guna memperoleh gambaran permasalahan yang lebih jelas. Dalam hal ini peneliti mengamati perkembangan musik *Hardcore* terutama dari band *Crashead* serta pendengar musiknya terutama mahasiswa dan mencatat gejala serta fenomena yang terjadi.
3. Dokumentasi Menurut Bogdan, dalam tradisi sebagian besar metode penelitian kualitatif, dokumentasi pribadi mencakup teks yang mengartikulasi percakapan naratif yang menjelaskan tindakan,

pengalaman, dan keyakinan seseorang sebagai informan (Sugiyono 2013:327). Dokumen merupakan hasil dari catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa teks pribadi, gambar, video, karya monumental, dan lain-lain. Dokumen tertulis seperti catatan harian (*diary*), kisah hidup (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, pedoman, dll. Dokumen dalam format gambar seperti foto, gambar hidup, dan sketsa. Dokumentasi yang memiliki bentuk karya, seperti karya seni berupa gambar, patung, film, video, dan lain-lain. Studi dokumen untuk pelengkap ciri metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif ini. Dalam hal ini peneliti akan memperlihatkan foto panggungnya band *Crashead* atau dokumen berupa poster acara bersama *Hardcore Everyday* dan apapun yang berbentuk pesan isu sosial yang dapat digunakan sebagai dokumentasi.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang sedang dikumpulkan, peneliti tidak menggunakan uji statistik, tetapi uji *non-statistik*, sesuai dengan metode deskriptif yang digunakan. Tujuan analisis data adalah untuk memaparkan data yang belum ditemukan, pertanyaan yang perlu dijawab, teknik untuk mendapatkan informasi baru, dan kesalahan yang perlu segera diperbaiki. Cara menganalisis data secara garis besar akan dijelaskan di bawah ini. Pengumpulan data adalah langkah pertama dalam menganalisis data. Disini data penelitian didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada informan yang terkait. Langkah setelahnya adalah reduksi data merupakan bagian dari kegiatan analisis. Pengolahan data bertujuan untuk mempertajam data, mengkategorikan, mengorientasikan, menghilangkan bagian-bagian data yang tidak penting, dan mengorganisasikan sedemikian rupa sehingga mempermudah pengambilan kesimpulan. Setelah itu langkah selanjutnya adalah penyajian data, hal ini mencakup pengumpulan informasi berkaitan dengan penelitian serta memberikan kesempatan untuk menarik atau menguji kesimpulan guna menjaga validitas data dan reliabilitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan mengumpulkan data dahulu sesuai

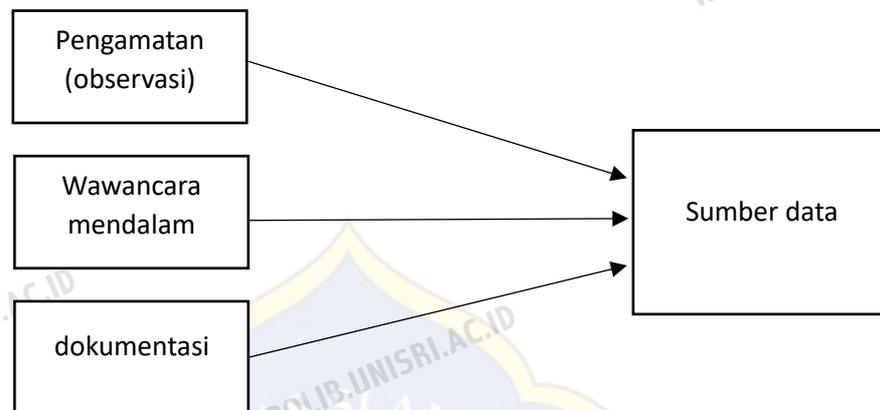
dengan tema penelitian. Setelah seluruh data terkumpul, peneliti akan melakukan analisis data yaitu reduksi data, penyajian, dan selanjutnya penelaahan. Hal ini memudahkan untuk menyajikan dan menarik kesimpulan terkait penelitian yang diambil.

### **3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Didalam penelitian kualitatif, objektivitas dan keabsahan data penelitian dilakukan dengan melihat reliabilitas dan validitas data yang didapatkan. Pemeriksaan data dapat dilakukan dengan menggunakan cara *triangulasi*. *Triangulasi* adalah proses mengidentifikasi hubungan sebab akibat yang masuk akal sesuai penalaran dari desain program, mengembangkan hasil antara atau sampel kerja, diperoleh hasil akhir (nomor tes), dan mencoba memperoleh beberapa metrik dari beberapa tautan dalam satu sumber seri. Memperoleh. (Miles & Huberman 2009: 436). *Triangulasi* dengan sumber memiliki arti membandingkan dan mengkaji secara kualitatif tingkat keandalan informasi yang diperoleh dari periode dan alat yang berbeda (Patton, 1987: -331).

Menurutnya, cara tersebut dapat dicapai dengan:

1. Membandingkan data observasi dan wawancara.
2. Membandingkan apa yang (informan) katakan di depan umum dan apa yang dikatakannya secara pribadi/personal.
3. Bandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang selalu mereka katakan.



Gambar 3.1 Bagan Triangulasi

Masih belum jauh dari pemikiran Robert Patton, pada *triangulasi* menggunakan metode beliau memberikan pendapat bahwa terdapat 3 strategi, yaitu pertama pengecekan derajat akan timbul kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data. Kedua pengecekan derajat penelitian dengan menggunakan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Ketiga memanfaatkan hasil pengamatan lainnya untuk kepentingan pengecekan keabsahan data Kembali agar tercapai keyakinan pada peneliti.

Tujuan dari *triangulasi* adalah mengecek kembali kebenaran data atau keabsahan data tertentu guna membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda, pada berbagai macam tahapan penelitian di lapangan, pada waktu yang berbeda dan dengan metode yang berbeda pula. (Adrianto, Elvinaro. 2016: 197). Jadi peneliti akan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara bersama narasumber dan informan dengan observasi langsung ketika band *Crashead* sedang beraksi dipanggung, serta pesan apa yang mereka suarkan di sebuah konser, dengan apa yang dikatakan secara personal kepada peneliti. Setelah itu membandingkan situasi ketika band *Crashead* itu tampil dengan yang informan katakan, sudut pandang yang berbeda juga diperlukan disini menggunakan pengamat musik *Hardcore*, serta mahasiswa sebagai informan. Dan yang terakhir membandingkan semua hasil wawancara dengan penelitian sebelumnya atau dokumen yang terkait.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Pada Bab IV ini peneliti akan menguraikan data dari hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I, yaitu mengenai “Bagaimana komunikasi persuasif band *Crashead* pada isu sosial di Acara *Hardcore Everyday*”. Selain itu hasil dari penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara mendalam secara langsung kepada informan sebagai bentuk pencarian dan dokumentasi langsung di lapangan. Setelah itu peneliti juga memakai teknik observasi sebagai cara untuk melengkapi data yang telah ditemukan. Dalam hal ini analisis terfokus kepada band *Crashead* menyampaikan pesan komunikasi persuasif kepada *audience* (mahasiswa) mengenai isu sosial di acara *Hardcore Everyday*.

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata atau lisan yang disadari oleh seseorang atau pelaku yang sedang diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Tidak melalui proses isolasi pada objek penelitian kedalam variabel atau hipotesis. Tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Untuk tahap analisis, yang peneliti lakukan adalah membuat daftar pertanyaan yang digunakan dalam wawancara, pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Dan informan disini adalah personil band *Crashead*, dan mahasiswa yang mengikuti *Crashead*. Untuk dapat mengetahui sejauh mana informasi yang diberikan oleh informan, peneliti menggunakan beberapa tahap :

1. Menyusun draft pertanyaan wawancara berdasarkan dari unsur-unsur kredibilitas yang akan ditanyakan pada informan yaitu personil band *Crashead*, dan mahasiswa.
2. Melakukan wawancara dengan informan yaitu personil band *Crashead*, dan mahasiswa yang mengikuti band *Crashead*.

3. Mengumpulkan dokumentasi selama wawancara untuk melengkapi data yang berhubungan dengan penelitian.
4. Memindahkan data penelitian yang berbentuk draft dari semua pertanyaan yang diajukan kepada informan.
5. Menganalisis hasil data dan wawancara yang telah dilakukan.

Agar pembahasan lebih sistematis dan terarah, maka peneliti membagi kedalam tiga pembahasan, yaitu :

- a. Gambaran Objek Penelitian
- b. Analisa Hasil Penelitian
- c. Pembahasan

## **4.2 Gambaran Umum Objek Penelitian**

### **4.2.1. Sejarah Band *Crashead Hardcore*.**

Band *Crashead* sendiri terbentuk pada tahun 2012 di kota Surakarta, berawal dari event regist atau kolektifan dan pertemanan SMK dan *Crashead* merupakan salah satu band *Hardcore* dari embrio perpaduan antara *oldschool Hardcore* hingga *d-beat punk*, yang hingga kini mereka masih kokoh menganut jalur "*Demonic Hardcore*". Sebab mereka berani memasukkan unsur-unsur yang tabu menurut "Polisi skena" di era saat ini. Terinspirasi dari band-band *Melodic Punk*, *Hardcore Punk*, *Skramz* hingga *Black Metal* seperti *Orchid*, *Converge*, *Page99*, *Burzum* hingga *NOFX*, Band ini isi oleh beberapa personil yaitu Hafidz nufus (Vokal), Thomas suryo aji (Gitar), Tri suhono (Gitar) Ari fajar yunanto (Bass), Yusi arfanda (Drum). Pada tahun 2019 *Crashead* merilis 2 lagu pertama mereka yang berjudul "Anjing Tirani" dan "*Struggle*". Seiring berjalannya waktu single *Struggle* ini kemudian dijadikan album pertama *Crashead* yang rilis lewat *digital online* pada tahun 2023 februari via *bandcamp*. Terdapat 7 track/lagu yaitu *Into The Rage*, *Disobey*, Pemenang, *Struggle*, 1312, *Iratus Luporum Vindicta*. dan yang terakhir Anjing Tirani. Dalam album "*Struggle*" *Crashead* lebih menekankan untuk membahas tentang keresahan atau kegelisahan

masyarakat yang tidak bisa mereka ungkapkan dan Band *Crashead Hardcore* ini hadir untuk mewakili mereka lewat karya-karyanya. Dibalik “*Struggle*” ini direkam oleh *Winsome Incorporated*, yang dibawahi oleh Wildhan Andhi drummer band *Death Metal “Sworn”* yang membuat semua *mixing & mastering*nya. Dalam pembuatan kreatifnya album *Struggle* ini dikatakan cukup spontan karena mengingat usia band *Crashead* sudah mulai menginjak 10 tahun tetapi belum memiliki album sama sekali. Akhirnya dengan berpikir matang dan langkah yang diambil kedepannya, pada masa pandemi yang menyiksa semua industri kreatif termasuk juga band *Crashead* maka dengan penuh tekad serta semangat mereka masuk ke rekaman *Winsome Studio*, yang dimana cukup banyak band band yang terpendang dikalangan skena underground yang tidak luput dari sentuhan tangan seorang Wildhan Andhi. Tahun 2022 dan 2023 merupakan tahun bagi *Crashead* karena untuk melebarkan sayap dalam bekarya dan menyebar musiknya kepada *audience* lebih luas, itu terbukti dalam rangkaian *tour* pulau Jawa-Bali pada tahun 2022 yang bertakjuk “*Spread The Rage*”, hingga menjadi bagian dari penampil rangkaian event metal terbesar *Rock In Solo* pada tahun 2023 ditambah dengan beberapa *event* konser lainnya seperti *Fuck You We Are From Solo*, *Hardcore Everyday Showcase*, *Winsome Incorporated Showcase* dan banyak lainnya. Didalam Album “*Struggle*” ini ada hal unik, yaitu *Crashead* berkolaborasi dengan *Rapper* yang juga merupakan sahabat lama mereka yang berasal kota Surakarta yaitu Jojo Nugraha a.k.a Malinoa. Seorang *rapper* yang cukup menyita perhatian khalayak muda mudi skena pada masa ini. Jojo menambahkan sentuhan *raw rap* nya pada 2 *track* di album ini yaitu *Into The Rage* dan *Iratus Luporum Vindicta*. Dengan hal-hal yang diluar perkiraan dan sambutan hangat dari *audience* yang membuat *Crashead* semakin yakin menyatakan bahwa “*Hardcore*” tidak selalu dengan identitas *riff* berat, mereka *Crashead* sepakat bahwa “*Hardcore*” adalah sesuatu yang datang dari diri sendiri

dan akan kembali pada diri mereka masing-masing. Selain berkarya dalam bermusik *Crashead* melakukan kegiatan yang berdampak kepada masyarakat. Pada saat isu sosial mengenai wadas ramai disosial media dan menimbulkan konflik, band *Crashead* dihubungi oleh pihak *Unleash Record* yang bekerjasama dengan *T-shirt Tokoh* untuk ikut kompilasi dengan banyak band ternama seperti *Total Jerk*, *Detention*, *Kontrasosial* dan lain-lainya. Untuk membuat *T-shirt* Band yang bertuliskan wadas melawan serta *Cassette* kompilasi lagu dengan band-band tadi Dimana hasil penjualan itu 100% keuntungannya buat donasi bagi warga wadas yang melawan dari tindakan semena-mena oleh aparat atas tanah yang mereka tinggali serta untuk membantu meringankan masalah sosial yang terjadi didesa wadas. Walaupun band *Crashead* ini bergenre musik *Hardcore* dan kurang familiar dalam Masyarakat nyatanya aksi mereka selain berkarya dalam bidang musik juga memiliki *awareness* terhadap isu sosial seperti yang dijabarkan diatas, selain itu mereka mencoba mengalirkan pemikiran mereka kepada *audience*, dalam hal ini mahasiswa agar dapat menyadari tentang isu-isu sosial yang berada dalam masyarakat.

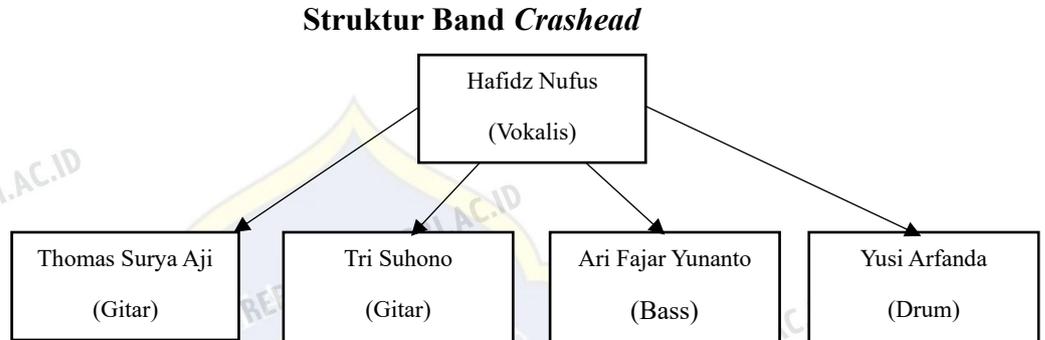
#### 4.2.2. Logo Band *Crashead*



Gambar 4.1 Logo Band *Crashead*

Sumber : *Instagram @Crashead12*

### 4.2.3. Struktur Personil Band *Crashead*



Gambar 4.2

#### Struktur Band *Crashead*

Sumber : wawancara personil *Crashead*

#### Foto Personil Band *Crashead*



Gambar 4.3

#### Foto Personil Band *Crashead*

Sumber : *Instagram @Crashead12*



Gambar 4.4

Foto Personil Band *Crashead* dengan 6 Anggota

Sumber : Instagram @Crashead12

#### 4.2.4. Deskripsi Informan

Selama melakukan penelitian dan sampai tahap wawancara ini informan tidak merasa keberatan untuk memberikan informasi yang peneliti butuhkan. Dalam penelitian ini ada 9 informan meliputi 2 personil band *Crashead* yaitu vokalis dan gitaris, 6 mahasiswa dan 1 orang pengamat musik yang mengikuti band *Crashead*. Peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam (*indepth interview*) untuk memberikan penjelasan serta memperkuat data yang didapatkan dilapangan. Semua informan tersebut dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* karena teknik ini meliputi semua orang yang diseleksi atas dasar kriteria tertentu yang dibuat oleh peneliti berdasarkan tujuan utama penelitian, setelah itu dipertimbangkan oleh peneliti, sesuai dengan keterkaitan mereka dengan penelitian ini. Adapun beberapa informan disebutkan dalam table dibawah ini.

Tabel 4.1 Informan Penelitian

<b>Nama Informan</b>	<b>Usia Informan</b>	<b>Pekerjaan Informan</b>	<b>Tanggal Wawancara</b>	<b>Tempat Wawancara</b>
Rizal Taftazani	23 Tahun	Mahasiswa	03-09-2024	Kampus Unisri
Deddy Corniawan	24 Tahun	Mahasiswa	03-09-2024	Kampus Unisri
Ridwan Hidayat	22 Tahun	Mahasiswa	03-09-2024	Lana <i>Coffeshop</i>
Endra Aji Saputra	22 Tahun	Mahasiswa	04-09-2024	Kos Rumah Hijau
Alfino Fauzan Aziz	23 Tahun	Mahasiswa	04-09-2024	Kampus Unisri
Arjuno Damarisqi Putro Leksono	21 Tahun	Mahasiswa	05-09-2024	Kampus Unisi
Hafidz Nufus	25 Tahun	Vendor Pakaian dan musisi	17-09-2024	Kedai Saestu
Thomas Aji Suryo	29 Tahun	Wiraswasta dan musisi	26-09-2024	Kaveleri Mangkunegaran

Dari table diatas peneliti akan mendeskripsikan nama identitas dan dokumentasi foto Bersama informan ketika melakukan wawancara sebagai berikut ini :

1. Rizal Taftazani merupakan informan dari mahasiswa ilmu komunikasi semester 7 dari kampus Universitas Slamet Riyadi yang mengikuti skena musik *Hardcore* kota Surakarta terutama band *Crashead*.
2. Deddy Corniawan merupakan informan dari mahasiswa ilmu komunikasi semester 9 dari kampus Universitas Slamet Riyadi yang

mengikuti skena musik *Hardcore* kota Surakarta terutama band *Crashead*.

3. Ridwan Hidayat merupakan informan dari mahasiswa ilmu komunikasi semester 9 dari kampus Universitas Slamet Riyadi yang mengikuti skena musik *Hardcore* kota Surakarta terutama band *Crashead*.

4. Endra Aji Saputra merupakan informan dari mahasiswa ilmu komunikasi semester 7 dari kampus Universitas Slamet Riyadi yang mengikuti skena musik *Hardcore* kota Surakarta terutama band *Crashead*.

5. Alfino Fauzan Aziz merupakan informan dari mahasiswa ilmu komunikasi semester 7 dari kampus Universitas Slamet Riyadi yang mengikuti skena musik *Hardcore* kota Surakarta terutama band *Crashead*.

6. Arjuno Damarisqi Putro Leksono merupakan informan dari mahasiswa ilmu komunikasi semester 7 dari kampus Universitas Slamet Riyadi yang mengikuti skena musik *Hardcore* kota Surakarta terutama band *Crashead*.

7. Hafidz Nufus merupakan informan dari musisi sekaligus vokalis dari band *Crashead Hardcore* dari kota Surakarta yang pada saat ini dijadikan penelitian utama oleh peneliti.

8. Thomas Aji Surya adalah informan dari musisi dan gitaris dari band *Crashead Hardcore* dari kota Surakarta yang pada saat ini dijadikan penelitian utama oleh peneliti.

Berikut dibawah ini merupakan proses wawancara peneliti dengan informan yang terkait dengan penelitian yang diambil.

- a. Rizal Taftazani selaku informan dari mahasiswa ilmu komunikasi semester 7 berusia 23 tahun yang mengikuti perkembangan musik *Hardcore* terutama yang dibahas disini adalah band *Crashead*. Dalam pemilihan informan mahasiswa peneliti menggunakan Teknik *purposive sampling* yang menurut peneliti informan ini dapat memenuhi kebutuhan penelitian ini.

Informan mahasiswa Rizal Taftazani



Gambar 4.5 Informan mahasiswa Rizal Taftazani

Sumber : foto peneliti

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara pada tanggal 3 september 2024 bertempat dikantin Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Peneliti menanyakan berbagai pertanyaan yang intinya tentang bagaimana peran dari band *Hardcore Crashead* ini meningkatkan *awareness* terkait isu sosial. Dalam proses wawancara awalnya peneliti menghubungi Rizal Taftazani via *Whatsaap* menanyakan ketersediaanya dalam dijadikan informan untuk penelitian kali ini, kemudian Rizal bersedia dan melakukan perjanjian bertemu di kampus Universitas Slamet Riyadi, dalam

prosesnya wawancara berlangsung secara baik dan diselingi dengan canda dan tawa.

- b. Deddy Corniawan selaku informan mahasiswa ilmu komunikasi semester 9 berusia 24 tahun yang mengikuti perkembangan musik *Hardcore* terutama band yang dibahas kali ini adalah band *Crashead Hardcore* dari kota Surakarta.

Informan mahasiswa Deddy Corniawan



Gambar 4.6 Informan mahasiswa Deddy Corniawan

Sumber : foto peneliti

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara pada tanggal 3 September 2024 yang berlokasi di Kampus Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Dalam wawancara ini peneliti juga menanyakan hal yang sama berkaitan bagaimana peran komunikasi persuasif band *Crashead* ini dalam meningkatkan *awareness* mahasiswa terkait isu sosial. Proses wawancara ini berlangsung bersama dengan informan pertama yaitu Rizal Taftazani dan sebelum melakukan wawancara peneliti menghubungi Deddy Corniawan melalui *Whatsaap* menanyakan ketersediannya dalam untuk diwawancarai mengenai penelitian ini. Deddy mengiyakan dan bersedia untuk

diwawancarai dan melakukan perjanjian ketemu di kampus Universitas Slamet Riyadi. Bejalannya wawancara berlangsung baik dan informan menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

- c. Ridwan Hidayat sebagai informan mahasiswa ilmu komunikasi semester 9 berusia 22 tahun dan mengikuti skena musik *Hardcore underground* dan mengenal vokalis dari band *Crashead* yaitu Hafidz Nufus secara tidak langsung Ridwan Hidayat mengikuti band *Crashead*. Ini sesuai dengan band yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Informan mahasiswa Ridwan Hidayat



Gambar 4.7 Informan mahasiswa Ridwan Hidayat

Sumber : foto peneliti

Pada penelitian ini wawancara dilakukan pada tanggal 3 September 2024 yang berlokasi di *Lana Coffeshop*. Dalam penelitian ini peneliti masih menanyakan hal yang sama tentang peran komunikasi persuasif band *Crashead* dalam meningkatkan *awareness* mahasiswa terkait isu sosial di acara *Hardcore Everyday*. Dalam wawancara ini dilakukan disela-sela saudara Ridwan Hidayat

sedang melakukan kerja *part time* di bagian *staff kitchen* disana. Sebelum melakukan wawancara peneliti menghubungi Ridwan Hidayat melalui *Whatsaap* menanyakan ketersediannya dijadikan informan dan Ridwan mengiyakan untuk dijadikan informan dalam penelitian ini. Proses wawancara berlangsung dengan baik dan informan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

- d. Endra Aji Saputra sebagai informan mahasiswa ilmu komunikasi semester 7 berusia 22 tahun yang mengikuti perkembangan musik *Hardcore* terutama band *Crashead* dari kota Surakarta.

Informan mahasiswa Endra Aji Saputra



Gambar 4.8 Informan mahasiswa Endra Aji Saputra

Sumber : foto peneliti

Pada penelitian ini wawancara dilakukan pada tanggal 4 September 2024 yang berlokasi di Kosnya Endra yaitu Kos Rumah Hijau. Dalam wawancara ini menanyakan tentang peran komunikasi persuasif band *Crashead* dalam meningkatkan *awareness* mahasiswa terkait isu sosial di acara *Hardcore Everyday*. Sebelumnya peneliti menanyakan ketersediaan Endra untuk dijadikan informan dalam penelitian ini melalui via *Whatsaap* dan

mengiyakan sehingga peneliti langsung menjadwalkan wawancara pada tanggal 4 September 2024. Dalam prosesnya peneliti menanyakan beberapa pertanyaan dan informan menjawab dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti.

- e. Alfino Fauzan Aziz selaku informan mahasiswa ilmu komunikasi semester 7 berusia 23 tahun, selain mengikuti perkembangan musik *Hardcore* Alfino juga sering kali jadi fotografer panggung untuk beberapa konser musik *underground* seperti *Hardcore*, *metal*, *punk* dan lain-lainnya. Salah satunya event musik metal terbesar di kota Surakarta yaitu *Rock In Solo*.

Informan mahasiswa Alfino Fauzan Aziz



Gambar 4.9 Informan mahasiswa Alfino Fauzan Aziz

Sumber : foto peneliti

Pada penelitian ini wawancara dilakukan pada tanggal 4 September 2024 yang berlokasi di kampus Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Dalam wawancara ini peneliti juga menanyakan tentang peran komunikasi persuasif band *Crashead* dalam meningkatkan *awareness* mahasiswa terkait isu sosial di acara *Hardcore Everyday*. Sebelum kami melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu

menanyakan ketersediaanya untuk dijadikan informan untuk penelitian ini, serta mengatur jadwal agar bertemu di kampus untuk melaksanakan wawancaranya. Dalam proses melakukan wawancara berlangsung cepat dan baik karena informan menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

f. Arjuno Damarisqi Putro Leksono selaku informan dari mahasiswa ilmu komunikasi semester 7 berusia 21 tahun, dan sering mengikuti perkembangan musik *Hardcore* di kota Surakarta terutama band *Crashead*. Selain mengikuti Arjuno juga sering jadi pelaku dalam *event* musik *underground* sebagai fotografer konser untuk band yang tampil.

Informan mahasiswa Arjuno Damarisqi Putro Leksono



Gambar 4.10 Informan mahasiswa Arjuno Damarisqi Putro  
Leksono

Sumber : foto peneliti

Pada penelitian wawancara ini dilakukan pada tanggal 5 September 2024 yang berlokasi di kampus Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Dalam wawancara ini peneliti juga menanyakan tentang peran komunikasi persuasif band *Crashead* dalam meningkatkan

*awareness* mahasiswa terkait isu sosial di acara *Hardcore Everyday*. Sebelum wawancara peneliti terlebih dahulu menghubungi Arjuno untuk ketersediaanya dijadikan informan untuk penelitian ini, serta mengatur jadwal agar bertemu di kampus untuk melaksanakan wawancaranya. Dalam proses melakukan wawancara berlangsung dengan baik karena informan menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

- g. Hafidz Nufus merupakan informan dari musisi sekaligus vokalis dari band *Crashead Hardcore* yang berusia 25 tahun dari kota Surakarta yang pada saat ini dijadikan bahan penelitan utama oleh peneliti berkaitan pesan isu sosial dalam bermusiknya.

Informan vokalis band *Crashead* Hafidz Nufus



Gambar 4.11 Informan vokalis band *Crashead* Hafidz Nufus

Sumber : foto peneliti

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 September 2024 yang berlokasi di kedai kopi Saestu. Dalam wawancaranya peneliti menanyakan tentang pesan komunikasi persuasif didalam band *Crashead* untuk meingkatkan kesadaran *audience* (mahasiswa)

terkait isu sosial yang sedang terjadi disekitar. Dalam wawancaranya peneliti menanyakan beberapa pertanyaan menggunakan dasar teori Mcguire agar mendapatkan data yang diinginkan. Prosesnya begitu baik informan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan.

- h. Thomas Aji Suryo merupakan gitaris dari band *Crashead Hardcore* asal Surakarta yang berusia 29 tahun. Saat ini dijadikan sebagai bahan penelitian utama oleh peneliti yang berkaitan pesan isu sosial dalam bermusiknya

Informan gitaris band *Crashead* Thomas Surya Aji



Gambar 4.12 Informan gitaris band *Crashead* Thomas Surya Aji

Sumber : foto peneliti

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 September 2024 yang berlokasi di Kaveleri Mangkunegaran. Dalam wawancara peneliti menanyakan pesan komunikasi persuasif didalam band *Crashead* untuk meingkatkan kesadaran *audience* (mahasiswa) terkait isu sosial yang sedang terjadi disekitar. Dalam wawancaranya peneliti menanyakan beberapa pertanyaan menggunakan dasar teori Mcguire agar mendapatkan data yang diinginkan. Prosesnya berlangsung lancar informan menjawab pertanyaan dengan baik.

#### 4.3 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi penelitian yang didapatkan dari band *Crashead* mengenai pesan isu sosial yang dibawakan begitu vokal seperti dalam album mereka "*Struggle*" terdapat beberapa *track* yaitu *Into The Rage*, *Disobey*, *Pemenang*, *Struggle*, *1312*, *Iratus Luporum Vindicta*. dan yang terakhir *Anjing Tirani*. Selain dari beberapa lagunya band *Crashead* aktif sekali menyuarakan pesan isu sosial melalui media sosial mereka seperti menanggapi isu yang ada, membuat *story* mengenai isu yang ada, membuat *statement* melalui postingan di media sosialnya *Crashead* dan membuat *merch* berupa kaos band dan kaset pita dengan menyumbangkan keuntungan mereka kepada mereka yang membutuhkan bantuan.

Selain itu *Crashead* sering tampil di acara *underground hardcore* yang di selenggarakan oleh *Hardcore Everyday*. *Hardcore Everyday* sendiri merupakan media dan tempat bagi para musisi *underground* terutama band bergenre musik *hardcore* termasuk juga band *Crashead*. *Hardcore Everyday* selain sebagai sarana tempat bagi musisi menyebarkan lagunya, juga bisa dijadikan tempat untuk mereka menyuarakan pesan atau keresahan yang di alami oleh band mereka, dan *event Hardcore Everyday* ini beberapa kali melakukan kolaborasi dengan beberapa band untuk membuat sebuah pergerakan peduli sosial kepada mereka yang membutuhkan seperti membuka open donasi dan menyisihkan keuntungan penjualan tiket acara untuk di alokasikan kepada mereka yang membutuhkan.

Dari *audience* band *Crashead* sendiri terutama dari kalangan mahasiswa juga mengetahui akan hal ini dan mereka tidak merasa keberatan dengan pergerakan yang dibuat oleh band *Crashead* dan ikut *support* dengan cara membeli *merch* dari *Crashead* dan ikut berkontribusi dengan membeli tiket agar *event-event underground* ini tetap ada dan secara tidak langsung memberikan dampak kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan.

Peneliti akan memaparkan hasil dari pengamatan dan wawancara mendalam yang dilakukan bulan September 2024 kepada informan yang berjumlah 8 orang yaitu 6 orang mahasiswa mengikuti musik *Hardcore*, dan 2 orang personel band *Crashead*. Wawancara Penelitian ini menggunakan dasar teori pemrosesan informasi milik McGuire sesuai dengan judul penelitian yang diambil yaitu \ Komunikasi Persuasif Band *Crashead* Pada Isu Sosial Diacara *Hardcore Everyday*. Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan wawancara, mendalam teknik tersebut digunakan mendapatkan data yang alamiah. Struktur wawancara yang telah peneliti buat bukan merupakan pedoman yang baku, apabila ada jawaban yang diberikan informan kurang jelas, maka peneliti akan membuat pertanyaan lain agar jawaban yang diberikan bisa memuaskan dan lebih menjawab pokok permasalahannya serta peneliti dapat menganalisa. “Komunikasi Persuasif Band *Crashead* Pada Isu Sosial di Acara *Hardcore Everyday*”

#### **4.3.1. Bagaimana komunikasi persuasif band *Crashead* pada isu sosial di Acara *Hardcore Everyday***

##### **1. Pesan persuasif harus dikomunikasikan**

Berdasarkan wawancara mendalam kepada Informan musisi mahasiswa dan pengamat musik ditemukan bahwa dalam album *Crashead* terkhususnya album *Struggle* ini, banyak sekali membicarakan pesan isu sosial yang terjadi dimasyarakat dan korban dari kebijakan pemerintahan yang sering kali merugikan. Ada beberapa lagu yang vocal banget membahas isu sosial politik seperti *Into The Rage*, Anjing Tirani 1312 mengenai bagaimana pesan isu sosial dalam bermusiknya *Crashead* itu disampaikan Hafidz Nufus sebagai vokalis mengatakan

“Biasanya lebih ke pinter-pinternya aku ngedeliverynya kan setiap *Crashead* main ada *set listnya* setiap *set list* itu pasti ada *bridgingnya* kita mau masuk ke apa ini, biasanya itu kita *intro* pake lagu *into the rage* terus nanti *break* bentar terus lanjut masuk lagu *disobey* aku disitu bangun *mood deliverynya* ke *audienceku* dengan cara-cara yang sesuai denga isi lagunya, biar *audience* itu terwakili oleh lagu

itu dan aku ga peduli berapa banyak orang yang lihat jika kalian maju jadi lagu ini mewakili kalian aku *concernya* kesitu dan nyempilin pesan-pesanya isu sosialnya disitu atau propagandanya (wawancara penelitian 14 september 2024)

Selain itu hal yang senada juga disampaikan oleh Thomas Aji Surya selaku gitaris dari *Crashead* menyatakan

“Pasti dengan sampling, sampling itu musik awal yang diputar sebelum kita maen terus dipertengahan lagu atau ada biasanya beberapa lagu yang kita skip untuk kita mau menyampaikan apa contoh semisal reff urutan dari reff kita break dulu terus kita suarakan dulu pesan isu sosialnya baru kita sambung ke lagu-lagu berikutnya, maksudnya ada disela-sela lagu atau mungkin diselesai lagu, break lagu dan diselesai kita maen pasti kita suarakan pesannya”(wawancara penelitian 26 September 2024)

Hasil wawancara dengan musisi ini dapat disimpulkan bahwa dalam menyampaikan pesan isu sosialnya dilakukan disela-sela lagu disesuaikan dengan lagu apa yang mereka bawakan sehingga pesan isu sosialnya dapat lebih mengena ke *audience* terutama mahasiswa. Pemaparan ini juga senada dengan pendengar musik *Crashead* yaitu mahasiswa ilmu komunikasi semester 7 yaitu Rizal Taftazani menyatakan

“Ya itu mas saya dengerin lagunya baca liriknya itukan terus saya suka dan itu kaya *relate* dengan kejadian kejadian yang saya alami juga mas mungkin terkait isu sosialnya di Indonesia sendiri lagi ada sesuatu yang panas mengenai isu-isu sosial itu sekali *relate* mas dengan lagu-lagunya *Crashead* ini” (wawancara penelitian 3 september 2024)

Selain dari pendapatnya Rizal Taftazani ada mahasiswa ilmu komunikasi semester 7 yaitu Arjuno Damarisqi Putro Leksono juga sepakat mengungkapkan

“Pertama dari saya pengen liat musik dari *Crashead* itu kaya musiknya enak aja didengarnya terutama Anjing Tirani sama *Disobey* itu terkait *movementnya* itu bener-bener mengangkat isu sosial dan cukup *vocal*”(wawancara penelitian 5 september 2024).

Pendapat dari mahasiswa lainnya juga menyatakan hal yang senada yaitu Alfino Fauzan Aziz mahasiswa ilmu komunikasi semester 7 menyatakan

“iya mas biasanya *movement* yang berkaitan dengan isu sosial penindasan aparat baik secara sosial ataupun politiknya kaya itu isu-isu sosial yang ada di Indonesia saat ini seperti isu wadas dan lain-lainnya”

Karena dalam genre musik *Hardcore* ini sudah dikenal dari dulu menjadi salah satu alat perlawanan dalam mengkritik masalah isu sosial, kebijakan politik dan mungkin sudah jadi salah satu media yang cukup banyak digunakan untuk menyuarakan ini. Ini senada juga Dalam sebuah artikel di majalah NME, musisi *Hardcore* terkenal dari band *Fugazi* dan *Minor Threat* yaitu, Ian MacKaye, mengatakan,

“Musik *hardcore* adalah bentuk protes dan perlawanan terhadap ketidakadilan dalam masyarakat. Kami ingin mengubah dunia melalui musik kami.”

## 2. Penerima memperhatikan pesan

Dalam berjalannya *Crashead* ini sendiri memang begitu aktif memberikan pesan isu sosial politik untuk menyadarkan audiencenya tak terkecuali mahasiswa yang sering melihat atau menonton aksi panggungnya. Oleh sebab itu jika ingin pesan dari komunikasi persuasif ini berhasil maka *audience* harus memperhatikan pesannya dalam hal ini Hafidz Nufus mengatakan bagaimana caranya memperoleh perhatian dari pendengar musiknya

“Beberapa kali sudah aku coba dan beda-beda juga isunya dan cara bawainnya juga berbeda, aku pake sampling kita pakeinnya sebelum kita masuk ke panggung contoh pada waktu itu maen di lereng kaki lawu sama anak-anak sukowati *Hardcore* dan temen-temen dari komunitas *extinctionrebellion.id* itu adalah komunitas yang menolak krisis iklim ini kita pake *banner* tulisannya kita menolak punah terus kita pake sampling dari petani kendeng yang sudah meninggal ketika melakukan aksi semen kaki yang bernama ibu patmi Selama 3 hari itu mereka melakukan solawat jawa namanya ibu bumi. Jadi itu sampling atau rekaman solawat itu aku gunakan buat acara *opening* bandku ketika baru akan main di acara lereng kaki lawu itu untuk

menarik perhatian dari *audience*” (wawancara penelitian 14 september 2024)

Disi Thomas Surya Aji menambahkan pendapatnya mengenai cara *Crashead* untuk mendapatkan perhatian *audience* lebih spesifik sebelum ada acara dan saat acara itu akan mulai atau sedang berlangsung

“biasanya kita menggunakan *flyer* disetiap pertunjukan kami pasti ada *flyer* acara atau pamflet acaranya, cuman ketika *Crashead* akan tampil menggunakan *flyer* sendiri khusus untuk *Crashead* dan semua isu yang akan dibawakan dicantumkan disitu buat mereka notice, dan pamfletnya kita upload disosmed kami atau mungkin lewat grup temen-temennya itu kalau sebelum ada acara dan ketika sudah maen kita menggunakan sampling atau *bumper* awal sebelum kita maen” (wawancara penelitian 26 September 2024)

Untuk menarik perhatian *audiencenya* itu dari band *Crashead* membuat *flyer* tersendiri ataupun dari panitia acara guna menarik minat *audiencenya* agar mengetahui *Crashead* akan bermain disebuah acara yang akan diselenggarakan dan dalam *flyernya* itu biasanya diselipkan isu sosial didalamnya selain itu saat *live perform* menggunakan *sampling* dari audio lain atau kejadian yang ada korelasinya sama isu sosial yang sedang terjadi saat ini. Dan dari *audience* mahasiswa sendiri sependapat dari pernyataan diatas serta memperhatikan pesan yang dibawakan Ridwan Hidayat mahasiswa ilmu komunikasi semester 9 menyatakan

“Setelah sekian beberapa kali melihat saya baru memahami isu-isu sosial yang disampaikan band *Crashead* ini mas terkait isu dimasyarakat ataupun di pemerintah mas terus saya coba memahami dampak baik dan buruknya oleh pesan-pesan yang dibawakan oleh *Crashead* dan mungkin pesannya demi kritis kepada pemerintah mas”(wawancara penelitian 3 september 2024)

Hal yang sependapat disampaikan juga oleh mahasiswa ilmu komunikasi semester 7 yaitu Alfino Fauzan menyatakan :

“iya mas saya memperhatikan pesan tersebut memahami isu-isu sosialnya terkait judul lagunya *Crashead* itu terus pesannya bermaksud untuk dikalangan mahasiswa melawan penindasan erkait

isu sosial itu lambat laun kita akan memahami dampak tersebut di lingkungan kampus mas”(wawancara penelitian 4 september 2024)

Selain dari Ridwan dan Alfino ada pendapat dari salah satu mahasiswa ilmu komunikasi semester 7 yaitu Endra Aji Saputra menegaskan

“Iya mas saya memperhatikan, mungkin karena saya suka musik *Hardcore* menyukai liriknya kemudian dari lirik-lirik yang dibawakan band *Crashead* ini kita jadi tau isu-isu yang terjadi diluar sana”(wawancara penelitian 4 September 2024)

### 3. Penerima memahami pesan

Setelah pesan isu sosial itu diberikan oleh band *Crashead* dan *audiencenya* memperhatikan pesannya setelah itu baru akan memahami pesannya tersebut oleh karena itu Hafidz Nufus memberikan pernyataan agar pesan isu sosial itu akan diterima oleh audience terutama mahasiswa

“lebih ngebaca *audienceku* dulu sebelum main mungkin ini banyak mahasiswanya atau pekerjanya itu aku *mapping* dulu pas *event* dan biasanya sama temen-temen *Crashead* kita *brainstorming* dulu mau kearahin kemana ini orasinya kalau masih dalam isu-isu sosial pasti kita masukin kesitu dengan bahasa yang mudah dimengerti dan tidak bertele-tele” (wawancara penelitian 14 september 2024)

Setelah itu Thomas Surya Aji juga menambahkan pendapatnya terkait gimana caranya agar *audiencenya* itu dapat menerima pesan isu sosial dengan baik

“Mungkin lewat lirik yang ringan dan dapat dimengerti oleh mereka juga terus melalui lit-lit yang mendukung dari lirik yang kita buat jadi lit itu melodi musiknya memperkuat pesan isu sosial yang kita sampaikan semisal liriknya tentang kemarahan kita akan bikin lit yang sesuai dengan itu” (wawancara penelitian 26 September 2024)

Pesan terkait isu sosial ini penting untuk dipahami oleh pendengar musik *Crashead* salah satunya mahasiswa ilmu komunikasi yaitu

Endra Aji Saputra menyatakan

“Saya sebagai mahasiswa mencoba memahami berfikir pesan atau *movement* dari band *Crashead* yang dibawakan ini terkait isu-isu sosial yang terjadi jadi saya ikut tau isu apa yang terjadi dan berpikir

kritis mas karena saya mahasiswa jugakan mas”(wawancara penelitian 4 September 2024)

Sepaham juga apa yang disampaikan Endra Aji Saputra, Deddy Corniawan mahasiswa ilmu komunikasi semester 9 memberikan tanggapannya

“Sebagai mahasiswa sih saya menerima pesan sosialnya si mas apalagi band *Crashead* di postingan sosmednya cukup sering bersuara mengenai isu sosial yg terjadi apalagi mahasiswa sebagai perwakilan dari masyarakat dan untuk menyadarkan mahasiswa agar peduli terkait isu sosial”(wawancara penelitian 3 September 2024)

Setelah mengetahui tanggapan dari 2 mahasiswa diatas ada satu lagi mahasiswa ilmu komunikasi semester 7 yaitu Arjuna Leksono memberikan pernyataan terkait bagaiman iya memahami pesan isu sosial yang dibawakan *Crashead*.

“Cara saya menerima itu gini kita itu dibuat melek tentang isu sosial yang mungkin itu isu yang sering terjadi tapi kita menganggap itu angin lalu dan itu akan besar lagi ketika ada momen atau topik yang berkaitan tapi yang sebenarnya yang diangkat *Crashead* itu akan selalu ada dan kita harus memperhatikan isu itu iya kita sebagai mahasiswa berpikir kritis saat mendengarkan lagu-lagunya karena dia benar-bener ini lo isu yang ada dimasyarakat seperti ini yang terus berkembang” (wawancara penelitian 5 September 2024)

#### 4. Penerima terpengaruh dan yakin oleh argumen-argumen yang disajikan

Peran dari komunikasi disini sangat penting ya apalagi dalam sebuah band *frontline* atau vokalis selain harus bernyanyi harus bisa menyampaikan pesan dengan baik agar *audiencenya* itu akan yakin dan terpengaruh oleh pemikiran atau *argument* dari band *Crashead* tersebut disini Hafidz Nufus menyatakan

“lebih ke ngobrolin fakta sebelum aku *ngebridging* dan ngomong ke publik belajar data, karena hal yang valid adalah data dan lagu kita yang 1312 kolerasinya sama kekerasan aparat apa yang terjadi di Indonesia dan contohnya tragedi kanjuruhan yang menelan korban 135+ yang meninggal dan ada beberapa orang tidak ditemukan biar mereka yakin ini adalah data 135 itu bukan hanya angka ini ada kehidupan yang hilang dan ini nyata kalau cuma data-data biasa ya

bisa dimanipulasi kita lebih concernnya ini bener-bener terjadi” (wawancara penelitian 14 september 2024)

Sepemikiran juga gitaris *Crashead* yaitu Thomas Surya Aji menambahkan pendapatnya terkait pengaruh dan pesan yang dibawakan

“Itu tadi semua dikelola disosial media kita, jadi semua isu kita engga membuat satu-satu tapi emang kita bantu sebar lewat akun sosial media lainnya dan tentunya kita sebar lewat akun media kita. Setelah berita itu tersebar lewat media kita bakal ambil sikap dengan cara bikin postingan atau *story* dan memberikan reaksi tentang isu sosial tersebut jadi untuk meyakinkan *audiencenya*, jadi kalau kita omong saja mahasiswa sekarang itu pandai-pandai dan orang sekarang perlu bukti dan harus ada visual yang sudah tersebar dan kita sebar ke *followers* kita. Dan kita juga ingin terbangunnya *awaraness* dari *audience*, isunya apa kita cari dan media pendukung buat nyebarinnya biar lebih valid dan *aware*” (wawancara penelitian 26 September 2024)

Selain itu hal ini juga sepaham dengan *argument* dari musisi *Crashead* yaitu mahasiswa ilmu komunikasi semester 7 Alfino Fauzan Aziz menyatakan

“Saya sedikit terpengaruh dari lirik lagunya karena maksud dan tujuannya membawakan musiknya *Crashead* itu untuk menyadarkan pendengarnya terutama musik underground terus keresahan dan kekhawatiran isu-isu disosial media dan dipolitik juga mas terus itu membuat dampak terhadap *awaraness* di lingkungan sosial masyarakat dan saya sebagai mahasiswa merasa sadar terkait isu yang terjadi”(wawancara penelitian 4 september 2024)

Arjuno Leksono sebagai mahasiswa ilmu komunikasi semester 7 juga menekankan caranya dia menerima pesan isu sosial dan yakin akan terpengaruh serta mengungkapkan :

“Kalau terpengaruh sebenarnya bukan kearah situ mas, tapi lebih ke tersadarkan ada sih mas pengaruhnya cuman terpengaruhnya ke saya jadi melek oh memang seperti ini *movement* yang harus kita lakukan ketika mendengar isu-isu ini kita harus menyuarakan seperti apa kalau *awareness* benerkan jadi sadar diri bahwa oh memang bener dari isu ini dan tindakan dari isu ini harus dikritisi jangan sampai lupa dan jangan menelan itu mentah-mentah” (wawancara penelitian 5 September 2024)

Selain pendapat dari Alfino dan Arjuna disini Endra Aji Saputra sebagai mahasiswa ilmu komunikasi semester 7 memberikan pendapat

terkait pengaruh pendapat atau pemikiran yang membuat dirinya yakin band *Crashead* telah menyampaikan pesan isu sosial dengan baik

“iya itu benar mas karena saya lihat band *Crashead* ini membawakan lagu berkaitan isu sosial dan band *Crashead* juga peduli dengan isunya tersebut dan saya mengetahuinya melalui media *instagramnya* mas dan mempengaruhi saya dan membuat saya yakin dengan isunya tersebut” (wawancara penelitian 4 September 2024)

#### 5. Tercapai posisi adopsi atau pemikiran baru

Setelah menerima pesan isu sosial dari apa yang dibawakan oleh band *Crashead* maka akan terjadinya pola pemikiran yang baru terkait dengan pesan yang dibawakan disini Hafidz Nufus menjelaskan bahwa

“Karena untuk *delivery moodnya* cocoknya kesini sebenarnya beda lahan bisa dengan konteks yang sama tanpa musik *Hardcore* dan *Hardcore* lebih ke masyarakat dengan musik-musiknya orang *termarjinalkan* mereka berusaha menerima musik dengan realita mereka yang bisa *relate* seperti caranya marah tuh begini semua sudah terbentuk pasarnya dan sejauh ini cukup efektif” (wawancara penelitian 14 september 2024)

Disini selain pendapat Nufus, Thomas Surya Aji lebih menegaskan lagi pendapatnya terkait terjadinya adopsi atau pemikiran baru dari *audiencenya*

“karena pertama musik memang menyeluruh dan diterima banyak orang dan mungkin cuman musik media yang bisa kami pakai untuk menyampaikan kritik dan isunya, kalau masalah *hardcore* karena untuk genre ini di *underground* itu ringan, melalui lirik dia ringan, simpel, dan tidak terlalu banyak part-part yang terbuang kalau semisal metalkan lebih banyak teknikalnya kalau *hardcore* lebih cenderung lugas serta mudah diterima banyak orang. Itu bisa dibilang efektif banget juga tidak tapi setidaknya *audience* kita bakalan mengikuti semua yang kita sampaikan bisa dibilang efektif untuk *followers* musik kita walaupun sedikit tapi kena, cuman harapan kami dari sedikit ini bisa menyebar luas.” (wawancara penelitian 26 September 2024)

Selain itu untuk tercapai posisi adopsi atau pemikiran yang baru bagi *audience* disini Rizal Taftazani sebagai mahasiswa ilmu komunikasi Semester 7 menyatakan

”Iya itu terjadi disaya jadi saya punya sudut pandang terbaru dan menangkap pesan-pesan dari musik *Crashead* ini dan saya semakin *aware* terhadap isu sosial yang terjadi dimasyarakat serta kehidupannya walaupun engga banyak tapi dikit-dikit ada mas dan merubah pola pikir saya mas”(wawancara penelitian 3 september)

Serta disini juga sependapat oleh argument Rizal Taftazani yaitu Ridwan Hidayat sebagai mahasiswa ilmu komunikasi semester 9 menyatakan

“Saya setelah melihat itu mas terjadi perubahan sudut pandang mas karena saya menangkap pesan dari musik *Crashead* itu adalah hal yang penting mas terkait isu sosial dimasyarakat karena lambat laun pasti berefek pada dirikita sendiri mas” (wawancara penelitian 3 september 2024)

Setelah itu pendapat dari dari Alfino Fauzan Aziz mahasiswa semester 7 menegaskan terkait perubahan pemikiran yang terjadi setelah menerima pesan isu sosial dari *Crashead*

“saya memiliki pemikiran baru dan dari beberapa lirik lagu *Crashead* pesannya itu tentang isu sosial dan politik dan itu *relate* sama kehidupan sosial kita mas salah satunya kehidupan masyarakat dan sebagai mahasiswa saya harus sadar dan *aware* si mas” (wawancara penelitian 4 september 2024)

#### 6. Terjadinya perilaku yang diinginkan

Setelah terjadi perubahan pola pikir yang ada di dalam audience musik *Hardcore* dalam hal ini spesifik mahasiswa apakah perubahan pola pikir itu sesuai yang diinginkan band *Crashead* disini Hafidz Nufus menjelaskan

“Keinginannya untuk jangka panjang lebih banyak yang *aware* juga tentang apa yang kita rasain bareng-bareng kalau mereka bisa nangkap pesan isu sosial yang dibawakan mereka bakal lakuin sesuatu apapun itu semisal mengorganisir sekitar atau bikin kelompok-kelompok kecil dan belajar bareng berangkat dari lagunya *Crashead* atau berawal dari diri sendiri dulu lah” (wawancara penelitian 14 september 2024)

Karena untuk mencapai perilaku yang diinginkan cukup Panjang perjalanannya perlu berbagai tahapan seperti yang dinyatakan Thomas Aji Surya

“Kalau kita tidak berharap sampai disitu yaitu perilaku yang diinginkan namun setidaknya mereka tau dulu, untuk perilaku berubah kalau mereka tau otomatis mereka bakalan mencoba memahami, kalau mereka memahami secara tidak langsung pasti perilaku mereka akan berubah juga cuman kalau semisal sampai keperilaku mungkin tidak tapi setidaknya mereka tau dulu aja” (wawancara penelitian 26 September 2024)

#### 4.4 Analisa Hasil Penelitian

Dalam pembahasan kali ini peneliti akan menjelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan menggunakan rumusan masalah yaitu bagaimana komunikasi persuasif band *Crashead* pada isu sosial di acara *Hardcore Everyday*. Band *Crashead* merupakan salah satu band *Hardcore* berasal dari kota Surakarta yang lantang menyuarakan terkait isu-isu ataupun permasalahan sosial dan politik. Baik dalam *movement* mereka baik secara *live perform* atau melalui sosial media dan karya mereka berupa lagu-lagu keras bukan hanya dari musiknya tapi isi lagunya yang berkaitan tentang protes terhadap kegagalan pemerintah untuk hadir mendampingi masyarakat sehingga munculnya isu sosial dan politik yang membuat masyarakat ini terabaikan.

Oleh karena itu pesan yang dibawakan oleh band *Crashead* ini mengandung unsur komunikasi persuasif untuk mempengaruhi *audience* atau pendengarnya menurut Ricard M.P (2017) menyatakan didalam seni bermusik terdapat unsur mempengaruhi yaitu dengan komunikasi persuasif, pesan disampaikan dapat berbentuk verbal atau nonverbal, isi pesan bisa diterima atau sulit digunakan, pesannya nyata atau emosional untuk kenyamanan, pesan dapat berisi simbol sederhana seperti teks atau musik.

Persuasi adalah aktivitas komunikasi yang terdapat unsur kata-kata atau kalimat yang bersifat mempersuasi didalam sebuah musik atau lirik lagu. Karena persuasi diartikan sebagai upaya meyakinkan orang lain agar pikiran atau perilakunya berubah sesuai dengan keinginan pembawa pesan. Jadi disini objek didalam penelitian ini yang akan dirubah atau ditingkatkan

pemikiran pada isu sosialnya adalah mahasiswa yang mendengarkan atau mengikuti band *Crashead Hardcore*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori komunikasi persuasif pemrosesan-informasi menurut McGuire. Dalam teori ini menyebutkan bahwa perubahan sikap terdiri dari enam tahap, yang masing-masing tahap merupakan kejadian penting yang menjadi patokan untuk tahapan selanjutnya.

Tahap-tahap tersebut adalah: (a) pesan persuasif harus dikomunikasikan, (b) penerima akan memerhatikan pesan, (c) penerima akan memahami pesan, (d) penerima terpengaruh dan yakin dengan argumen-argumen yang disajikan, (e) tercapai posisi adopsi baru, dan (f) terjadi perilaku yang diinginkan. Setelah peneliti melakukan wawancara mendalam kepada 8 informan yaitu 2 musisi band *Crashead*, dan 6 mahasiswa yang mengikuti musiknya band *Crashead*. Ditemukan dalam proses menyampaikan pesan persuasif dilakukan secara *live perform* diacara *underground* salah satunya di *Hardcore Everyday* atau bisa dilakukan dengan mendengarkan lagunya lewat *platform digital streaming* dan dalam lagu-lagunya banyak sekali membicarakan pesan isu sosial yang terjadi dimasyarakat.

Disini *audience* terkhususnya para mahasiswa akan memperhatikan pesan yang dibawakan oleh band *Crashead* ini karena pada saat *intro* atau pertengahan lagu vokalis band *Crashead* akan *speech up* terkait isu sosial yang terbaru atau mengingatkan tentang kejadian kekerasan represif dari aparat dan lain-lainnya. Disini mahasiswa memiliki pemikiran tersendiri setelah memperhatikan pesannya, setelah memperhatikan pesan yang dibawakan *audience* disini mahasiswa akan memahami maksud serta tujuan pesan-pesan isu sosial yang dibawakan oleh band *Crashead*. Karena kebanyakan mahasiswa akan berpikir serta memahami serta menelaah dengan menggunakan ilmu yang didapatkan di bangku perkuliahan apalagi disini mahasiswa yang jadi informan merupakan jurusan ilmu komunikasi agar berpikir kritis serta memahi pesan isu sosial yg dibawakan band

*Crashead*. Setelah memahami sebagai *audience* atau pendengar dari musiknya band *Crashead* disini mahasiswa akan terpengaruh dan yakin terkait argumen yang dibawakan oleh bandnya karena sesuatu yang dibawakan itu berupa fakta dan data. Karena hal yang valid disini adalah data, semisal ada berita mengenai isu sosial tersebar lewat media, *Crashead* bakal ambil sikap dengan cara bikin postingan atau *story* dan memberikan reaksi tentang isu sosial tersebut jadi untuk meyakinkan *audiencenya*, bahwa isu tersebut harus sebarluaskan agar semakin banyak orang yang tau terutama kepada pendengar musiknya band *Crashead*.

Sebagai *audience* musiknya band *Crashead* dari kalangan mahasiswa kebanyakan lebih ke tersadarkan terkait isu sosial yang ada disekitar masyarakat dan mengambil sikap ikut mengkritisnya Setelah terpengaruh dan yakin dengan argument dari band *Crashead*, akan terjadi posisi adopsi atau pemikiran yang baru. *Hardcore* genre di *underground* itu ringan, melalui lirik *simple*, dan cenderung lugas serta mudah diterima banyak orang. Selain itu musik terkhususnya orang-orang yang *termarjinalkan* mereka berusaha menerima musik dengan realita mereka, semua sudah terbentuk pasarnya. Setidaknya *audience* band *Crashead* akan selalu mengikuti semua yang kita sampaikan dan efektif untuk *followers* musiknya *Crashead* walaupun sedikit tapi setidaknya bisa sedikit merubah pola pikir dan bisa menyebar luas.

Balik lagi *audiencenya* disini mahasiswa akan mempunyai sudut pandang terbaru mengenai isu sosial yang dibawakan oleh band *Crashead*, selain itu sedikit merubah pola pikir mahasiswa agar menyikapi isu sosial itu harus berpikir kritis dan menelaahnya, karena secara tidak langsung dampak isu sosial ini akan dirasakan oleh mahasiswa itu sendiri. Disini setelah terjadinya proses perubahan pola pikir pada *audience* khususnya mahasiswa perubahan ini sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh *Crashead*. Setidaknya *audiencenya* ngerti tentang isu yang dibawakan, kalau dari *audience* sudah mengetahui otomatis mereka bakalan mencoba

memahami pesan isu sosialnya, dan setelah mereka memahami secara tidak langsung perilaku mereka akan berubah sesuai yang diharapkan, kini tinggal aksinya bisa mereka bisa dimulai dari diri sendiri sebagai mahasiswa dan kemudian memberikan berdampak positif buat masyarakat. Jadi bisa dikatakan komunikasi persuasif band *Crashead* itu memberikan dampak kepada mahasiswa pada isu sosial diacara *Hardcore Everyday*.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan judul penelitian yang diambil penulis yaitu komunikasi persuasif band *Crashead* pada isu sosial di acara *Hardcore Everyday* peneliti dapat mengambil kesimpulan bagaimana komunikasi persuasif band *Crashead* pada isu sosial di acara *Hardcore Everyday*. Kasus penelitian yang diambil oleh peneliti disini bahwa adanya unsur komunikasi persuasif atau mempengaruhi dalam bermusiknya band *Crashead* pada *audiencenya* baik itu secara *verbal* maupun *nonverbal*. Disini secara spesifiknya *audiencenya* mahasiswa pada isu sosial yang terjadi dimasyarakat. Karena pesan yang dibawakan dari band *Crashead* memang menyuarakan isu sosial didalam karya mereka dalam bentuk lagu ataupun pergerakan *movement* di media sosial. Disini band *Crashead* menyampaikan pemikirannya secara *verbal* dengan melalui acara konser-konser *underground* dan salah satunya adalah *Hardcore Everyday* sebagai wadah bagi mereka agar menyadarkan *audiencenya* ada isu sosial yang sedang terjadi disekitar kita. Selain itu dapat juga secara *nonverbal* dengan pendengar musiknya yang mendengarkan melalui *platform digital streaming* dan mengikuti media sosial dari *Crashead*.

## 5.2 Saran

Adapun yang menjadi saran penulis untuk bagaimana komunikasi persuasif band *Crashead* pada isu sosial di acara *Hardcore Everyday*. Sebaiknya menyampaikan pesan isu sosialnya kepada pendengar lebih diperjelas karena untuk tercapainya posisi adopsi baru dibutuhkan konsistensi dan mencari tahu mengenai isu sosial apa yang terbaru dan menyebarkannya melalui seluruh *platform* yang *Crashead* punyai, sehingga dengan mereka *up to date* mengenai isu sosial dan konsisten menyebarkannya dapat merubah pola pikir pengikut atau pendengar musik dari band *Crashead*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amna, M. K., & Kalaloi, A. F. (2023). Fesyen Musik Hardcore Sebagai Identitas Diri Penggemar dan Komunitas Musik Hardcore di Kota Bandung. *eProceedings of Management*, 10(4).
- Claria, D. A. K., & Sariani, N. K. (2020). Metode Komunikasi Persuasif untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Masyarakat di Desa Kesiman Kertalangu pada Masa Pandemi Covid-19. *Linguistic Community Services Journal*, 1(1), 1-8.
- Dharmasasmitha, V., & Wideasavitri, P. N. (2017). Perbedaan Kecerdasan Emosi Antara Pendengar Musik Hardcore dengan Pendengar Musik Klasik. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(1), 1-8.
- Fidayanti, S. N. (2018). *UNSUR KOMUNIKASI PERSUASIF PADA FITUR TERBARU INSTAGRAM DALAM MENGUBAH GAYA HIDUP (Studi Deskriptif Kualitatif Terhadap Mahasiswa Tingkat Akhir Strata Satu Sebagai pengguna aktif Instagram)* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Fitness, C. U. Sikap dan Ideologi Hardcore: Mengapa Musik Ini Begitu Keras dan Berbeda?.
- Fitness, C. U. Hardcore: Mengapa Musik Ini Tetap Bertahan sebagai Suara Pembangkang
- Gustawan, R., Putri, Y. R., & Ali, D. S. F. (2015). Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kinerja karyawan di divisi sekretaris perusahaan pt. dirgantara Indonesia (persero). *eProceedings of Management*, 2(2).
- Hardyali, M. A., & Septiawan Santana, K. (2023, July). Peran Komunitas Hardcore Punk dalam Tour Band Critical Issues. In *Bandung Conference Series: Journalism* (Vol. 3, No. 2, pp. 159-165).

- Hartawan, Y. (2022). Komunikasi persuasif disnakertrans kota bogor mengatasi masalah pengangguran generasi milenial. *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 80-98.
- Johannes, A. W. (2019). Penanganan masalah-masalah sosial di kecamatan kawasan perbatasan Kabupaten Sanggau. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 4(2), 50-61.
- Jumaizah, A. R. (2019). *Strategi Komunikasi Persuasif Guru dalam Penerapan Budaya Sekolah untuk Membentuk Karakter Siswa di MAN 2 Model Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lubis, A. M. (2015). *Hubungan Konsep Diri dan Kepercayaan Diri pada Musisi Hardcore* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Luciana, S., & Nurjanah, N. (2017). *Komunikasi Persuasif Duta Lingkungan dalam Meningkatkan Gaya Hidup Ramah Lingkungan pada Program Kampung Iklim Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Naingolan, A. E., & Kartini, K. (2024). Istilah etika, pengertian etika komunikasi, dan etika komunikasi persuasif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 5004-5013.
- Nida, F. L. K. (2014). Persuasi dalam media komunikasi massa. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam "AT-TABSYIR"*, 2(2), 77-95.
- O'hara, C. (1999). The philosophy of punk: More than noise.
- Pamungkas, A. G. (2015). *MUSIK SEBAGAI MEDIA PERSUASI DAN PROPAGANDA (Analisis Teksual Lirik Lagu Speech Composing karya Eka Gustiwana pada Situs YouTube)* (Doctoral dissertation, FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK).

- Pane, O. O., & Lase, A. (2024). KOMUNIKASI MULTIKULTURALISME DI ERA GLOBALISASI. *Retorika: Jurnal Komunikasi, Sosial dan Ilmu Politik*, 1(2), 131-137.
- Pradyansyah, L., Mulya, T. W., & Mazdafiah, S. Y. (2021). Kehidupan Straight Edge Musik Hardcore pada Lingkup Masyarakat. *CALYPTRA*, 9(2).
- Prasetyaningrum, G., Nurmawati, F., & Azahra, F. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etika Sistem Informasi: Moral, Isu Sosial Dan Etika Masyarakat (Literature Review Sim). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 520-529.
- Rahmayanti, D. (2018). *Konsep Diri Wanita Pangandaran Menikah Dengan Warga Negara Asing (Studi Deskriptif Mengenai Konsep Diri Wanita Pangandaran Menikah Dengan Warga Negara Asing di Pangandaran Dalam Meningkatkan Eksistensi Dirinya)* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Rohmah, K. N., Fahrizi, D. A., Alvizar, R., & Nugroho, J. M. (2023). Musik Hardcore Sebagai Media Kritik Terhadap Pemerintah: (Studi Kasus pada Band Hardcore Jember: Slugfess). *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 1(2), 754-761.
- Sari, M., Mintarti, S., & Fitria, Y. (2018). Akuntabilitas pengelolaan keuangan organisasi keagamaan. *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 15(2), 45-56.
- Setelah 10 Tahun, *Crashead* Sukses Merilis Debut Album Bertitle "Struggle" (2023) diakses pada tanggal 2 Agustus 2024 dari <https://kolonigigs.net/setelah-10-tahun-Crashead-sukses-merilis-debut-album-bertitle-struggle/>
- Setiawan, J. D. (2024). *Strategi Komunikasi Persuasif Pandawara Group Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Indonesia Terhadap Kebersihan Lingkungan Melalui Media Sosial* (Doctoral dissertation, UPN VETERAN JAWA TIMUR).

- Simorangkir, N. R. (2014). *Kontribusi Komunikasi Persuasif Guru Terhadap Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Suharyat, Y. (2009). Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia. *Jurnal region*, 1(3), 1-19.
- Susprayitno Satyaperkasa, R. (2011). *Tinjauan Tipografi Pada Cover Album Musik Hardcore Bandung Tahun 2000-2010* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Syuaib, M. R. (2024). Implementasi Kebijakan Kepala Desa dalam Penanganan Masalah Sosial Kemasyarakatan di Desa Toyado Kecamatan Lage Kabupaten Poso. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 1(6), 287-297.
- Umar, M. R. M., Sadono, T. P., & Kuncoro, W. (2024, July). KOMUNIKASI ARTIFAKTUAL PENGGEMAR MUSIK HARDCORE DI UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL MAHASISWA KOMUNIKASI (SEMAKOM)* (Vol. 2, No. 2, Juli, pp. 448-455).
- Wasngadiredja, P. F., & Wibowo, D. P. (2024). Efektifitas Komunikasi Persuasif dalam Mendorong Perubahan Perilaku Mahasiswa Farmasi. *Journal of Education Research*, 5(1), 48-54.
- Yohana, A., & Saifulloh, M. (2019). Interaksi simbolik dalam membangun komunikasi antara atasan dan bawahan di perusahaan. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(1), 122-130.
- Yulianto, A., Utaminingsih, N. S., SE, M., Sari, M. P., & Akt, C. A. (2023). *Sistem Informasi Manajemen*. Cahya Ghani Recovery.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

#### Transkrip Wawancara 1

Informan Musisi *Crashead*

Waktu Wawancara : 17 September 2024

Lokasi Wawancara : Warkop Saestu Jl. Drenges, Sriwedari, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57141

#### Profil Narasumber

Nama : Hafidz Nufus

Umur : 25 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Musisi band dan Vendor pakaian

#### Hasil Wawancara

Peneliti : Apa tujuan pesan isu sosial didalam lagu atau lirik yang dibawakan oleh band *Crashead*? Apakah untuk meningkatkan kesadaran audience terkait isu sosial yang sedang terjadi?

Nufus : Terkhusus ya si *Crashead* dalam album pertama *struggle* itu aku emang sengaja membranding album itu buat meningkatkan *awareness* sosial terutama para korban dari politik misalkan *oligarki*, apa itu korban dari *oligarki* ? terus apa korban dari *patriarki* itu ? apa itu korban dari fasisme golongan tertentu emang mereka secara gamblang dan brutal mengumumkan mendelegasikan bahwa mereka yang berkuasa nah kita lebih *concern* ke korban-korbanya.

Peneliti : Dimana tempat media atau platform yang digunakan dalam menyebarkan pesan isu sosial tersebut? Apakah acara *Hardcore Everyday* termasuk juga?

Nufus : Nah dari *Crashead* sendiri tu kebetulan yang megang *marketing* dan *delivery* konten kontennya juga aku ya kitakan bermusik pasti *ngedelivery* musiknya ke DSP (*Digital Streaming Platform*) seperti *youtube*, *youtube music*, *spotify*, *bandcamp* terus *apple music* dan lain-lainnya sebagai media untuk menyebarkan, kita juga engga tutup mata buat temen-temen akar rumput atau *grassroot underground* kan ada *desain*, *magazine*, *digital media* leluasa itu temen-temen dari Sukoharjo terus beberapa temen penulis. Kalau bisa tuh penyebaran musiknya *Crashead* itu *seorganik* mungkin dan menjangkau semua ekosistem misal urutannya *Crashead* tu latihan bikin lagu *record* terus baru disebarluaskan nah dalam menyebarluaskannya kita perlu temen-temen *copywriting* buat bikin *press realese* kadang juga aku sendiri yang bikin dan disebar kemana-mana ada yang *acc* tapi engga, semua kalau soal media begitu. Kemarin terakhir itu dapat *achievement* buat *Crashead* itu bisa tembus ke *hypebeast id* masuk juga ke *synchronize* radio sempet wawancara juga. Kalau ngomongin *Hardcore Everyday* itu sebagai *space* atau tempatnya, selagi kita bergerilya di sosmed kita pengen nunjukan *shownya* gimana dan ada wadahnya yaitu *Hardcore Everyday* itu. Kebetulan juga *Hardcore Everyday* itu juga jadi sponsor buat *tour Crashead Jawa-Bali 2022*

Peneliti : Bagaimana cara band *Crashead* menyampaikan pesan persuasif mengenai isu sosial didalam konser atau acara *gigs Hardcore Everyday*?

Nufus : Biasanya lebih ke pinter-pinternya aku *ngedeliverynya* kan setiap *Crashead* main ada *set listnya* setiap *set list* itu pasti ada *bridgingnya* kita mau masuk ke apa ini, biasanya itu kita *intro* pake lagu *into the*

*rage* terus nanti break bentar terus lanjut masuk lagu *disobey* aku disitu bangun *mood deliverynya* ke *audienceku* dengan cara-cara yang sesuai dengan isi lagunya, misal *disobey* lagu ini tentang kalian-kalian semua yang ada disini yang enggak usah apa ya terlalu bertele-tele *fuck* lah pemerintah atau apalah sebagainya yang penting kita mulai dari diri kita sendiri dulu, kalian bangun pagi itu sudah *mendisobeykan* kemalasan kalian nah mulai dari hal-hal yang terkecil dulu. Sebelum menyerang yang besar mulai dari diri sendiri dulu, dan itu lanjut ke lagu-lagu selanjutnya kalau terkait isu sosial lebih spesifik ada beberapa lagu karena di *crashead* itu lagunya ada berbagai macam latar belakang yang berbeda *disobey* lebih ke diri sendiri, abis itu masuk ke 1312 *speech up* pas ini aku biasanya *mengcallback* apasih akhir-akhir ini berita di sosial media tentang kekerasan dari polisi terus ya aparaturnegara yg katanya melindungi dan melayani siapa melayani dan mengayomi siapa dan bangsa yang mana. Kan seperti contohnya salah satunya tentang tragedi kanjuran korbannya 135 orang itu nyawa dan sebagiannya, itu tetep aku bumbui dengan pengalaman pribadi teman-teman lagu ini ditulis Ketika kita lagi ada kegiatan aksi malah jadi sasaran oleh polisi dan kita digiring ke mobil bak polisi muka sudah terkena Sepatu boots dan lainnya. Jadi kita mau menunjukkan bahwa ini lo ada hal-hal kekerasan dari aparat bahkan pelecehan seksual dari aparat itu engga dikit hal-hal yang dekat dari kita *callback* bakar lagi biar *audience* itu terwakili oleh lagu itu dan aku ga peduli berapa banyak orang yang lihat jika kalian maju jadi lagu ini mewakili kalian aku *concernnya* kesitu dan nyempilin pesan-pesanya isu sosialnya disitu atau propagandanya.

Peneliti : Siapa saja yang akan dijadikan target untuk menyampaikan pesan terkait isu sosial dalam bermusik *Crashead*? Apakah mahasiswa juga termasuk?

Nufus : Kalau ngomongin targetnya kita secara universalnya kita targeti semuanya terutama orang-orang menengah kebawah karena sering jadi represifitas kekerasan, karena kekerasan itu tidak melulu soal pemukulan dan sebagainya, kemiskinan itu juga termasuk kekerasan dari merupakan produk kekerasan negara itu merupakan produk tidak andilnya negara disini itu semuanya sih, tapi kalau kita ngomongin soal mahasiswa balik lagi senjata rakyat setidaknya saat ini yaitu mahasiswa itu terbukti dari beberapa aksi yang masuk dan paling panjang mahasiswa nah jadi mahasiswa tuh menurut kita yang bisa mewakili rakyat pas ada aksi demo dan lainnya mengorganisir dan menyampaikan kepada penguasa, banyak orang menengah kebawah banyak yang gak bisa baca tulis dan tidak mengerti kondisi negara. Tapi target terbesar kita sebenarnya juga mahasiswa karena itu secara gak langsung bisa mewakili apa yang gak kita omongin karena mereka punya perspektif sendiri karena level tiap Pendidikan orangkan beda-beda ya mas dan level penangkapan pemikiran tiap orang juga beda beda mas. Misalkan aku *speak up* nya orasi di bandnya didepan kaum pekerja pasti mereka yang penting aksi-aksi tanpa dipikir dahulu kalua aku ngomongin isu sosial di depan mahasiswa yang melihat aku orasi ketika aku main pasti mereka bakal mikir terus dan akan dipecahkan oleh mereka karena masalah inikan *vertikal horizontal* jadi vertikalnya dari rakyat mahasiswa kepada penguasa sedangkan horizontalnya dari sesama masyarakat ke sosial.

Peneliti : Gimana caranya band *Crashead* agar mendapatkan perhatian dari *audience* spesifiknya mahasiswa terkait pesan isu sosial yang akan *Crashead* bawakan saat akan tampil atau sedang tampil ?

Nufus : Beberapa kali sudah aku coba dan beda-beda isunya dan cara bawainnya juga berbeda dulu itu aku pake *sampling* kita pakeinnya sebelum kita masuk ke panggung waktu itu ada aksi ruu rkuhp itukan

aku pakenya soundnya dari *sound film the purge* ini di amerika 1 malam 24 jam itu pembunuhan dan kekerasan dilegalkan itu memang produk kekerasan dari pemerintahan amerika guna mengurangi kemiskinan disana. Dan aku *mendeliverinya* ini hal-hal kaya gini masuk ke parade kekerasan negara dan menurut anak-anak *Crashead* buta paling parah adalah buta politik karena kita gak bakal tau kebijakan yang dibuat guna kepentingan golongan tertentu saja dan itu akan menimbulkan permasalahan atau isu sosial di masyarakat, itu relate semboyannya *grimloc record silence is death* diam sama dengan kematian. Kita dapetin vibenya kaya gitu jadi semisal kita *show pake sampling* ini untuk era ini gitu mas, dan ada satu momen bikin merinding mas kita lagi kita main sama anak-anak sukowati *hardcore* itu main di lereng lawu dan acaranya full *kolektifan* kebetulan abis kolaborasi sama wadas buat wadas melawan. akhirnya acaranya main disini, kita gandeng komunitas *extinctionrebellion.id* itu adalah komunitas yang menolak krisis iklim ini ada korelasinya dengan pergerakan kendeng melawan karena hal-hal agriarinya sudah mulai terkikis dan mulai terjadinya krisis iklim. Habis itu kita maen di lereng lawu kita pake *banner* tulisannya kita menolak punah *banner* dari *extinctionrebellion.id* terus kita pake *sampling* dari petani kendeng yang sudah meninggal ketika melakukan aksi semen kaki yang bernama ibu patmi salah satu petani melakukan protes didepan pabrik semen yang dibangun diatas tanah leluhurnya berupa sawah dan ladang yang diambil paksa demi membangun pabrik semen beliau meninggal di hari ke 3 ketika melukan aksi tersebut. Selama 3 hari itu mereka melakukan solawat jawa namanya ibu bumi. Jadi itu *sampling* atau rekaman solawat itu aku gunakan buat acara *opening* bandku ketika baru akan main di acara kaki lawu itu untuk menarik perhatian dari *audience* kita milih sampelnya juga pas karena pada waktu itu di lawu ada isu tentang

*geothermal* mengenai panas bumi jadi masih ada kaitannya dengan alam juga mas

Peneliti : Apa saja cara band *Crashead* agar audience spesifiknya mahasiswa dapat menerima pesan isu social dengan baik?

Nufus : Lebih ngebaca audiencaku dulu sebelum main mungkin ini banyak mahasiswanya atau pekerjaanya itu aku mapping dulu pas event dan biasanya sama temen-temen *Crashead* kita brainstorming dulu mau kearahin kemana ini orasinya kalua masih dalam isu isu sosial pasti kita masukin kesitu dengan Bahasa yang mudah dimengerti dan tidak bertele-tele.

Peneliti : Bagaimana cara band *Crashead* meyakinkan *audience* spesiifiknya mahasiswa agar terpengaruh dan yakin dengan pesan isu-isu social bahwa ini merupakan hal yang penting agar terbangun awareness yang diinginkan?

Nufus : lebih ke ngobrolin fakta sebelum aku ngebridging dan ngomong ke publik belajar data karena hal yang valid adalah data hal sepele sebelum ke 1312 kolerasinya sama kekerasan aparat apa yang terjadi di Indonesia dan contohnya tragedi kanjuruhan yang menelan korban 135+ yang meninggal dan ada beberapa orang tidak ditemukan biar mereka yakin ini adalah data 135 itu bukan hanya angka ini ada kehidupan yang hilang dan ini nyata kalau cuma data-data biasa ya bisa dimanipulasi kita lebih concernya ini bener-bener terjadi.

Peneliti : Mengapa band *Crashead* memilih untuk menyampaikan keresahan terkait isu sosial dengan bermusik hardcore? Apakah itu efektif untuk mengubah pola pikir audience spesifiknya mahasiswa?

Nufus : Karena untuk delivery moodnya cocoknya kesini sebenarnya beda lahan bisa dengan konteks yang sama tanpa music hardcore contohnya feast mereka dengan caranya mereka sendiri yaudah kita

menjangkau yang paling dekat dan yang paling kita mampu dan hardcore lebih ke Masyarakat dengan music-musiknya orang termajinalkan mereka berusaha menerima music dengan realita mereka yang bisa relate caranya marah tuh begini semua sudah terbentuk pasarnya kalau ngobrolin music akupun yakin misal orang-orang yang putus sekolah, pengangguran dengan umur rasio umur yang sama dan engga terbakar dengan lagunya feast dengan diksi yang sulit dan engga semua orang paham nah kita memanfaatkan celah-celah itu yang tidak bisa dijangkau oleh mereka yang sudah major label dan sejauh ini cukup efektif.

Peneliti : Apa saja perilaku yang akan berubah atau diinginkan jika audience spesifiknya mahasiswa memahami pesan dari band *Crashead* terkait isu sosial yang sedang terjadi melalui karya musiknya?

Nufus : Keinginannya untuk jangka panjang lebih banyak yang aware juga tentang apa yang kita rasain bareng-bareng kalau mereka bisa nangkap mereka bakal lakuin sesuatu apapun itu semisal mengorganisir sekitar atau bikin kelompok-kelompok kecil dan belajar bareng berangkat dari lagunya *Crashead* atau berawal dari diri sendiri dulu lah.

Peneliti :Kapan band *Crashead* mulai merasa bermain band bukan sekedar bermusik saja namun juga membawa pesan terkait isu sosial dan memiliki dampak kepada audience spesifiknya mahasiswa?

Nufus : Mulai penggarapan album *Struggle* pada tahun 2021 sudah mulai diarahin kepada audience yang lebih luas ini engga cuman tentang musik ini ada hal yang harus dipertanggungjawabkan dan karya ini merupakan hal yang eksplisit.

## Transkrip Wawancara 2

Informan Musisi *Crashead*

Waktu Wawancara : 26 September 2024

Lokasi Wawancara : Kaveliri Mangkunegaran Jl. Ronggowarsito, Keprabon,  
Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57131

### Profil Narasumber

Nama : Thomas Aji Surya  
Umur : 29 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Musisi band dan Wiraswasta

### Hasil Wawancara

Peneliti : Apa tujuan pesan isu sosial didalam lagu atau lirik yang dibawakan oleh band *Crashead*? Apakah untuk meningkatkan kesadaran *audience* terkait isu sosial yang sedang terjadi?

Thomas :Sebenarnya lebih ke menyuarakan apa yang ingin kita suarakan kalau untuk meningkat kesadaran bisa iya, bisa tidak tapi setidaknya mereka tau ada isu ini lo

Peneliti : Dimana tempat media atau platform yang digunakan dalam menyebarkan pesan isu sosial tersebut? Apakah acara *Hardcore Everyday* termasuk juga?

Thomas : Kalau itu kita untuk nyebarinnya lewat semua platform digital dan saat livenya itu disemua acara main kita, kita sebarin terus bahkan dalam acara-acara yang directnya dari pemkot kita juga nyampain aja sih mas karena itu konsepnya. Terus emang itu yang kita gaungkan dari dulu jadi dimana aja sih mas, dan kalau *Hardcore Everyday* itu pasti karena mereka salah satu yang mau menaungi kita jadi ya kita suarakan

Peneliti : Bagaimana cara band *Crashead* menyampaikan pesan persuasif mengenai isu sosial didalam konser atau acara *gigs Hardcore Everyday*?

Thomas :Pasti dengan *sampling*, *sampling* itu musik awal yang diputar sebelum kita maen terus dipertengahan lagu atau ada biasanya beberapa lagu yang kita *skip* untuk kita mau menyampaikan apa contoh semisal *reff* urutan dari *reff* kita *break* dulu terus kita suarakan dulu pesan isu sosialnya baru kita sambung ke lagu-lagu berikutnya, maksudnya ada disela-sela lagu atau dipertengahan lagu, diselesai lagu, break lagu dan diakhir penampilan kita maen pasti kita suarakan pesannya

Peneliti : Siapa saja yang akan dijadikan target untuk menyampaikan pesan terkait isu sosial dalam bermusik *Crashead*? Apakah mahasiswa juga termasuk?

Thomas :Kalau mahasiswa itu pasti dan mahasiswa punya power yang besar jadi mereka yang sadar dan paling dekat serta ada literasi juga mengenai isu sosial yang sama, dan untuk yang umum sebenarnya kita lebih seneng menyampaikannya ke masyarakat pada umumnya dan kita coba ngasih tau lewat lirik dan orasi yang mungkin simple saja jadi mereka bisa nangkap dan masyarakatnya mungkin lebih cenderung ke golongan bawah sih mas, soalnya golongan bawah mungkin mereka tidak sadar akan kejadian-kejadian yang mempengaruhi hidup mereka soalnya mereka tidak peduli soalnya mereka enggak peduli karna mereka sudah mengusahakan hidupnya sendiri saja susah jadi kita nyoba kasih tau aja tidak berharap mereka itu ikut bersuara tapi setidaknya mereka tau dan sadar akan isu sosial yang sedang terjadi

Peneliti : Gimana caranya band *Crashead* agar mendapatkan perhatian dari *audience* spesifiknya mahasiswa terkait pesan isu sosial yang akan *Crashead* bawaan saat akan tampil atau sedang tampil ?

Thomas : Biasanya kita menggunakan flyer disetiap pertunjukan kami pasti ada flyer acara atau pamflet acaranya, cuman ketika *Crashead* akan tampil menggunakan flyer sendiri khusus untuk *Crashead* dan semua isu yang akan dibawakan dicantumkan disitu buat mereka notice, dan pamfletnya kita upload disosmed kami atau mungkin lewat grup temen-temennya itu kalau sebelum ada acara tapi yang paling khususnya sih pamflet yang kita sebar lewat media sosial kita dan ketika sudah maen kita menggunakan sampling atau bumper awal sebelum kita maen.

Peneliti : Apa saja cara band *Crashead* agar *audience* spesifiknya mahasiswa dapat menerima pesan isu sosial dengan baik?

Thomas : Mungkin lewat lirik yang ringan dan dapat dimengerti oleh mereka juga terus melalui lit-lit yang mendukung dari lirik yang kita buat jadi lit itu melodi musiknya memperkuat pesan isu sosial yang kita sampaikan semisal liriknya tentang kemarahan kita akan bikin lit yang sesuai dengan itu.

Peneliti : Bagaiaman cara band *Crashead* meyakinkan *audience* spesifiknya mahasiswa agar terpengaruh dan yakin dengan pesan isu-isu sosial bahwa ini merupakan hal yang penting agar terbangun *awareness* yang diinginkan?

Thomas : Itu tadi semua dikelola disosial media kita, jadi semua isu kita engga membuat satu-satu tapi emang kita bantu sebar lewat akun sosial media lainnya dan tentunya kita sebar lewat akun media kita. Setelah berita itu tersebar lewat media kita bakal ambil sikap dengan cara bikin postingan atau *story* dan memberikan reaksi tentang isu sosial tersebut jadi untuk meyakinkan *audiencenya*, jadi kalau kita

omong saja mahasiswa sekarang itu pandai-pandai dan orang sekarang perlu bukti dan harus ada visual yang sudah tersebar dan kita sebar ke *followers* kita. Dan kita juga ingin terbangunnya *awareness* dari *audience*, isunya apa kita cari dan media pendukung buat nyebarinnya biar lebih valid dan *aware*.

Peneliti : Mengapa band *Crashead* memilih untuk menyampaikan keresahan terkait isu sosial dengan bermusik *hardcore*? Apakah itu efektif untuk mengubah pola pikir *audience* spesifiknya mahasiswa?

Thomas : Karena pertama musik memang menyeluruh dan diterima banyak orang dan mungkin cuman musik media yang bisa kami pakai untuk menyampaikan kritik dan isunya, kalau masalah *hardcore* karena untuk genre ini di *underground* itu ringan, melalui lirik dia ringan, simpel, dan tidak terlalu banyak part-part yang terbuang kalau semisal metalkan lebih banyak teknikalnya kalau *hardcore* lebih cenderung lugas serta mudah diterima banyak orang. Itu bisa dibilang efektif banget juga tidak tapi setidaknya *audience* kita bakalan mengikuti semua yang kita sampaikan bisa dibilang efektif untuk *followers* musik kita walaupun sedikit tapi kena, cuman harapan kami dari sedikit ini bisa menyebar luas.

Peneliti : Apa saja perilaku yang akan berubah atau diinginkan jika *audience* spesifiknya mahasiswa memahami pesan dari band *Crashead* terkait isu sosial yang sedang terjadi melalui karya musiknya?

Thomas : Kalau kita tidak berharap sampai disitu yaitu perilaku yang diinginkan namun setidaknya mereka tau dulu, untuk perilaku berubah kalau mereka tau otomatis mereka bakalan mencoba memahami, kalau mereka memahami secara tidak langsung pasti perilaku mereka akan berubah juga cuman kalau semisal sampai keperilaku mungkin tidak tapi setidaknya mereka tau dulu aja buat sampai keperilaku cukup jauh dan kita tidak berharap soalnya untuk

berubah atau tidaknya itu kan kehendak pribadi masing-masing, kita cuman ingin menyampaikan yang ingin disampaikan

Peneliti :Kapan band *Crashead* mulai merasa bermain band bukan sekedar bermusik saja namun juga membawa pesan terkait isu sosial dan memiliki dampak kepada *audience* spesifiknya mahasiswa?

Thomas : Kalau semisal ini cerita dikit sejarahnya *Crashead* ini, pada saat kita bikin tahun 2012, kita belum ada terkait isu sosial dan berangsur jalan sampai 2014 kita sudah mulai ada kegelisahan kearah isu – isu sosial dan ketahuannya pas kita nulis lirik pas awal-awal pengennya ya engga kesitu arahnya dan awalnya pas 2012 dan bikine maunya mencoba lirik tentang pertemanan, kan hardcore identik dengan pertemanan, tapi cenderung kita tiap bikin lirik arahnya ke situ terus (isu sosial) dan akhirnya kita mau bikin album pertama terus kita ngobrol nanggung arahnya kesana kenapa engga sekalian. Dan itu dimulai 2014, terus bener-bener frontal itu dan ke manage itu 2018, 2019 itu mulai gencar banget disetiap performnya kalau sebelumnya isu-isu tersebut di hardcore enggak banyak yang bawain, jadi kita lebih cenderung lebih adaptasi dengan yang lain tapi tahun 2019 itu kita bener-bener mengambil sikap seperti ini.

### Transkrip Wawancara 3

Informan Mahasiswa pendengar musik *Crashead*

Waktu Wawancara : 3 September 2024

Lokasi Wawancara : Universitas Slamet Riyadi Jl. Sumpah Pemuda No.18,  
Kadipiro, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah  
57136

#### Profil Narasumber

Nama : Rizal Taftazani

Umur : 23 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Mahasiswa

#### Hasil Wawancara

Peneliti :Apakah anda mengikuti perkembangan band *Crashead* hardcore?  
Jika iya jelaskan awalnya bisa mengetahui band *Crashead* ini

Rizal : Awal ceritanya itu terkadang saya datang ke acara-acara hardcore  
gitukan mas, diajak temen-temen kadang juga sendiri nah itu,  
kadang line upnya itu ada *Crashead*, saya itu jadi penasaran gitu  
terus buka instagramnya terus memfollow dan dengerin musiknya  
dispotify dan mulai mengikuti perkembangan dari band *Crashead*  
ini

Peneliti ;Dimanakah anda sering melihat band *Crashead* ini tampil? Apakah  
di *Hardcore Everyday*?

Rizal :Iya mas biasanya di event-event underground hardcore di solokan  
banyak biasanya saya kesana dan *Hardcore Everyday* ini salah  
satunya.

Peneliti : Mengapa anda ingin melihat band *Crashead* tampil? Apa alasannya terkait musik atau lirik lagunya dan *movementnya* yang berkaitan dengan isu sosial?

Rizal : Ya itu mas saya dengerin lagunya baca liriknya itukan terus saya suka dan itu kaya *relate* dengan kejadian kejadian yang saya alami juga mas mungkin terkait isu sosialnya di Indonesia sendiri lagi ada sesuatu yang panas mengenai isu-isu sosial itu sekali *relate* mas dengan lirik lagu-lagunya *Crashead* ini.

Peneliti : Apakah anda benar-benar memperhatikan pesan musiknya yang ingin disampaikan terkait isu sosial ketika *Crashead* sedang melakukan aksi panggungnya?

Rizal : Iya walaupun tidak memperhatikan banget namun pesannya itu sampai mas itu jadi saya itu bisa memahami isu-isu sosial yang sedang terjadi disekitar kita, dan mungkin maksud pesan yang ingin disampaikan ingin menyadarkan kita-kita ini sebagai mahasiswa tentang isu sosial yang sedang terjadi.

Peneliti : Bagaimana cara anda sebagai mahasiswa menerima pesan isu sosial yang dibawakan oleh band *Crashead*?

Rizal : Jadi saya sebagai pendengar mahasiswa apalagi fisip ya dan ilmu komunikasi dan itu kan yang kayak gitu dari musik, saya juga mempelajari dikit-dikit dan terus saya mencoba memahami dan berpikir terkait pesan yang ingin disampaikan dan *movement-movementnya* terkait isu sosial yang sedang terjadi, saya jadi ngerti tentang isu sosial yang ada.

Peneliti : Apa saja yang membuat anda sebagai mahasiswa yakin dan akan terpengaruh oleh pesan yang ingin disampaikan oleh band *Crashead*? Apakah itu berdampak juga kepada awareness atau kesadaran anda terkait isu sosial yang sedang terjadi?

Rizal : Kalau saya sih dikit-dikit pasti terpengaruh mas oleh pesan yang dibawakan musiknya karena saya, karena pesan yang ingin disampaikan maksudnya baik untuk menyadarkan pendengar-pendengarnya khususnya pendengar musik hardcore terkait keresahan dan kekhawatiran isu sosial.

Peneliti :Apakah setelah melihat band *Crashead* main diacara *Hardcore Everyday* terjadi perubahan pola pikir atau adopsi yang baru dan membuat anda merasa *awareness* terkait isu sosial itu sangat penting?

Rizal : Iya mas, itu terjadi disaya jadi saya punya sudut pandang terbaru dan menangkap pesan-pesan dari musik *Crashead* ini dan saya semakin *aware* terhadap isu sosial yang terjadi dimasyarakat serta kehidupannya walaupun engga banyak tapi dikit-dikit ada mas dan merubah pola pikir saya mas.

## Transkrip Wawancara 4

Informan Mahasiswa pendengar musik *Crashead*

Waktu Wawancara : 3 September 2024

Lokasi Wawancara : Universitas Slamet Riyadi Jl. Sumpah Pemuda No.18,  
Kadipiro, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah  
57136

### Profil Narasumber

Nama : Deddy Corniawan

Umur : 24 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Mahasiswa

### Hasil Wawancara

Peneliti :Apakah anda mengikuti perkembangan band *Crashead* hardcore?  
Jika iya jelaskan awalnya bisa mengetahui band *Crashead* ini

Deddy : Oke lumayan mengikuti sih dulu awalnya tau si *Crashead* itu dari  
sosial media dan akhirnya saya penasaran dan akhirnya ngulik-  
ngulik di spotify bandcamp dan lain-lainnya.

Peneliti ;Dimanakah anda sering melihat band *Crashead* ini tampil? Apakah  
di *Hardcore Everyday*?

Deddy : Iya bener banget di acara *Hardcore Everyday* apalagi acaranya aktif  
juga jadi sering liat *Crashead* ini tampil disana.

Peneliti :Mengapa anda ingin melihat band *Crashead* tampil? Apa alasanya  
terkait musik atau lirik lagun dan *movementnya* yang berkaitan  
dengan isu sosial?

Deddy : Keduanya sih mas karena ya selain dari musiknya juga ada isu-isunya menarik untuk dikulik apalagi liriknya yang berkaitan dengan isu sosial.

Peneliti :Apakah anda benar-benar memperhatikan pesan musiknya yang ingin disampaikan terkait isu sosial ketika *Crashead* sedang melakukan aksi panggungnya?

Deddy : Sangat memperhatikan apalagi kalau dipanggung sering membawakan isu-isu sosial membicarakan isu tersebut dan menjadi sebuah pergerakan diskenakan musik *hardcore* ini.

Peneliti :Bagaimana cara anda sebagai mahasiswa menerima pesan isu sosial yang dibawakan oleh band *Crashead*?

Deddy : Sebagai mahasiswa sih saya sangat menerima apalagi mahasiswa merupakan perwakilan dari rakyat dan untuk menyadarkan mahasiswa agar peduli dengan isu sosial.

Peneliti :Apa saja yang membuat anda sebagai mahasiswa yakin dan akan terpengaruh oleh pesan yang ingin disampaikan oleh band *Crashead*? Apakah itu berdampak juga kepada awareness atau kesadaran anda terkait isu sosial yang sedang terjadi?

Deddy : Sebelum ke isunya itu kita harus ada pemantiknya, dan pemantiknya adalah musiknya itu dan kalau musik sudah bagus dan keren apalagi diimbangi dengan lirik yang bagus akan memantik kita agar peduli dengan isu sosial. Jadi dari musiknya dulu baru ke isu sosialnya mas dari lirik-liriknya itu dan itu membuat saya jadi *aware* sih mas

Peneliti :Apakah setelah melihat band *Crashead* main diacara *Hardcore Everyday* terjadi perubahan pola pikir atau adopsi yang baru dan membuat anda merasa *awareness* terkait isu sosial itu sangat penting?

Deddy : Kan ada isu sosial yang belum saya ketahui yang dibawakan band *Crashead* ternyata ada isu sosial ini, yang membuka pemikiran tentang isu sosial tersebut dan ini juga lantang disuarakan oleh band ini.



## Transkrip Wawancara 5

Informan Mahasiswa pendengar musik *Crashead*

Waktu Wawancara : 3 September 2024

Lokasi Wawancara : Lana *Coffeshop* Jl. Slamet Riyadi No.440, Purwosari, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57142

### Profil Narasumber

Nama : Ridwan Hidayat

Umur : 22 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Mahasiswa

### Hasil Wawancara

Peneliti :Apakah anda mengikuti perkembangan band *Crashead hardcore*?  
Jika iya jelaskan awalnya bisa mengetahui band *Crashead* ini

Ridwan : Awal saya *follow instagramnya* dan kok keren gini jadi saya *follow* liat *story* mereka mau main di acara *event hardcore* di Solo yang Namanya *Hardcore Everyday* dan keren mas saya kepo lihat dan ternyata bagus itu tahun 2018an mas.

Peneliti ;Dimanakah anda sering melihat band *Crashead* ini tampil? Apakah di *Hardcore Everyday*?

Ridwan : Iya mas disitu gigs underground keren banget mas, *Hardcore Everyday* kayanya tiap bulan ada selalu ada seperti *sprayer* dan *Crashead* itu maen disitu.

Peneliti :Mengapa anda ingin melihat band *Crashead* tampil? Apa alasannya terkait musik atau lirik lagun dan *movementnya* yang berkaitan dengan isu sosial?

Ridwan : yang pertama sih saya suka karena keren dulu, pas saya liat kok penampilan panggungnya bagus banget terus saya kulik terus lagunya ternyata ada pesan isu sosialnya antara lagu dan lirik diselipkan yang berkaitan dengan keresahan terkait isu sosialnya mas.

Peneliti :Apakah anda benar-benar memperhatikan pesan musiknya yang ingin disampaikan terkait isu sosial ketika *Crashead* sedang melakukan aksi panggungnya?

Ridwan : Setelah beberapa kali saya melihat, saya baru memahami isu-isu sosial yang disampaikan oleh band *Crashead* ini berkaitan dengan isu yang ada dimasyarakat ataupun pemerintah mas, dan saya mencoba memahami dampak baik dan buruk yang disampaikan oleh band *Crashead* ini mas. Dan maksud pesannya mungkin lebih kritis terhadap pemerintah.

Peneliti :Bagaimana cara anda sebagai mahasiswa menerima pesan isu sosial yang dibawakan oleh band *Crashead*?

Ridwan : Terkait pesan yang ada di dalam lirik-lirik lagunya *Crashead* itu to mas, saya gimana ya mas, mencoba memahami dan saya kulik bareng temen-temen. Dan berkaitan dengan isu sosial apalagi saya sebagai mahasiswa mencoba menelaah, mana yang benar-benar kritik terhadap pemerintah yang bagus atau cuman sindiran aja gitu dengan ilmu yang saya dapatkan dikuliahan

Peneliti :Apa saja yang membuat anda sebagai mahasiswa yakin dan akan terpengaruh oleh pesan yang ingin disampaikan oleh band *Crashead*? Apakah itu berdampak juga kepada awareness atau kesadaran anda terkait isu sosial yang sedang terjadi?

Ridwan : kalau dari band *Crashead* sendiri mungkin maksudnya baik ya mas menyadarkan pendengarnya untuk kritis terhadap pemerintah yang mungkin tajam kebawah tapi tumpul keatas begitu mungkin terus

membahas keresahan kami, kekhawatiran dimasyarakat dan isu sosialnya, dan saya sebagai mahasiswa yakin dan keren itu seakan jadi influencer kepada *audiencenya*.

Peneliti :Apakah setelah melihat band *Crashead* main diacara *Hardcore Everyday* terjadi perubahan pola pikir atau adopsi yang baru dan membuat anda merasa *awareness* terkait isu sosial itu sangat penting?

Ridwan : Setelah melihat itu mas saya merasa ada perubahan pola pikir saya mas karena saya menangkap pesan dari musiknya *Crashead* itu, hal yang penting mas karena lambat laun isu sosial ini akan berefek pada dirikita sendiri mas, dan kita harus selalu *aware* pada isu isu sosial yang ada dimasyarakat.

## Transkrip Wawancara 6

Informan Mahasiswa pendengar musik *Crashead*

Waktu Wawancara : 4 September 2024

Lokasi Wawancara : Kos Rumah Hijau Jl. Tentara Genie Pelajar No.30,  
Nusukan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah  
57135

### Profil Narasumber

Nama : Endra Aji Saputra

Umur : 22 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Mahasiswa

### Hasil Wawancara

Peneliti :Apakah anda mengikuti perkembangan band *Crashead hardcore*?  
Jika iya jelaskan awalnya bisa mengetahui band *Crashead* ini

Endra : Awalnya tuh saya tau band *Crashead* ini dari saya nonton suatu  
event dan ternyata disitu ada band *Crashead* itu maen dan kemudian  
saya tertarik dan mengikuti di instagramnya serta mengikuti  
perkembangan band *Crashead* ini.

Peneliti ;Dimanakah anda sering melihat band *Crashead* ini tampil? Apakah  
di *Hardcore Everyday*?

Endra : Cukup sering mas , biasanya diacara hardcore di kota solo, dan  
salah satunya di *Hardcore Everyday*.

Peneliti :Mengapa anda ingin melihat band *Crashead* tampil? Apa alasannya  
terkait musik atau lirik lagun dan *movementnya* yang berkaitan  
dengan isu sosial?

Endra : Iya mas itu relate lebih ke pergerakannya atau movementnya yang berkaitan dengan isu isu sosial yang ada dimasyarakat, dan lirik liriknya yang menarik mas sesuai dengan movement mereka, ada salah satu lagu yang jadi kesukaan saya anjing tirani itu mas.

Peneliti :Apakah anda benar-benar memperhatikan pesan musiknya yang ingin disampaikan terkait isu sosial ketika *Crashead* sedang melakukan aksi panggungnya?

Endra : Saya suka dengan musik hardcore jadi saya menikmati liriknya kemudian dari lirik-lirik itu aku jadi tau isu yang terjadi diluar sana

Peneliti :Bagaimana cara anda sebagai mahasiswa menerima pesan isu sosial yang dibawakan oleh band *Crashead*?

Endra : Sebagai mahasiswa mencoba memahami lagu serta movement yang dibawakan oleh mereka berkaitan dengan isu sosial jadi saya ikut tau dan lebih berfikir kritis.

Peneliti :Apa saja yang membuat anda sebagai mahasiswa yakin dan akan terpengaruh oleh pesan yang ingin disampaikan oleh band *Crashead*? Apakah itu berdampak juga kepada awareness atau kesadaran anda terkait isu sosial yang sedang terjadi?

Endra : Iya itu benar karena saya liat band *Crashead* ini kan selain membawakan pesan-pesan isu sosial dalam lagunya mereka juga peduli dengan isu-isu yang terjadi diluar sana, dan saya mengetahuinya dari instagramnya. Jadi saya sebagai mahasiswa cara menerimanya dengan mengikuti sosmed mereka, memperhatikan isunya, dan itu membuat saya terpengaruh dan yakin.

Peneliti :Apakah setelah melihat band *Crashead* main diacara *Hardcore Everyday* terjadi perubahan pola pikir atau adopsi yang baru dan membuat anda merasa *awareness* terkait isu sosial itu sangat penting?

Endra : Iya mas, dengan adanya band *Crashead* ini menambah wawasan saya mengenai isu-isu sosial diluar sana dan menangkap pesannya melalui lirik-lirik lagunya, selain itu setelah paham membuat saya semakin aware dengan isunya.



## Transkrip Wawancara 7

Informan Mahasiswa pendengar musik *Crashead*

Waktu Wawancara : 4 September 2024

Lokasi Wawancara : Universitas Slamet Riyadi Jl. Sumpah Pemuda No.18,  
Kadipiro, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah  
57136

### Profil Narasumber

Nama : Alfino Fauzan Aziz

Umur : 23 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Mahasiswa

### Hasil Wawancara

Peneliti :Apakah anda mengikuti perkembangan band *Crashead hardcore*?  
Jika iya jelaskan awalnya bisa mengetahui band *Crashead* ini

Alfino : Sebenarnya saya mengetahui band *Crashead* ini dari beberapa event yang ada di Solo mas, seperti *Hardcore Everyday* setiap bulan pasti diadakan, seperti *unityvibe* yang dekat juga sama kampus unisiri, terus sama yang event dekatnya solo paragon yang ngadain leluasa mas.

Peneliti ;Dimanakah anda sering melihat band *Crashead* ini tampil? Apakah di *Hardcore Everyday*?

Alfino : Iya mas sering banget maen di acaranya *Hardcore Everyday*., terus acara supporter bola persis solo juga biasanya ngundang *Crashead* mas, soalnya dari personilnya sendiri banyak temen-temen dari supporter persis solo misalnya, nanti biasanya ngundang *Crashead* sebagai band hardcorenya

Peneliti : Mengapa anda ingin melihat band *Crashead* tampil? Apa alasannya terkait musik atau lirik lagun dan *movement*nya yang berkaitan dengan isu sosial?

Alfino : Iya mas biasanya *movement* yang berkaitan dengan isu sosial penindasan aparat baik secara sosial ataupun politiknya kaya itu isu-isu sosial yang ada di Indonesia saat ini seperti isu wadas dan lain-lainnya dan band *Crashead* ini begitu *vocal* menyuarakan isu sosialnya mas

Peneliti : Apakah anda benar-benar memperhatikan pesan musiknya yang ingin disampaikan terkait isu sosial ketika *Crashead* sedang melakukan aksi panggungnya?

Alfino : Saya memperhatikan pesannya dan juga memahami isu sosialnya terkait lagunya yang ad di *Crashead* mungkin pesannya bermkasut dikalangan mahasiswa untuk melawan penindasan terkait isu sosialnya lambat laun kita bisa memahami dampak dari isu sosial tersebut.

Peneliti : Bagaimana cara anda sebagai mahasiswa menerima pesan isu sosial yang dibawakan oleh band *Crashead*?

Alfino : Saya sebagai mahasiswa ilmu komunikasi juga memahami dari pesan atau lirik lagu dari crashad yang dibawakan oleh *Crashead* yang sedang terjadi di media sosial, baik di Instagram maupun lingkungan masyarakat.

Peneliti : Apa saja yang membuat anda sebagai mahasiswa yakin dan akan terpengaruh oleh pesan yang ingin disampaikan oleh band *Crashead*? Apakah itu berdampak juga kepada awareness atau kesadaran anda terkait isu sosial yang sedang terjadi?

Alfino : Saya sedikit terpengaruh dari lirik lagunya karena maksud dan tujuannya membawakan musiknya *Crashead* itu untuk

menyadarkan pendengarnya terutama musik underground terus keresahan dan kekhawatiran isu-isu disosial media dan dipolitik juga mas terus itu membuat dampak terhadap *awaraness* di lingkungan sosial masyarakat dan saya sebagai mahasiswa merasa sadar terkait isu yang terjadi

Peneliti :Apakah setelah melihat band *Crashead* main diacara *Hardcore Everyday* terjadi perubahan pola pikir atau adopsi yang baru dan membuat anda merasa *awaraness* terkait isu sosial itu sangat penting?

Alfino : Oh iya mas, saya mempunyai sudut pandang dari beberapa lirik lagunya *Crashead* yang pesannya tentang isu-isu sosial itu ngena banget mas, dan relate dengan kehidupan sosialnya salah satunya kehidupan sosial, politik, dan masyarakat, selain itu membuat kesadaran saya itu penting terkait isu sosial agar kita mengetahui permasalahan yang akan terjadi

## Transkrip Wawancara 8

Informan Mahasiswa pendengar musik *Crashead*

Waktu Wawancara : 5 September 2024

Lokasi Wawancara : Universitas Slamet Riyadi Jl. Sumpah Pemuda No.18,  
Kadipiro, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah  
57136

### Profil Narasumber

Nama : Arjuno Damarisqi Putro Leksono

Umur : 21 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Mahasiswa

### Hasil Wawancara

Peneliti :Apakah anda mengikuti perkembangan band *Crashead hardcore*?  
Jika iya jelaskan awalnya bisa mengetahui band *Crashead* ini

Arjuna : Saya cukup mengikuti perkembangannya ya pertama kali saya tau  
band *Crashead* ini dari acaranya northcreeze atau *Hardcore  
Everyday* saya lupa mas terus saya tau lagunya dari spotify dari  
shufflenya spotify gitu, dan saya mengetahui pamphlet acaranya itu  
sekitar 2018an mas

Peneliti ;Dimanakah anda sering melihat band *Crashead* ini tampil? Apakah  
di *Hardcore Everyday*?

Arjuna : Iya mas di *Hardcore Everyday* juga terus *Crashead* sering maen  
diacaranya bengawan city youth mas.

Peneliti :Mengapa anda ingin melihat band *Crashead* tampil? Apa alasanya  
terkait musik atau lirik lagun dan *movementnya* yang berkaitan  
dengan isu sosial?

Arjuna : Pertama dari saya pengen liat musik dari *Crashead* itu kaya musiknya enak aja didengarnya terutama Anjing Tirani sama *Disobey* itu juga terkait *movementnya* itu benar-bener mengangkat isu sosial dan cukup *vocal* membicarakan isu sosial.

Peneliti :Apakah anda benar-benar memperhatikan pesan musiknya yang ingin disampaikan terkait isu sosial ketika *Crashead* sedang melakukan aksi panggungnya?

Arjuna : Sebenarnya saya menikmati juga sambil memperhatikan pesan-pesannya karna kalau pas main itu vokalisnya mas nufus itu dia engga henti-henti menyuarakan isu sosialnya, apalagi waktu intro dia naik panggung saat on stage pasti bawain isu-isu sosial tentang kaya Tindakan represif dari aparat atau pemerintah yang seenaknya sendiri sama masyarakat.

Peneliti :Bagaimana cara anda sebagai mahasiswa menerima pesan isu sosial yang dibawakan oleh band *Crashead*?

Arjuna : Cara saya menerima itu gini kita itu dibuat melek tentang isu sosial yang mungkin itu isu yang sering terjadi tapi kita menganggap itu angin lalu dan itu akan besar lagi ketika ada momen atau topik yang berkaitan tapi yang sebenarnya yang diangkat *Crashead* itu akan selalu ada dan kita harus memperhatikan isu itu iya kita sebagai mahasiswa berpikir kritis saat mendengarkan lagu-lagunya karena dia benar-bener ini lo isu yang ada dimasyarakat seperti ini yang terus berkembang.

Peneliti :Apa saja yang membuat anda sebagai mahasiswa yakin dan akan terpengaruh oleh pesan yang ingin disampaikan oleh band *Crashead*? Apakah itu berdampak juga kepada awareness atau kesadaran anda terkait isu sosial yang sedang terjadi?

Arjuna : Kalau terpengaruh sebenarnya bukan kearah kesitu mas, tapi lebih ke tersadarkan ada sih mas pengaruhnya cuman terpengaruhnya ke

saya jadi melek oh memang seperti ini *movement* yang harus kita lakukan ketika mendengar isu-isu ini kita harus menyuarakan seperti apa kalau *awareness* benerkan jadi sadar diri bahwa oh memang bener dari isu ini dan tindakan dari isu ini harus dikritisi jangan sampai lupa dan jangan menelan itu mentah-mentah.

Peneliti : Apakah setelah melihat band *Crashead* main diacara *Hardcore Everyday* terjadi perubahan pola pikir atau adopsi yang baru dan membuat anda merasa *awareness* terkait isu sosial itu sangat penting?

Arjuna : Kalau itu engga terlalu karena gini ketika sebuah band itu main kalau saya menilai itu yang saya nikmati musiknya mungkin 80% musiknya sisanya 20% bagian dari movementnya mau kearah mana, tapi saya lebih dominan kearah menikmati musiknya, kalau isu atau apapun itu saya jadikan pemantik saja dan saya jadikan pengetahuan saja bahwa ada isu ini.

## Lampiran 2 : Hasil Observasi

### HASIL OBSERVASI

1. Jenis komunikasi persuasif yang dilakukan oleh band *Crashead* bersifat *verbal* dan *nonverbal* kepada para pendengar atau yang mengikuti musiknya tak terkecuali bagi mahasiswa dengan cara *verbal* maupun *nonverbal* dengan tujuan untuk menyampaikan keresahan untuk bersuara mengenai isu sosial yang terjadi di masyarakat dan menyuarakannya melalui *movement* dan lagu-lagu dari band *Crashead*.
2. Metode yang digunakan untuk mempengaruhi *audience* dari band *Crashead* menggunakan teori pemrosesan-informasi Menurut McGuire Pesan persuasif harus disampaikan dalam hal ini band *Crashead* sebagai komunikator akan menyampaikan pesan terkait isu sosial dengan cara menyampaikan pesannya ketika akan mulai main dengan menggunakan *sampling* dan pada saat *break* lagu atau pada saat akhir lagu vokalis akan melakukan *speak up* mengenai isu sosial yang sedang terjadi dengan menyesuaikan dengan lagu-lagu atau lirik yang dibawakan yang akan didengarkan oleh komunikan yaitu mahasiswa setelah menyampaikan *audiencenya* atau mahasiswa akan memperhatikan pesan isu sosial yang disampaikan dengan menggunakan *sampling* saat akan melakukan aksi panggung dengan *sampling* itu *audience* akan mendekat dan memperhatikan selain itu dengan orasi mengenai isu sosial yang dibawakan, dan sebelum acara membuat *flyer* atau poster yang diunggah di sosial media mereka agar menarik *followers* yaitu mahasiswa agar datang menonton aksi mereka. akan menerima pesan yang disampaikan oleh band *Crashead* dengan cara memahami lagu dan orasi mengenai isu sosial diacara *Hardcore Everyday*. Setelah menerima pesan yang disampaikan dan memahami mahasiswa akan terpengaruh dan yakin oleh lagu atau pesan terkait isu sosial yang dibawakan band *Crashead* karena cara meyakinkan dengan menyajikan fakta serta data yang mendukung pesan isu sosial yang dibawakan saat melakukan konser agar *audience* mereka lebih percaya serta

isu tersebut akan ditanggapi melalui sosial media mereka berupa postingan ataupun *story* yang dapat dilihat *followers* mereka, Semua isu tersebut dikaitkan dengan lagu-lagunya *Crashead* yang banyak berbicara mengenai permasalahan isu sosial dan politik. Tercapainya perubahan pola pikir baru atau adopsi oleh komunikator yaitu mahasiswa karena setelah melihat band *Crashead* main dan orasi membawakan isu sosial yang ada terbukanya ruang sudut pandang yang baru agar mereka mengerti mengenai isu sosial yang terjadi. Perubahan perilaku yang diinginkan oleh komunikator band *Crashead* pada komunikator mahasiswa setelah memperhatikan, menerima, dan memahami pesan mereka baik secara verbal maupun nonverbal agar mereka dapat membuat suatu pergerakan bisa dimulai dari diri mereka sendiri kemudian berdampak kepada masyarakat berangkat dari pesan isu sosial ataupun lagunya dari band *Crashead*.

3. Media yang digunakan untuk menyebarkan pesan isu sosialnya bisa dengan *verbal* yaitu melakukan konser atau aksi panggung bisa dengan orasi mengenai isu sosial, melakukan *open* donasi masyarakat yang membutuhkan, dan dengan melakukan *open pre-order merchandise* berupa kaos ataupun kaset yang keuntungannya akan didonasikan kepada mereka yang membutuhkan dan secara *nonverbal* dengan membuat karya berupa lagu akan didengarkan melalui *digital streaming platform* seperti *spotify*, *youtube*, *bandcamp* dan lain-lainnya atau melalui *statement* mereka mengenai isu sosial yang terjadi yang dipost melalui sosial media *Crashead*. Itu semua dilakukan memberikan informasi kepada *audiencenya* terutama disini mahasiswa melalui *movement* dan lagu dari band *Crashead*.

### Lampiran 3 : Hasil Matriks Wawancara

#### HASIL MATRIKS WAWANCARA

No	Pertanyaan	Musisi <i>Crashead</i>	Mahasiswa	Kesimpulan
1.	<p>Apa tujuan pesan isu sosial didalam lagu atau lirik yang dibawakan oleh band <i>Crashead</i>? Apakah untuk meningkatkan kesadaran <i>audience</i> terkait isu sosial yang sedang terjadi?</p>	<p>Nufus : Terkhusus ya si <i>Crashead</i> dalam album pertama <i>struggle</i> itu aku emang sengaja membranding album itu buat meningkatkan <i>awareness</i> sosial terutama para korban dari politik misalkan <i>oligarki</i>, apa itu korban dari <i>oligarki</i> ? terus apa korban dari <i>patriarki</i> itu ? apa itu korban dari fasisme golongan tertentu emang mereka secara gamblang dan brutal mengumumkan mendelegasikan bahwa mereka yang berkuasa nah kita lebih <i>concern</i> ke korban-korbanya.</p> <p>Thomas : menjawab benarnya lebih ke menyuarakan apa yang ingin kita suarakan kalau untuk meningkat kesadaran bisa iya, bisa tidak tapi setidaknya mereka tau ada isu ini lo</p>	<p>Rizal : Ya itu mas saya dengerin lagunya baca liriknya itukan terus saya suka dan itu kaya <i>relate</i> dengan kejadian kejadian yang saya alami juga mas mungkin terkait isu sosialnya di Indonesia sendiri lagi ada sesuatu yang panas mengenai isu-isu sosial itu sekali <i>relate</i> mas dengan lirik lagu-lagunya <i>Crashead</i> ini.</p> <p>Dedi : Keduanya sih mas karena ya selain dari musiknya juga ada isu-isunya menarik untuk dikulik apalagi liriknya yang berkaitan dengan isu sosial.</p> <p>Ridwan : Yang pertama sih saya suka karena keren dulu, pas saya liat kok penampilan panggungnya bagus banget terus saya kulik terus lagunya ternyata ada pesan isu sosialnya antara lagu dan lirik diselipkan yang berkaitan dengan keresahan terkait isu sosialnya mas.</p> <p>Endra : Iya mas itu relate lebih ke pergerakannya atau movementnya yang berkaitan dengan isu isu sosial yang ada</p>	<p>Tujuan pesan isu sosialnya didalam lagu-lagunya untuk menyuarakan mengenai isu sosial yang ada dengan album mereka <i>struggle</i> dan <i>relate</i> dengan keadaan sosial yang ada saat ini, dengan membungkus pesannya itu dengan cara bermusiknya band <i>Crashead</i>.</p>

			<p>dimasyarakat, dan lirik liriknya yang menarik mas sesuai dengan movement mereka, ada salah satu lagu yang jadi kesukaan saya anjing tirani itu mas.</p> <p>Alfino : Iya mas biasanya <i>movement</i> yang berkaitan dengan isu sosial penindasan aparat baik secara sosial ataupun politiknya kaya itu isu-isu sosial yang ada di Indonesia saat ini seperti isu wadas dan lain-lainnya dan band <i>Crashead</i> ini begitu <i>vocal</i> menyuarakan isu sosialnya mas.</p> <p>Arjuna : Pertama dari saya pengen liat musik dari <i>Crashead</i> itu kaya musiknya enak aja didengarnya terutama Anjing Tirani sama <i>Disobey</i> itu juga terkait <i>movementnya</i> itu bener-bener mengangkat isu sosial dan cukup <i>vocal</i> membicarakan isu sosial.</p>	
2.	<p>Dimana tempat media atau platform yang digunakan dalam menyebarkan pesan isu sosial tersebut? Apakah acara <i>Hardcore Everyday</i> termasuk juga?</p>	<p>Nufus : Nah dari <i>Crashead</i> sendiri tu kebetulan yang megang <i>marketing</i> dan <i>delivery</i> konten kontennya juga aku ya kitakan bermusik pasti <i>ngedelivery</i> musiknya ke DSP (<i>Digital Streaming Platform</i>) seperti <i>youtube</i>, <i>youtube music</i>, <i>spotify</i>, <i>bandcamp</i> terus <i>apple music</i> dan lain-lainnya sebagai media untuk menyebarkan,kita juga engga</p>	<p>Rizal : Iya mas biasanya di event-event underground hardcore di solokan banyak biasanya saya kesana dan <i>Hardcore Everyday</i> ini salah satunya.</p> <p>Deddy : Iya bener banget di acara <i>Hardcore Everyday</i> apalagi acaranya aktif juga jadi sering liat <i>Crashead</i> ini tampil disana.</p>	<p>Media yang digunakan <i>crasehad</i> disini dengan menggunakan berbagai macam media seperti sosial media, <i>digital streaming platform</i>, artikel <i>online</i> dan melalui aksi panggungnya diacara underground salah satunya adalah <i>Hardcore Everyday</i>.</p>

	<p>tutup mata buat temen-temen akar rumput atau <i>grassroot underground</i> kan ada <i>desain, magazine, digital media</i> leluasa itu temen-temen dari Sukoharjo terus beberapa temen penulis. Kalau bisa tuh penyebaran musiknya <i>Crashead</i> itu <i>seorganik</i> mungkin dan menjangkau semua ekosistem misal urutannya <i>Crashead</i> tu latihan bikin lagu <i>record</i> terus baru disebarluaskan nah dalam menyebarkan kita perlu temen-temen <i>copywriting</i> buat bikin <i>press realese</i> kadang juga aku sendiri yang bikin dan disebar kemana-mana ada yang <i>acc</i> tapi engga, semua kalau soal media begitu. Kemarin terakhir itu dapat <i>achievement</i> buat <i>Crashead</i> itu bisa tembus ke <i>hypebeast id</i> masuk juga ke <i>synchronize</i> radio sempet wawancara juga. Kalau ngomongin <i>Hardcore Everyday</i> itu sebagai <i>space</i> atau tempatnya, selagi kita bergerilya di sosmed kita pengen nunjukan <i>shownya</i> gimana dan ada wadahnya yaitu <i>Hardcore Everyday</i> itu. Kebetulan juga <i>Hardcore Everyday</i> itu juga jadi sponsor buat <i>tour Crashead jawa-bali 2022</i></p>	<p>Ridwan : Iya mas disitu gigs <i>underground</i> keren banget mas, <i>Hardcore Everyday</i> kayanya tiap bulan ada selalu ada seperti <i>sprayer</i> dan <i>Crashead</i> itu maen disitu.</p> <p>Endra : Cukup sering mas , biasanya diacara <i>hardcore</i> di kota solo, dan salah satunya di <i>Hardcore Everyday</i>.</p> <p>Alfino : Iya mas sering banget maen di acaranya <i>Hardcore Everyday</i>., terus acara supporter bola persis solo juga biasanya ngundang <i>Crashead</i> mas, soalnya dari personilnya sendiri banyak temen-temen dari supporter persis solo misalnya, nanti biasanya ngundang <i>Crashead</i> sebagai band <i>hardcore</i>nya.</p> <p>Arjuna : Iya mas di <i>Hardcore Everyday</i> juga terus <i>Crashead</i> sering maen diacaranya <i>bengawan city youth</i> mas.</p>	
--	---	--	--

		<p>Thomas : Kalau itu kita untuk nyebarinnya lewat semua platform digital dan saat livenya itu disemua acara main kita, kita sebarin terus bahkan dalam acara-acara yang directnya dari pemkot kita juga nyampain aja sih mas karena itu konsepnya. Terus emang itu yang kita gaungkan dari dulu jadi dimana aja sih mas, dan kalau <i>Hardcore Everyday</i> itu pasti karena mereka salah satu yang mau menaungi kita jadi ya kita suarakan</p>		
3.	<p>Bagaimana cara band <i>Crashead</i> menyampaikan pesan persuasif mengenai isu sosial didalam konser atau acara <i>gigs Hardcore Everyday</i>?</p>	<p>Nufus : Biasanya lebih ke pinter-pinternya aku ngedeliverynya kan setiap <i>Crashead</i> main ada <i>set listnya</i> setiap <i>set list</i> itu pasti ada <i>bridgingnya</i> kita mau masuk ke apa ini, biasanya itu kita <i>intro</i> pake lagu <i>into the rage</i> terus nanti break bentar terus lanjut masuk lagu <i>disobey</i> aku disitu bangun <i>mood deliverynya</i> ke <i>audienceku</i> dengan cara-cara yang sesuai dengan isi lagunya, misal <i>disobey</i> lagu ini tentang kalian-kalian semua yang ada disini yang enggak usah apa ya terlalu bertele-tele <i>fuck</i> lah pemerintah atau apalah sebagainya yang penting kita mulai dari diri kita sendiri dulu, kalian</p>		<p>Cara menyampaikan pesanya pas akan mulai main dengan menggunakan sampling dan pada saat <i>break</i> lagu atau pada saat akhir lagu vokalis akan melakukan <i>speak up</i> mengenai isu sosial yang sedang terjadi dengan menyesuaikan dengan lagu-lagu atau lirik yang dibawakan</p>

	<p>bangun pagi itu sudah mendisobeykan kemalasan kalian nah mulai dari hal-hal yang terkecil dulu. Sebelum menyerang yang besar mulai dari diri sendiri dulu, dan itu lanjut ke lagu-lagu selanjutnya kalau terkait isu sosial lebih spesifik ada beberapa lagu karena di <i>crasehad</i> itu lagunya ada berbagai macam latar belakang yang berbeda <i>disobey</i> lebih ke diri sendiri, abis itu masuk ke 1312 <i>speech up</i> pas ini aku biasanya <i>mengcallback</i> apasih akhir-akhir ini berita di sosial media tentang kekerasan dari polisi terus ya aparaturnya negara yg katanya melindungi dan melayani siapa melayani dan mengayomi siapa dan bangsa yang mana. Kan seperti contohnya salah satunya tentang tragedi kanjuran korbannya 135 orang itu nyawa dan sebagiannya, itu tetep aku bumbui dengan pengalaman pribadi teman-teman lagu ini ditulis Ketika kita lagi ada kegiatan aksi malah jadi sasaran oleh polisi dan kita digiring ke mobil bak polisi muka sudah terkena Sepatu boots dan lainnya. Jadi kita mau menunjukkan bahwa ini lo ada hal-hal kekerasan dari aparat bahkan pelecehan seksual dari</p>	R	
--	---	---	--

		<p>aparat itu engga dikit hal-hal yang dekat dari kita <i>callback</i> bakar lagi biar <i>audience</i> itu terwakili oleh lagu itu dan aku ga peduli berapa banyak orang yang lihat jika kalian maju jadi lagu ini mewakili kalian aku <i>concern</i>nya kesitu dan nyempilin pesan-pesanya isu sosialnya disitu atau propagandanya</p> <p>Thomas : Pasti dengan <i>sampling</i>, <i>sampling</i> itu musik awal yang diputar sebelum kita maen terus dipertengahan lagu atau ada biasanya beberapa lagu yang kita <i>skip</i> untuk kita mau menyampaikan apa contoh semisal <i>reff</i> urutan dari <i>reff</i> kita <i>break</i> dulu terus kita suarakan dulu pesan isu sosialnya baru kita sambung ke lagu-lagu berikutnya, maksudnya ada disela-sela lagu atau dipertengahan lagu, diselesai lagu, break lagu dan diakhir penampilan kita maen pasti kita suarakan pesannya</p>		
4.	<p>Gimana caranya band <i>Crashead</i> agar mendapatkan perhatian dari <i>audience</i> spesifiknya mahasiswa terkait pesan isu sosial yang akan <i>Crashead</i></p>	<p>Nufus : Beberapa kali sudah aku coba dan beda-beda isunya dan cara bawainnya juga berbeda dulu itu aku pake <i>sampling</i> kita pakeinnya sebelum kita masuk ke panggung waktu itu ada aksi ruu rkuhp itukan aku pakenya soundnya dari <i>sound film the purge</i> ini di</p>	<p>Rizal : Iya walaupun tidak memperhatikan banget namun pesannya itu sampai mas itu jadi saya itu bisa memahami isu-isu sosial yang sedang terjadi disekitar kita, dan mungkin maksud pesan yang ingin disampaikan ingin menyadarkan kita-kita ini sebagai</p>	<p>Menggunakan <i>sampling</i> saat akan melakukan aksi panggung dengan <i>sampling</i> itu <i>audience</i> akan mendekat dan memperhatikan selain itu dengan orasi mengenai isu sosial yang dibawakan, dan sebelum acara membuat <i>flyer</i> atau poster yang</p>

<p>bawakan saat akan tampil atau sedang tampil ?</p>	<p>amerika 1 malam 24 jam itu pembunuhan dan kekerasan dilegalkan itu memang produk kekerasan dari pemerintahan amerika guna mengurangi kemiskinan disana. Dan aku <i>mendeliverynya</i> ini hal-hal kaya gini masuk ke parade kekerasan negara dan menurut anak-anak <i>Crashead</i> buta paling parah adalah buta politik karena kita gak bakal tau kebijakan yang dibuat guna kepentingan golongan tertentu saja dan itu akan menimbulkan permasalahan atau isu sosial di masyarakat, itu relate semboyannya <i>grimloc record silence is death</i> diam sama dengan kematian. Kita dapetin vibenya kaya gitu jadi semisal kita <i>show pake sampling</i> ini untuk era ini gitu mas, dan main di lereng lawu dan acaranya full <i>kolektifan</i> kebetulan abis kolaborasi sama wadas buat wadas melawan. akhirnya acaranya main disini, kita gandeng komunitas <i>extinctionrebellion.id</i> itu adalah komunitas yang menolak krisis iklim ini ada korelasinya dengan pergerakan kendeng melawan karena hal-hal agriarinya sudah mulai terkikis dan mulai terjadinya krisis iklim. Habis itu</p>	<p>mahasiswa tentang isu sosial yang sedang terjadi.  Deddy : Sangat memperhatikan apalagi kalau dipanggung sering membawakan isu-isu sosial membicarakan isu tersebut dan menjadi sebuah pergerakan diskena musik <i>hardcore</i> ini.  Ridwan : Setelah beberapa kali saya melihat, saya baru memahami isu-isu sosial yang disampaikan oleh band <i>Crashead</i> ini berkaitan dengan isu yang ada dimasyarakat ataupun pemerintah mas, dan saya mencoba memahami dampak baik dan buruk yang disampaikan oleh band <i>Crashead</i> ini mas. Dan maksud pesannya mungkin lebih kritis terhadap pemerintah.  Endra : Saya suka dengan musik <i>hardcore</i> jadi saya menikmati liriknya kemudian dari lirik-lirik itu aku jadi tau isu yang terjadi diluar sana.  Alfino : Saya memperhatikan pesannya dan juga memahami isu sosialnya terkait lagunya yang ada di <i>Crashead</i> mungkin pesannya bermkasut dikalangan mahasiswa untuk melawan penindasan terkait isu sosialnya lambat laun kita bisa</p>	<p>diunggah di sosial media mereka agar menarik <i>followers</i> mereka agar datang menonton aksi mereka.</p>
--	--	--	---

	<p>kita maen di lereng lawu kita pake <i>banner</i> tulisannya kita menolak punah <i>banner</i> dari <i>extinctionrebellion.id</i> terus kita pake <i>sampling</i> dari petani kendeng yang sudah meninggal ketika melakukan aksi semen kaki yang bernama ibu patmi salah satu petani melakukan protes didepan pabrik semen yang dibangun diatas tanah leluhurnya berupa sawah dan ladang yang diambil paksa demi membangun pabrik semen beliau meninggal di hari ke 3 ketika melukan aksi tersebut. Selama 3 hari itu mereka melakukan solawat jawa namanya ibu bumi. Jadi itu <i>sampling</i> atau rekaman solawat itu aku gunakan buat acara <i>opening</i> bandku ketika baru akan main di acara kaki lawu itu untuk menarik perhatian dari <i>audience</i> kita milih sampelnya juga pas karena pada waktu itu di lawu ada isu tentang <i>geothermal</i> mengenai panas bumi jadi masih ada kaitannya dengan alam juga mas.</p> <p>Thomas : Biasanya kita menggunakan flyer disetiap pertunjuukan kami pasti ada flyer acara atau pamflet acaranya, cuman ketika <i>Crashead</i> akan tampil menggunakan flyer sendiri khusus untuk</p>	<p>memahami dampak dari isu sosial tersebut.</p> <p>Arjuna : Sebenarnya saya menikmati juga sambil memperhatikan pesan-pesannya karna kalau pas main itu vokalisnya mas nufus itu dia engga henti-henti menyuarakan isu sosialnya, apalagi waktu intro dia naik panggung saat on stage pasti bawain isu-isu sosial tentang kaya Tindakan represif dari aparat atau pemerintah yang seenaknya sendiri sama masyarakat.</p>	
--	--	---	--

		<p><i>Crashead</i> dan semua isu yang akan dibawakan dicantumkan disitu buat mereka notice, dan pamfletnya kita upload disosmed kami atau mungkin lewat grup temen-temennya itu kalau sebelum ada acara tapi yang paling khususnya sih pamflet yang kita sebar lewat media sosial kita dan ketika sudah maen kita menggunakan sampling atau bumper awal sebelum kita maen.</p>		
--	--	--	--	--

5.	<p>Apa saja cara band <i>Crashead</i> agar <i>audience</i> spesifiknya mahasiswa dapat menerima pesan isu sosial dengan baik?</p>	<p>Nufus : Lebih ngebaca <i>audience</i> dulu sebelum main mungkin ini banyak mahasiswanya atau pekerjaanya itu aku mapping dulu pas event dan biasanya sama temen-temen <i>Crashead</i> kita brainstorming dulu mau kearahin kemana ini orasinya kalua masih dalam isu isu sosial pasti kita masukin kesitu dengan bahasa yang mudah dimengerti dan tidak bertele-tele.</p> <p>Thomas : Mungkin lewat lirik yang ringan dan dapat dimengerti oleh mereka juga terus melalui lit-lit yang mendukung dari lirik yang kita buat jadi lit itu melodi musiknya memperkuat pesan isu sosial yang kita sampaikan semisal liriknya tentang kemarahan kita akan bikin lit yang sesuai dengan itu.</p>	<p>Rizal : Jadi saya sebagai pendengar mahasiswa apalagi fisip ya dan ilmu komunikasi dan itu kan yang kayak gitu dari musik, saya juga mempelajari dikit-dikit dan terus saya mencoba memahami dan berpikir terkait pesan yang ingin disampaikan dan movement-movementnya terkait isu sosial yang sedang terjadi, saya jadi ngerti tentang isu sosial yang ada.</p> <p>Deddy: Sebagai mahasiswa sih saya sangat menerima apalagi mahasiswa merupakan perwakilan dari rakyat dan untuk menyadarkan mahasiswa agar peduli dengan isu sosial.</p> <p>Ridwan : Terkait pesan yang ada di dalam lirik-lirik lagunya <i>Crashead</i> itu to mas, saya gimana ya mas, mencoba memahami dan saya kulik bareng temen-temen. Dan berkaitan dengan isu sosial apalagi saya sebagai mahasiswa mencoba menelaah, mana yang benar-benar kritik terhadap pemerintah yang bagus atau cuman sindiran aja gitu dengan ilmu yang saya dapatkan dikuliah.</p> <p>Endra : Sebagai mahasiswa mencoba memahami lagu serta movement yang</p>	<p>Melihat <i>audience</i> dan melakukan <i>brainstorming</i> tentang isu yang akan dibawakan dan melakukan orasi dengan bahasa yang mudah dimengerti, selain orasi <i>Crashead</i> akan menyesuaikan lirik dengan melodinya agar lebih terbangun suasana yang diinginkan. Serta memanfaatkan sosial media sebaik mungkin untuk membuat pernyataan sikap mengenai isu sosial tertentu.</p>
----	---	---	---	--

			<p>dibawakan oleh mereka berkaitan dengan isu sosial jadi saya ikut tau dan lebih berfikir kritis.</p> <p>Alfino : Saya sebagai mahasiswa ilmu komunikasi juga memahami dari pesan atau lirik lagu dari crashad yang dibawakan oleh <i>Crashead</i> yang sedang terjadi di media sosial, baik di Instagram maupun lingkungan masyarakat.</p> <p>Arjuna : Cara saya menerima itu gini kita itu dibuat melek tentang isu sosial yang mungkin itu isu yang sering terjadi tapi kita menganggap itu angin lalu dan itu akan besar lagi ketika ada momen atau topik yang berkaitan tapi yang sebenarnya yang diangkat <i>Crashead</i> itu akan selalu ada dan kita harus memperhatikan isu itu iya kita sebagai mahasiswa berpikir kritis saat mendengarkan lagu-lagunya karena dia bener-bener ini lo isu yang ada dimasyarakat seperti ini yang terus berkembang.</p>	
6.	<p>Bagaimana cara band <i>Crashead</i> meyakinkan <i>audience</i> spesifiknya mahasiswa agar terpengaruh dan yakin</p>	<p>Nufus : lebih ke ngobrolin fakta sebelum aku ngebridging dan ngomong ke publik belajar data karena hal yang valid adalah data hal sepele sebelum ke 1312 kolerasinya sama kekerasan aparat apa</p>	<p>Rizal : Kalau saya sih dikit-dikit pasti terpengaruh mas oleh pesan yang dibawakan musiknya karena saya, karena pesan yang ingin disampaikan maksudnya baik untuk menyadarkan</p>	<p>Cara meyakinkan dengan menyajikan fakta serta data yang mendukung pesan isu sosial yang dibawakan saat melakukan konser agar <i>audience</i> mereka lebih percaya serta</p>

<p>dengan pesan isu-isu sosial bahwa ini merupakan hal yang penting agar terbangun <i>awareness</i> yang diinginkan?</p>	<p>yang terjadi di Indonesia dan contohnya tragedi kanjuruhan yang menelan korban 135+ yang meninggal dan ada beberapa orang tidak ditemukan biar mereka yakin ini adalah data 135 itu bukan hanya angka ini ada kehidupan yang hilang dan ini nyata kalau cuma data-data biasa ya bisa dimanipulasi kita lebih concernnya ini bener-bener terjadi.</p> <p>Thomas : Itu tadi semua dikelola disosial media kita, jadi semua isu kita engga membuat satu-satu tapi emang kita bantu sebar lewat akun sosial media lainnya dan tentunya kita sebar lewat akun media kita. Setelah berita itu tersebar lewat media kita bakal ambil sikap dengan cara bikin postingan atau <i>story</i> dan memberikan reaksi tentang isu sosial tersebut jadi untuk meyakinkan <i>audiencenya</i>, jadi kalau kita omong saja mahasiswa sekarang itu pandai-pandai dan orang sekarang perlu bukti dan harus ada visual yang sudah tersebar dan kita sebar ke <i>followers</i> kita. Dan kita juga ingin terbangunnya <i>awaraness</i> dari <i>audience</i>, isunya apa kita cari dan media pendukung buat nyebarinnya biar lebih valid dan <i>aware</i>.</p>	<p>pendengar-pendengarnya khususnya pendengar musik hardcore terkait keresahan dan kekhawatiran isu sosial.</p> <p>Deddy : Sebelum ke isunya itu kita harus ada pemantiknya, dan pemantiknya adalah musiknya itu dan kalau musik sudah bagus dan keren apalagi diimbangi dengan lirik yang bagus akan memantik kita agar peduli dengan isu sosial. Jadi dari musiknya dulu bar uke isu sosialnya mas dari lirik-liriknya itu dan itu membuat saya jadi <i>aware</i> sih mas.</p> <p>Ridwan : kalau dari band <i>Crashead</i> sendiri mungkin maksudnya baik ya mas menyadarkan pendengarnya untuk kritis terhadap pemerintah yang mungkin tajam kebawah tapi tumpul keatas begitu mungkin terus membahas keresahan kami, kekhawatiran dimasyarakat dan isu sosialnya, dan saya sebagai mahasiswa yakin dan keren itu seakan jadi influencer kepada <i>audiencenya</i>.</p> <p>Endra : Iya itu benar karena saya liat band <i>Crashead</i> ini kan selain membawakan pesan-pesan isu sosial dalam lagunya mereka juga peduli dengan isu-isu yang terjadi diluar sana,</p>	<p>terbangunnya <i>awareness audiencenya</i>, serta isu tersebut akan ditanggapi melalui sosial media mereka berupa postingan ataupun <i>story</i> yang dapat dilihat <i>followers</i> mereka, Semua isu tersebut dikaitkan dengan lagu-lagunya <i>Crashead</i> yang banyak berbicara mengenai permasalahan isu sosial dan politik.</p>
--	--	--	---

			<p>dan saya mengetahuinya dari instagramnya. Jadi saya sebagai mahasiswa cara menerimanya dengan mengikuti sosmed mereka, memperhatikan isunya, dan itu membuat saya terpengaruh dan yakin.</p> <p>Alfino : Saya sedikit terpengaruh dari lirik lagunya karena maksud dan tujuannya membawakan musiknya <i>Crashead</i> itu untuk menyadarkan pendengarnya terutama musik underground terus keresahan dan kekhawatiran isu-isu disosial media dan dipolitik juga mas terus itu membuat dampak terhadap <i>awaraness</i> di lingkungan sosial masyarakat dan saya sebagai mahasiswa merasa sadar terkait isu yang terjadi.</p> <p>Arjuna : Kalau terpengaruh sebenarnya bukan kearah kesitu mas, tapi lebih ke tersadarkan ada sih mas pengaruhnya cuman terpengaruhnya ke saya jadi melek oh memang seperti ini <i>movement</i> yang harus kita lakukan ketika mendengar isu-isu ini kita harus menyuarakan seperti apa kalau <i>awareness</i> benerkan jadi sadar diri bahwa oh memang bener dari isu ini dan</p>	
--	--	---	--	--

			tindakan dari isu ini harus dikritisi jangan sampai lupa dan jangan menelan itu mentah-mentah.	
7.	Mengapa band <i>Crashead</i> memilih untuk menyampaikan keresahan terkait isu sosial dengan bermusik <i>hardcore</i> ? Apakah itu efektif untuk mengubah pola pikir <i>audience</i> spesifiknya mahasiswa?	<p>Nufus : Karena untuk delivery moodnya cocoknya kesini sebenarnya beda lahan bisa dengan konteks yang sama tanpa music hardcore contohnya feast mereka dengan caranya mereka sendiri yaudah kita menjangkau yang paling dekat dan yang paling kita mampu dan hardcore lebih ke masyarakat dengan music-musiknya orang termajinkan mereka berusaha menerima music dengan realita mereka yang bisa relate caranya marah tuh begini semua sudah terbentuk pasarnya kalau ngobrolin musik akupun yakin misal orang-orang yang putus sekolah, pengangguran dengan umur rasio umur yang sama dan engga terbakar dengan lagunya feast dengan diksi yang sulit dan engga semua orang paham nah kita memanfaatkan celah-celah itu yang tidak bisa dijangkau oleh mereka yang sudah major label dan sejauh ini cukup efektif.</p> <p>Thomas : Karena pertama musik memang menyeluruh dan diterima banyak orang dan mungkin cuman musik</p>	<p>Rizal : Iya mas, itu terjadi disaya jadi saya punya sudut pandang terbaru dan menangkap pesan-pesan dari musik <i>Crashead</i> ini dan saya semakin <i>aware</i> terhadap isu sosial yang terjadi dimasyarakat serta kehidupannya walaupun engga banyak tapi dikit-dikit ada mas dan merubah pola pikir saya mas.</p> <p>Deddy : Kan ada isu sosial yang belum saya ketahui yang dibawakan band <i>Crashead</i> ternyata ada isu sosial ini, yang membuka pemikiran tentang isu sosial tersebut dan ini juga lantang disuarakan oleh band ini.</p> <p>Ridwan : Setelah melihat itu mas saya merasa ada perubahan pola pikir saya mas karena saya menangkap pesan dari musiknya <i>Crashead</i> itu, hal yang penting mas karena lambat laun isu sosial ini akan berefek pada dirikita sendiri mas, dan kita harus selalu <i>aware</i> pada isu isu sosial yang ada dimasyarakat.</p> <p>Endra : Iya mas, dengan adanya band <i>Crashead</i> ini menambah wawasan saya</p>	<p>Karena musik merupakan media yang menyeluruh dan mudah diterima banyak orang apalagi di hardcore lebih dekat ke masyarakat mengenai isu sosialnya dan genre musik underground yang lugas dan mudah diterima orang kebanyakan apalagi dengan masyarakat yang termajinkan bisa dibilang efektif juga tidak tapi setidaknya <i>audience crasehad</i> mengikuti semua yang sampaikan bisa dibilang efektif untuk <i>followers</i> musik kita walaupun sedikit tapi pesan yang disampaikan <i>to the point</i>, cuman harapan kami dari sedikit ini bisa menyebar luas.</p>

		<p>media yang bisa kami pakai untuk menyampaikan kritik dan isunya, kalau masalah <i>hardcore</i> karena untuk genre ini di <i>underground</i> itu ringan, melalui lirik dia ringan, simpel, dan tidak terlalu banyak part-part yang terbangun kalau semisal metalkan lebih banyak teknikalnya kalau <i>hardcore</i> lebih cenderung lugas serta mudah diterima banyak orang. Itu bisa dibilang efektif banget juga tidak tapi setidaknya <i>audience</i> kita bakalan mengikuti semua yang kita sampaikan bisa dibilang efektif untuk <i>followers</i> musik kita walaupun sedikit tapi kena, cuman harapan kami dari sedikit ini bisa menyebar luas</p>	<p>mengenai isu-isu sosial diluar sana dan menangkap pesannya melalui lirik-lirik lagunya, selain itu setelah paham membuat saya semakin aware dengan isunya.</p> <p>Alfino : Oh iya mas, saya mempunyai sudut pandang dari beberapa lirik lagunya <i>Crashead</i> yang pesannya tentang isu-isu sosial itu ngena banget mas, dan relate dengan kehidupan sosialnya salah satunya kehidupan sosial, politik, dan masyarakat, selain itu membuat kesadaran saya itu penting terkait isu sosial agar kita mengetahui permasalahan yang akan terjadi.</p> <p>Arjuna : Kalau itu engga terlalu karena gini ketika sebuah band itu main kalau saya menilai itu yang saya nikmati musiknya mungkin 80% musiknya sisanya 20% bagian dari movementnya mau kearah mana, tapi saya lebih dominan kearah menikmati musiknya, kalau isu atau apapun itu saya jadikan pemantik saja dan saya jadikan pengetahuan saja bahwa ada isu ini.</p>	
8.	<p>Apa saja perilaku yang akan berubah atau diinginkan jika audience</p>	<p>Nufus : Keinginannya untuk jangka panjang lebih banyak yang aware juga tentang apa yang kita rasain bareng-</p>		<p>Dalam jangka Panjang keinginannya agar lebih banyak yang aware mengenai isu yang dibawain</p>

<p>spesifiknya mahasiswa memahami pesan dari band <i>Crashead</i> terkait isu sosial yang sedang terjadi melalui karya musiknya?</p>	<p>bareng kalau mereka bisa nangkap mereka bakal lakuin sesuatu apapun itu semisal mengorganisir sekitar atau bikin kelompok-kelompok kecil dan belajar bareng berangkat dari lagunya <i>Crashead</i> atau berawal dari diri sendiri dulu lah.</p> <p>Thomas : Kalau kita tidak berharap sampai disitu yaitu perilaku yang diinginkan namun setidaknya mereka tau dulu, untuk perilaku berubah kalau mereka tau otomatis mereka bakalan mencoba memahami, kalau mereka memahami secara tidak langsung pasti perilaku mereka akan berubah juga cuman kalau semisal sampai keperilaku mungkin tidak tapi setidaknya mereka tau dulu aja buat sampai keperilaku cukup jauh dan kita tidak berharap soalnya untuk berubah atau tidaknya itukan kehendak pribadi masing-masing, kita cuman ingin menyampaikan yang ingin disampaikan</p>	<p>R</p>	<p>setidaknya <i>audiencenyan</i> tahu dulu mengenai isu sosial itu, kalau sudah tau mereka akan memahami, ketika sudah paham akan terjadi perubahan perilaku <i>audiencenya</i>, bisa dimulai dengan membuat kelompok yang sesuai dengan <i>movementnya Crashead</i>, walaupun dalam lirik lagunya <i>Crashead</i> sudah dapat dipahami pesannya, namun sifat lirik yang multi tafsir akan berbeda ketika sampai ke <i>audiencenya</i> walaupun masih dengan konteks yang sama.</p>
--	---	----------	--

Lampiran 4 : Lampiran Foto

LAMPIRAN FOTO



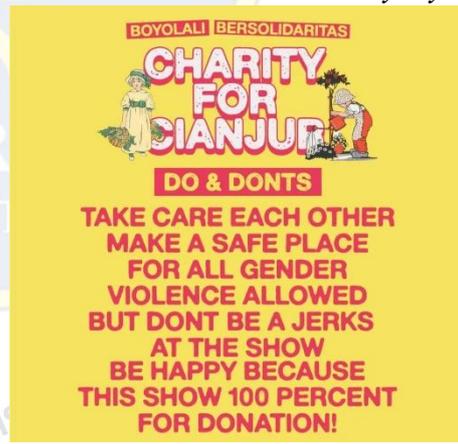
Poster acara Hardcore Everyday



Poster acara Hardcore Everyday



Acara amal charity for cianjur



Acara amal charity for cianjur



Hasil donasi acara charity for cianjur



Acara solidaritas untuk kemanusiaan



Total donasi dari acara for the glory of humanity



Pembuatan merch kaos untuk palestina



Hasil donasi disalurkan ke embassy the state of palestine



Total dana yang terkumpul dari hasil pembuatan kaos band



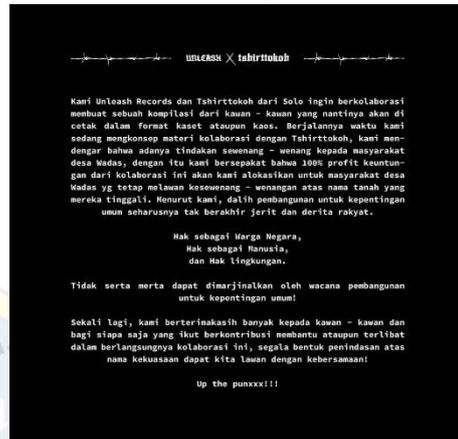
Informasi resmi dari lembaga embassy the state of palestine



Pembuatan kaos solidaritas untuk wadas melawan



Penjualan kaset pita untuk solidaritas untuk wadas melawan



Statement dari unleash record dan t-shirt tokoh

unleashrecords Terimakasih kepada semua teman-teman yang membantu mewujudkan rilisan ini, juga untuk setiap dari kalian yang berkontribusi dalam bentuk support dengan membeli rilisan ini.

Total 100% perolehan keuntungan dari rilisan ini sejumlah Rp.4.002.000 dan sudah kami serahkan kepada warga Wadas dan teman-teman yang berjuang bersama di Wadas.

Proyek yang dikonsept dari teman, diproduksi oleh teman, dibantu oleh teman, dibeli oleh teman dan keuntungan 100% yang kami peruntukkan untuk teman-teman yang masih berjuang di Desa Wadas 🍀🍀🍀🍀🍀

#unleashrecords #tshirttokoh #wadamelawan #wadamelawancompilation

16 Maret 2022

Laporan total donasi yang terkumpul dari penjualan kaos wadas melawan dan kaset pita



Acara donasi dari acara f\*ck u we are from solo



Crashead tampil dalam acara Hardcore Everyday



Crashead tampil dalam acara Hardcore Everyday



Crowd dari penonton band *Crashead*



Penonton dari band *Crashead* saat sesi foto setelah konser berakhir



Hafidz Nufus saat memberikan orasi terkait isu sosial diacara pcb



Hafidz Nufus saat memberikan orasi terkait isu sosial diacara *Hardcore Everyday*



Banner menolak punah terhadap isu peusakan lingkungan yang terjadi



Statement dari band *Crashead* terhadap isu sosial politik Indonesia darurat



Statement dari band *Crashead* terhadap isu sosial kemanusiaan yang terjadi



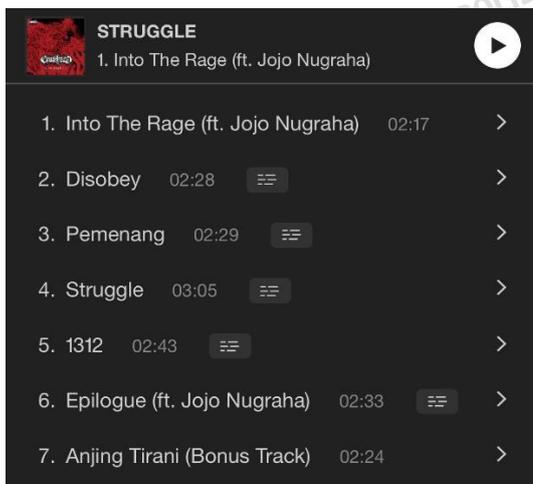
Bumper sampling dari band *Crashead* guna menarik audiencenya



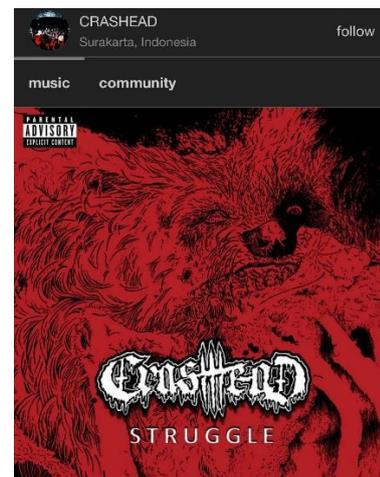
Proses pembahasan materi isu sosial yang akan dibawakan saat akan konser



Evaluasi setelah bermain di acara *Hardcore Everyday*



Lagu yang terdapat dalam album *Struggle*



Cover Album *Struggle*

